



# JESUS

(Isa a.s.)

## DID NOT DIE

**Judul:** Jesus Did Not Die

**Pengarang:** Harun Yahya

**Penerjemah:** Nurwahyudi

**Penyunting:** Koeh

**Perwajahan sampul:** Praiza H. Ramadhan

**Perwajahan isi:** Puthut

**Penerbit:** Kaysa Media (Grup Puspa Swara), Anggota IKAPI

**Redaksi:**

Wisma Hijau

Jl. Mekarsari Raya No. 15

Cimanggis, Depok-16952

Tlp. (021) 8729060, 87706021-22

Faks. (021) 8712219, 8729059

Website: [www.puspa-swara.com](http://www.puspa-swara.com)

E-mail: [swara@cbn.net.id](mailto:swara@cbn.net.id)

**Pemasaran:**

Jl. Gunung Sahari III/7

Jakarta-10610

Tlp. (021) 4204402, 4255354

Faks. (021) 4214821

**Cetakan:** 1-Jakarta, 2008

**Diterjemahkan dari :**

Jesus (pbuh) Did Not Die, Harun Yahya

Translated by Carl Rossini

Global Publishing, Juni 2005

Hak terjemahan Indonesia pada Kaysa Media

Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali untuk kutipan ilmiah.

Hak cipta dilindungi undang-undang

G/4/788/III/08

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Yahya, Harun

Jesus Did Not Die/Harun Yahya

--Cetakan 1—Jakarta--:Kaysa Media, 2008

vi + 174 hlm.; 28 cm

978 979 1479 05 9



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



# PRAKATA

Sejak zaman dahulu, nabi-nabi dan rasul-rasul Allah telah menyerukan kepada umat manusia untuk berada di jalan yang benar. Beberapa orang mematuhi seruan ini dan berserah diri kepada Allah sehingga mereka meraih kehidupan yang terhormat di dunia dan di akhirat. Yang lainnya tetap berada dalam kekufuran sehingga mereka memperoleh kehidupan yang sulit dan tidak tenteram di dunia serta penderitaan yang abadi di akhirat. Sebagaimana nabi-nabi lainnya yang diutus Allah, Isa a.s. (Yesus) memerintahkan kaumnya untuk menyembah Allah, Yang Tunggal dan Esa, serta untuk hidup dengan pemahaman bahwa mereka akan mempertanggungjawabkan amal perbuatan mereka pada Hari Kiamat sehingga mereka dianjurkan untuk hidup dengan nilai-nilai moral yang diridai Allah serta menyerukan pada mereka untuk menjauhi keingkaran, kemusyrikan, dan segala bentuk perbuatan tercela. Mereka yang menolak seruan ini berusaha untuk menindasnya dan para pengikutnya untuk menyerah dari misi mereka. Untuk alasan itulah, seperti yang pernah menimpa nabi-nabi dan orang-orang yang beriman terdahulu, mereka memasang jebakan untuk Yesus. Salah satu di antaranya adalah bagaimana mereka akan membunuhnya.

Betapapun demikian, kelahirannya yang unik serta mukjizat-mukjizat yang ditunjukkannya, Yesus adalah salah satu dari sekian banyak nabi yang diberkahi Allah. Allah menurunkan suatu takdir khusus bagi dirinya sehingga semua jebakan orang-orang kafir tidak berhasil dilakukan. Al-Quran mengungkapkan bahwa musuh-musuh Yesus a.s. gagal membunuhnya, walaupun mereka dibuat seolah-olah merasa telah melakukannya. Allah mengangkat Yesus ke hadirat-Nya ketika ia masih hidup. Al-Quran, demikian juga sabda-sabda yang diucapkan Rasul kita yang tercinta (*salallahu alaihi wassalam*, semoga Allah memberkahi dan melimpahkan kedamaian untuknya) mengatakan bahwa Yesus akan kembali ke Bumi, sebuah keajaiban yang memang sangat luar biasa.

Mereka yang menganggap bahwa Yesus dibunuh atau mati telah membuat suatu kekeliruan besar. Tujuan ditulisnya buku ini adalah untuk menjelaskan kekeliruan tersebut. Pada halaman-halaman berikutnya, kita akan mengkaji ayat-ayat Al-Quran serta hadis Nabi Muhammad saw. yang menyingkap kebenaran masalah ini yang telah membingungkan banyak orang selama berabad-abad.

Sebagai tambahan, buku ini akan mengingatkan pembaca mengenai dua kabar penting: Yesus kembali ke Bumi dan tanda-tanda yang akan mendahului peristiwa



tersebut. Dengan kehendak Allah, kedatangannya tidak akan lama lagi dan dunia akan menyaksikan peristiwa-peristiwa hebat tatkala hal itu menjadi kenyataan. Semua orang yang beriman perlu bersiap diri untuk periode yang menakjubkan ini dengan cara yang paling pantas.

Sebelum mengkaji bukti-bukti bahwa Yesus tidak mati dan akan kembali ke Bumi, kita perlu mengklarifikasi beberapa pokok penting.



Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al-Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putra Maryam, tanda-tanda yang jelas dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Kudus...

(QS. 2:87)



# DAFTAR ISI

Prakata .....	iv
Pendahuluan .....	3
Yesus Tidak Dibunuh dan Tidak Mati .....	23
Bukti Lainnya Bahwa Yesus Tidak Mati .....	63
Kekeliruan Orang-orang Yang Mempertahankan Pendapat Bahwa Yesus Sudah Mati .....	81
Yesus Dalam Hadis .....	123
Kembalinya Yesus Akan Menciptakan Perdamaian Dunia .....	135
Kesimpulan .....	143
Kesalahan Teori Evolusi .....	146
Catatan .....	166
Tentang Pengarang .....	173

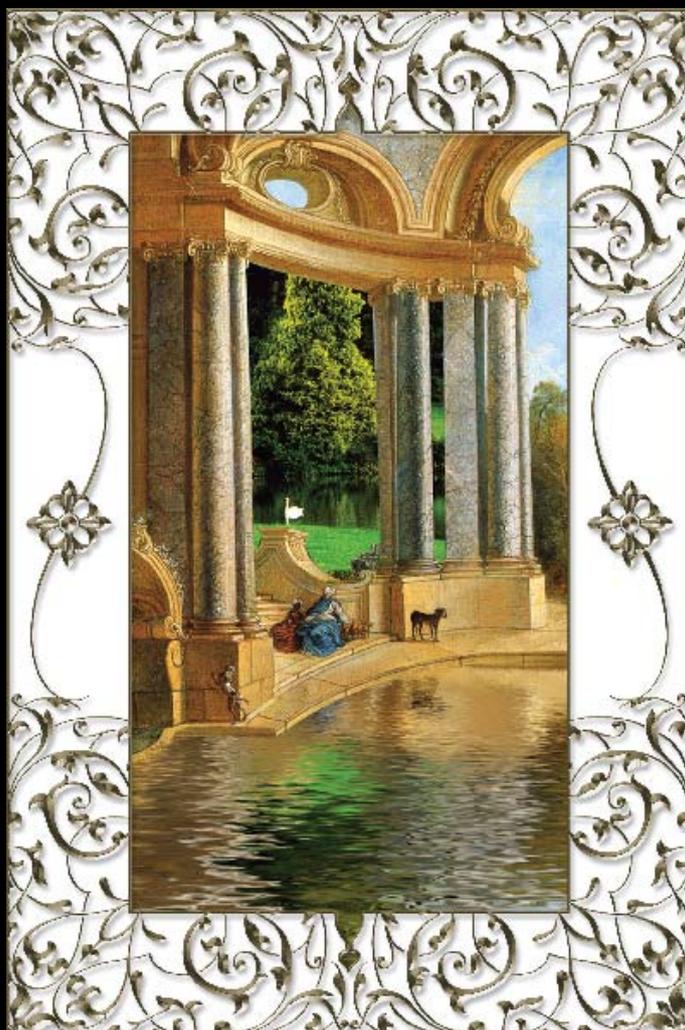




# JESUS

(I s a a . s .)

## DID NOT DIE



PENDAHULUAN



Namanya Al Masih Isa  
putra Maryam, seorang  
terkemuka di dunia dan  
di akhirat dan termasuk  
orang-orang yang  
didekatkan (kepada Allah).  
(QS. 3:45)



# PENDAHULUAN

**A**l-Quran dan hadis mengandung banyak pertanda yang menunjukkan bahwa periode akhir zaman semakin dekat. Beberapa pertanda diungkap secara jelas di kedua sumber ini, sementara pertanda lainnya mengacu pada hal yang bersifat tidak langsung. Inilah bagian dari ujian Allah kepada umat manusia.

Ilmuwan besar Islam Bediuzzaman Said Nursi menekankan fakta ini ketika menerangkan tanda-tanda akhir zaman tersebut.

“Agama merupakan sebuah ujian, sebuah pengalaman yang memisahkan hal yang superior dari yang inferior. Oleh karenanya, sebuah peristiwa yang akan dilihat oleh setiap orang di masa mendatang akan diperdebatkan dengan cara yang sedemikian sehingga tidak akan terlihat begitu samar-samar dan tidak pula sangat jelas sehingga tak pelak lagi akan diterima oleh setiap orang. Ia akan membuka pintu terhadap nalar, tetapi hal itu tidak akan menyingkirkan kemungkinan adanya pilihan. Ini karena suatu pertanda dari Hari Kiamat terlihat dalam bentuk yang sangat jelas sehingga setiap orang harus menerimanya. Seseorang dengan kecenderungan berbuat jahat akan berada bersisian dengan seseorang yang memiliki kecenderungan sifat baik. Akibatnya, rahasia Allah tentang tanggung jawab umat manusia untuk mematuhi perintah dan larangannya serta konsekuensi-konsekuensi dari ujian yang diembannya menjadi pupus.”<sup>1</sup>

Demikianlah, suatu ciri pertanda akhir zaman mungkin tidak akan membuat setiap orang yang melihatnya dapat langsung memahami dan menafsirkannya. Fakta bahwa beberapa pertanda ini telah dijelaskan dengan cara yang samar-samar dapat menyebabkan segelintir orang merasa ragu-ragu. Namun, keragu-raguan ini benar-benar tidak berdasar karena ketika pertanda-pertanda ini dianalisis dengan menggunakan pikiran yang jernih dan terbuka, pertanda tersebut dapat dipahami. Terlebih lagi, uraian-uraian yang dijelaskan oleh para ilmuwan besar Islam merupakan tuntunan yang berharga bagi orang-orang yang beriman.

Orang-orang yang memiliki keimanan yang sungguh-sungguh dan rasa takut serta kepatuhan yang sepatutnya kepada Allah juga mempunyai --sebagai suatu anugerah dari Allah-- suatu pengertian dan pemahaman yang mendalam. Berkat hal itulah mereka dapat membuktikan secara akurat apa yang salah dan juga memahami --atas kehendak



Allah-- bahwa kebajikan sering dinyatakan dalam pengertian yang samar-samar. Orang-orang semacam ini tidak akan pernah merasakan keraguan tentang apa yang Allah ungkapkan dan apa yang dikatakan oleh Nabi saw. Mereka akan menilai relevansi hadis dan ayat-ayat Al-Quran menurut keyakinan mereka dan akan berusaha memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Menolak informasi yang mengandung nilai-nilai kebajikan hanya karena tidak dapat memahaminya adalah suatu perilaku yang tak sesuai bagi umat Islam. Karena itulah, umat Islam perlu berdoa kepada Allah agar dapat memahami nilai-nilai kebajikan yang masih belum jelas bagi mereka, mengingat bahwa akhir zaman akan menjadi suatu masa yang paling menakutkan, dan mempersiapkan diri untuk masa tersebut dengan cara yang paling pantas.

## Rasa Cinta Umat Islam terhadap Isa a.s. (Yesus)

Sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat berikut, *“Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri...”* (QS. 33:6), umat Islam yang sungguh-sungguh beriman mempunyai rasa cinta serta penghormatan yang mendalam, tulus, dan dahsyat terhadap Nabi saw., nabi terakhir yang diutus Allah kepada umat manusia. Allah menurunkan Al-Quran kepadanya dan mengutusnyanya sebagai seorang rasul untuk menuntun umat manusia kepada keselamatan. Rasulullah saw. adalah orang yang terpilih dan terhormat di mata Allah.

Meskipun kita tidak pernah bertemu dengan sang Nabi saw., kita dapat mengenal perilaku, kata-katanya yang menyejukkan hati, dan nilai-nilai moral teramat mulia dari Al-Quran dan hadis. Kita pun dapat menjadikannya sebagai sahabat kita di hari akhir. Al-Quran menyatakan bahwa ia adalah suri teladan bagi semua orang yang beriman.

*Bagimu ada suri teladan yang baik yang dimiliki Rasulullah, bagi semua yang mengharap rahmat Allah dan Hari Kiamat, dan banyak menyebut nama Allah.*  
(QS. 33:21).

Salah satu ciri-ciri utama umat Islam adalah bahwa mereka tidak membuat perbedaan terhadap rasa cinta dan hormat mereka kepada semua nabi Allah dan mengikuti ajaran mereka semua dengan tulus: *“... Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami; apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail dan Ishak, dan Yakub serta keturunannya; dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa, dan yang diberikan kepada semua nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membedakan seorang pun di antara mereka. Kepada-Nyalah kami berserah diri”* (QS. 3:84).



Umat Islam tahu bahwa semua nabi Allah adalah orang-orang terpilih, terhormat, dan dimuliakan di hadapan-Nya. Allah menciptakan semua utusan-Nya dengan memiliki nilai-nilai moral yang agung dan tingkah laku yang sempurna sehingga mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi umat manusia. Nabi-nabi adalah pelayan-pelayan Tuhan yang dicintai-Nya. Banyak ayat yang mengungkapkan bahwa mereka yang patuh kepada nabi-nabi sebenarnya patuh kepada Allah. Mereka yang tunduk kepada nabi-nabi Allah akan mendapat balasan yang setimpal di dunia maupun di akhirat. Pengabdian dan ketaatan ini terbentuk dengan segenap kesadaran mereka.

Dimulai dengan sahabat-sahabat Nabi saw., adalah suatu penghormatan yang luar biasa bagi orang-orang yang beriman yang hidup sezaman dengan para nabi untuk berada bersama-sama dengan orang-orang yang diberkahi ini. Hidup bersama para nabi, yang menerapkan sebuah teladan bagi semua orang yang sungguh-sungguh beriman kepada Allah, dengan nilai-nilai moral yang agung, kecerdasan yang tinggi, keteguhan hati serta keberanian luar biasa adalah salah satu dari anugerah yang paling berharga di dunia ini. Mereka yang dengan tulus taat kepada Ibrahim a.s.; yang meyakini ajaran Yusuf a.s.; yang berperang melawan Firaun bersama-sama dengan Musa a.s.; dan yang mengikuti ajaran mulia Nuh a.s., Sulaiman a.s., Shalih a.s., Yakub a.s., serta Daud a.s., semuanya telah menerima, atas kehendak Allah, balasan yang setimpal di hari akhir. Orang-orang yang beriman yang tidak pernah bertemu dengan salah seorang dari nabi-nabi masih dapat memohon doa agar dapat diikutsertakan sebagai sahabat-sahabat mereka di hari kiamat dan untuk hidup bersama mereka di surga untuk selamanya.

Periode akhir zaman adalah suatu masa yang paling diberkahi, salah satu kabar gembira bagi orang-orang beriman yang mencintai dan menaati nabi-nabi karena Allah telah mengungkapkan bahwa setelah melalui jeda 2000 tahun, Ia akan mengutus Yesus kembali ke Bumi. Kabar yang sangat penting ini dinyatakan baik di dalam Al-Quran maupun hadis. Seluruh umat Islam yang merasakan kesetiaan dan rasa cinta yang mendalam terhadap Nabi saw. juga mencintai, mematuhi, dan menghormati Yesus. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda:

*Nabi-nabi adalah saudara-saudara yang berlainan ibu, namun agama mereka adalah sama. Dari seluruh umat manusia, aku adalah saudara yang paling layak bagi Isa putra Maryam karena tidak ada nabi di antaraku dan dirinya.<sup>2</sup>*

Seperti yang dinyatakan Rasulullah saw., semua Nabi Allah mengajarkan nilai-nilai moral religius yang sama kepada umatnya. Semua utusan Allah menyerukan kepada umat manusia yang hidup di masanya untuk beriman kepada Allah semata, mengabdikan-Nya, dan hidup dengan menjalani semua perbuatan yang diridai-Nya. Terlebih lagi,



mereka menunjukkan pada umat mereka tentang bagaimana menjauhi penderitaan api neraka yang abadi. Dengan kata lain, mereka menyiarkan agama yang sama kepada umat mereka. Allah menyatakan bahwa agama yang Ia turunkan kepada nabi-nabi-Nya dan yang mereka sebarkan kepada umatnya adalah agama yang satu dan sama.

*Dia telah mensyariatkan bagi kamu agama yang sama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh. Bahwa apa yang telah Kami wasiatkan kepadamu dan yang Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa: “Tegakkanlah agama, dan janganlah kamu berpecah-belah tentangnya.” (QS. 42: 13).*

Oleh karena itu, tatkala ia kembali, Yesus akan menyerukan kepada umat manusia agama yang sama ini: Islam. Apalagi, Al-Quran mengungkapkan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang diridai Allah: *“Agama yang di sisi Allah adalah Islam”* (QS. 3: 19).

Ketika Yesus kembali turun ke Bumi, ia akan menyucikan Kristen dari elemen-elemen yang menyimpang, mengajarkan umat manusia berdasarkan Al-Quran (wahyu yang terakhir), dan mengajak seluruh umat untuk bersama-sama hidup dalam nilai-nilai moral yang Islami.



Namanya Al Masih Isa putra Maryam, seorang  
terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-  
orang yang didekatkan (kepada Allah).

(QS. 3:45)



Umat Islam akan menjadi pendukung dan pembela setia nabi besar ini karena mereka memiliki rasa cinta yang mendalam terhadapnya, sebagaimana rasa cinta mereka terhadap semua nabi Allah. Fakta bahwa Yesus adalah salah satu hamba-hamba Allah yang terpilih, dan karena mereka hanya menjadikan Allah, nabi-nabi-Nya, serta orang-orang yang sungguh-sungguh beriman sebagai sahabat mereka. Seluruh umat Islam merasakan takzim yang mendalam terhadap Yesus. Sumber rasa cinta dan pengabdian yang mendalam ini adalah buah dari rasa cinta, ketaatan, dan penghormatan mereka kepada Allah, sebagaimana halnya ketaatan mereka terhadap Nabi Muhammad saw.

## Nabi Muhammad saw. Memberitakan Kabar Gembira kepada Umat Islam Bahwa Mereka akan Menjadi Penolong Yesus

Al-Quran, hadis, dan karya-karya ilmuwan besar Islam menyatakan bahwa Yesus diangkat ke hadirat Allah dan akan kembali ke Bumi. Kedatangannya kembali ke dunia secara luas digambarkan dalam tulisan Hafiz ibn al-Dayba' berjudul *al-Usul ila Jami' al-Usul* serta kumpulan hadis tepercaya seperti karya Imam Malik berjudul *Al-Muwatta'*, kumpulan hadis *Sahih* karya Ibnu Khuzayma dan Ibnu Hibban, dan *Musnads* karya Ahmad ibn Hanbal dan Abu Dawud al-Tayalisi. Beberapa di antara hadis-hadis tersebut berbunyi sebagai berikut.

*Bersama jiwa yang terdapat dalam genggaman-Ku, putra Maryam (Isa a.s.) akan segera turun menghadap di antaramu sebagai seorang penguasa yang adil.<sup>3</sup>*

*Isa a.s., putra Maryam, pasti akan datang sebagai seorang hakim dan penguasa yang adil.<sup>4</sup>*

*Beberapa anggota kaumku akan bergabung kembali dengan Yesus, putra Maryam, dan akan menyaksikan pertempurannya melawan penentang Kristus.<sup>5</sup>*

*Para ilmuwan Islam menganggap peristiwa yang menakjubkan ini sebagai tawatur (disetujui dengan suara bulat), dan hadis yang relevan dianggap sebagai suatu pernyataan kebenaran yang tak terbantahkan. Semua ilmuwan hadis menyetujui bahwa mereka yang meneruskan hadis-hadis ini dapat dipertanggungjawabkan, tidak diragukan keabsahannya, dan bahwa tidak ada hadis tepercaya yang perlu dipertanyakan.<sup>6</sup>*



Sebentar lagi, kita akan mengkaji, dengan menggunakan contoh-contoh yang terperinci, pendapat-pendapat para ilmuwan besar dan pakar hadis Islam bahwa “*tidak ada keraguan tentang kembalinya Yesus*” Walaupun demikian, kini kita perlu menyebutkan dengan ringkas apa yang dikatakan aliran Hanafi tentang peristiwa ini, sebagaimana sang pendirinya, Imam Abu Hanifa, mencantumkan daftar orang-orang yang membahasnya. Dalam bab terakhir bukunya, *Al-Fiqh al-Akbar*, Abu Hanifa menyatakan:

*Kebangkitan antikristus serta Ya'juj dan Ma'juj adalah suatu kenyataan; terbitnya sang surya dari Barat adalah suatu kenyataan; turunnya Isa, yang membawa kedamaian, dari surga adalah suatu kenyataan; dan semua pertanda lainnya mengenai Hari Kebangkitan, sebagaimana yang terkandung dalam tradisi-tradisi otentik, merupakan kenyataan yang tidak bisa dimungkiri.*<sup>7</sup>

Dalam hadisnya, Nabi saw. memberitahukan kepada kita hal-hal semacam turunnya Yesus, perjuangannya, serta seperti apa jadinya dunia pada saat itu. Masing-masing berita ini adalah kabar baik bagi seluruh umat Islam. Misalnya, Nabi Muhammad saw. mengatakan bahwa ketika Yesus kembali ke Bumi, umat Islam akan merasa terhormat untuk menjadi para penolongnya yang mulia.

*Aku bersumpah kepada Allah, Yang mengutusku sebagai nabi yang sebenarnya, bahwa pasti Yesus, putra Maryam, akan menemukan orang-orang dari kaumku yang akan menggantikan kedudukan murid-muridnya [tatkala ia kembali menjelang periode akhir zaman].*<sup>8</sup>

Tentunya, menjadi para penolongnya merupakan suatu kabar yang sangat menggembirakan dan suatu tanggung jawab utama bagi orang-orang yang sungguh-sungguh beriman. Semua orang yang beriman akan berharap dengan tulus untuk mencapai posisi yang begitu terhormat ini.

Pada suatu saat, tatkala pertanda kedatangannya terlihat semakin jelas, kita perlu memikirkan pentingnya kata-kata Rasulullah saw. Fakta bahwa sebagian orang bertingkah laku seolah-olah Yesus tidak akan kembali adalah suatu kesalahan yang fatal, tidak semestinya mereka diperbolehkan untuk menipu yang lainnya atau mengarahkan mereka untuk mengakui pernyataan itu. Sebaliknya, umat Islam yang menyadari bahwa peristiwa ini merupakan suatu kebenaran yang nyata yang diungkapkan Al-Quran dan hadis harus merasakan sensasi kegembiraan atas keadaan yang luar biasa ini dan melakukan usaha-usaha yang maksimal untuk menyambut tamu yang diberkahi ini dengan sebuncha rasa cinta dan antusiasme yang pantas. Tidak perlu membuang-



buang waktu untuk keragu-raguan dan ketakutan yang tak berdasar. Orang-orang yang beriman harus mempersiapkan diri dan juga orang-orang di sekitar mereka untuk peristiwa keajaiban ini dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diberikan dengan cara hidup dalam suatu zaman untuk memperoleh rida Allah.

Ketika Yesus kembali pada akhir zaman, ia mungkin akan bertanya: “Siapakah para penolongku?” Mereka yang bercita-cita menjadi penolongnya harus memanfaatkan periode yang berharga yang kita lalui ini dan, sejak saat itu, meninggalkan semua tingkah laku dan moral yang mungkin akan menjadi suatu sumber aib sewaktu Yesus kembali nanti. Tingkah laku terpenting yang harus dihindari adalah --dan yang mungkin menjadi sumber terbesar aib-- kurangnya rasa antusiasme terhadap isu ini. Berdasarkan kenyataan itulah, orang-orang yang beriman harus mengangkat isu tentang seperti apakah peristiwa kedatangannya yang luar biasa ini akan terjadi dengan terus-menerus. Seraya memaparkan bukti-bukti bahwa Yesus diangkat dalam keadaan hidup ke hadirat Allah dan akan kembali, disertai penjelasan semua aspek dari pertanda peristiwa ini, akan hilang keragu-raguan pada mereka yang mungkin masih gamang. Apalagi, dengan terus-menerus mengemukakan isu ini, kemungkinan pernyataan orang-orang di kemudian hari akan meredam, seperti “Tapi kami tidak tahu. Andaikan kami tahu, tentunya kami akan melakukan persiapan-persiapan yang paling sepantasnya.” Demikianlah, orang-orang yang beriman harus memanfaatkan berbagai cara yang ada untuk bergabung bersama-sama dalam mempersiapkan diri menghadapi peristiwa ini.



Isa, anak Maryam, akan segera menjadi  
pengadil di antara kalian.

(Sahih Muslim)



## Pengikut Setia Yesus

Esensi agama yang dibawa oleh Yesus ada 2000 tahun yang lalu telah dirusak. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran, keyakinan-keyakinan yang menyimpang seperti Trinitas dan menjadikan Yesus sebagai Tuhan (Allah tentunya lebih dari itu) menjadi bagian dari pemahaman agama Kristiani sesudah masa Yesus itu sendiri. Tatkala ia kembali, tindakannya yang pertama adalah menyucikan Kristen dari keyakinan-keyakinan yang menyimpang ini karena hanya ia yang dapat melakukannya. Ia akan mengatakan pada umat Kristen, yang sedang menunggu-nunggu kedatangannya, tentang nilai-nilai moral Islam dan mengarahkan umat Kristen ke jalan agama yang benar. Mereka yang mengikutinya akan menjadi pemeluk Kristen sejati.

Ilmuwan besar Islam Bediuzzaman Said Nursi, sang pembaru (*mujaddid*) pada abad ketiga belas kejayaan Islam, menggambarkan para pemeluk Kristen sejati ini dengan sangat bijak. Jika kita memerhatikan kata-katanya dengan saksama, kita melihat bahwa umat Kristiani sejati adalah mereka yang tunduk pada nilai-nilai moral Al-Quran dan Sunah dan yang menaati Yesus Umat Kristiani sejati akan berarti orang-orang Muslim yang tulus dan pemeluk Kristen yang menentang keyakinan-keyakinan yang menyimpang dan takhayul yang telah merasuki agama mereka dan lantas berbalik pada nilai-nilai moral Islam. Umat Islam dan Kristen, yang akan terbebas dari keyakinan-keyakinan takhayul mereka, kemudian akan mendirikan sebuah persekutuan besar (bersama-sama dengan Yesus) yang akan menyebabkan runtuhnya semua sistem dan perilaku yang menentang nilai-nilai moral religius.

Pernyataan Bediuzzaman tentang hal tersebut adalah sebagai berikut:

“Pada akhir zaman, Yesus akan turun dan bertindak sesuai dengan sunah Muhammad saw.,” yang berarti bahwa pada saat itu, agama Kristen akan disucikan dan melepaskan diri dari takhayul di hadapan aliran kekafiran dan ateisme pada saat itu yang lahir dari aliran filsafat naturalis, dan bahwa agama Kristen kemudian akan bertransformasi menjadi Islam. Pada titik itulah kepribadian kolektif agama Kristen akan menghabisi kepribadian kolektif non-agama yang menakutkan dengan pedang penyingkapan dari langit sehingga mewakili kepribadian kolektif agama Kristen, Yesus akan menyudahi aliran antikristus, yang mewakili kepribadian kolektif non-agama. Dengan kata lain, ia akan menyudahi pemikiran ateistik.<sup>9</sup>

**“... di hadapan aliran kekafiran dan ateisme yang lahir dari filsafat naturalis”:** Bediuzzaman mengungkapkan bahwa Yesus akan memimpin sebuah pertempuran besar melawan gerakan-gerakan non-agama yang diciptakan oleh aliran Darwinisme dan orang-orang yang membantah eksistensi Allah.

**“... Agama Kristen akan disucikan dan membebaskan diri dari takhayul... dan bahwa ia akan bertransformasi menjadi Islam”:** Di sini, Bediuzzaman menafsirkan hadis yang mengatakan, ketika Yesus kembali pada masa akhir zaman, ia akan mematuhi hukum dan aturan-aturan Islam. Perjuangannya akan dimulai dengan menyucikan agama Kristen dari semua mitos dan kepercayaan palsu yang telah merasukinya selama berabad-abad, dan kemudian mengembalikannya kepada Islam.

Seperti yang disebutkan dalam Al-Quran, kepribadian kolektif agama Kristen akan menduduki posisi di mata pengikutnya, dan Islam, sebagai pemimpin. Agama yang benar akan menjadi sebuah kekuatan dahsyat sebagai dampak dari penggabungan itu. Walaupun dikalahkan oleh aliran ateistik ketika mereka terpisah, Kristen dan Islam akan mematahkan dan memukul mundur ateisme sebagai hasil dari penyatuan mereka. Lantas sosok Yesus, yang hadir dengan jasmani fisiknya di dunia khayangan, akan datang untuk memimpin aliran agama yang sebenarnya, seperti janji Sang Mahakuasa di Atas Segalanya, sebagai Pembawa Kabar yang Pasti yang telah dikatakan [Nabi Muhammad saw.]. Oleh karena ia mengatakannya, hal itu memang benar terjadi, dan karena Sang Mahakuasa di Atas Segalanya telah menjanjikannya, Ia akan melaksanakannya.<sup>10</sup>



Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).

(QS. 3:113)



**“Sebagaimana dikatakan Al-Quran, kepribadian kolektif agama Kristen akan menduduki posisi di mata pengikutnya, dan Islam, sebagai pemimpin”:** Transformasi agama Kristen, yang dimulai dengan Yesus, akan mengakhirinya bersama-sama dengan umat Kristen dengan menaati Al-Quran, sebagaimana yang dikehendaki kitab terakhir. Baik Isa (a.s.) dan umat Kristen sebagai satu kesatuan akan menganut Islam.

**“Meskipun dikalahkan oleh aliran ateistik ketika mereka terpisah, Kristen dan Islam akan mematahkan dan menumbangkan ateisme sebagai hasil dari penyatuan mereka” :** Sebuah kekuatan besar akan terbentuk, di bawah kepemimpinan Yesus dan menaati nilai-nilai Al-Quran, karena dua agama monoteistik terbesar di dunia merupakan dua kekuatan raksasa dalam bidang politik, ekonomi, dan spiritual. Setelah penyatuan itu, kedua agama tersebut akan mempunyai kekuatan yang cukup untuk memusnahkan segala bentuk non-agama. Filsafat materialistik, yang memisahkan manusia dari tujuan sejati mereka dalam kehidupan dan memaksa mereka bersikap egois, tanpa cinta, dan agresif akan ditumpas. Begitu pula dengan semua bentuk aliran non-agama.



Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebaikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.

(QS. 3:114)



**“Lalu, sosok Yesus, yang hadir dalam jasmani fisiknya di dunia khayangan, akan turun untuk memimpin aliran agama yang sebenarnya...”** : Persekutuan ini, ketika digabungkan dengan penerimaan umat Kristen terhadap Al-Quran, akan mencapai suatu status mayoritas yang mendunia dan bergerak laksana satu tubuh yang dipimpin oleh Yesus. Bediuzzaman mengingatkan kita bahwa Isa a.s. memimpin agama sesungguhnya tersebut berdasarkan hadis dan menekankan bahwa, sebagai hasilnya, kabar ini merupakan pengetahuan yang sebenarnya.

## Yesus akan Melindungi Orang-Orang Mukmin dari Paham Antikristus

Konsep antikristus, yang bermakna “pembongkaran dan penipu, yang mencampuradukkan hal yang baik dengan yang batil, juga kebenaran dan takhayul dalam hati dan pikiran manusia; yang menyepuh permukaan benda-benda dan menyamarkan sifat alamiahnya; sang penjahat dan pembawa sial yang berkelana ke semua tempat,” digambarkan sebagai seseorang yang akan muncul di akhir zaman dan akan menjadi sumber dan perwakilan segala bentuk kejahatan dan keributan. Betapa pun, sang antikristus ini bisa jadi bukan seorang manusia, melainkan, mungkin, adalah suatu sistem atau suatu ideologi yang mewakili cara berpikir atau perilaku yang menentang nilai-nilai moral religius. Banyak hadis yang mengandung banyak sekali informasi tentang antikristus ini, dan beberapa ayat merujuk pada moral dan sistem antikristus. Bangkitnya individu ini dilaporkan sebagai salah satu dari tanda-tanda utama akhir zaman:

Abu Huraira berkata: “Ada tiga hal yang, ketika mereka muncul sebagai sosok yang nyata, tidak akan menguntungkan bagi keyakinan seseorang yang tidak punya keyakinan sebelumnya: Sang antikristus, Sang Dajjal, dan Matahari yang terbit di Barat.”<sup>11</sup>

Abu Hanifa menyebutkan hal ini mengenai hadis yang merujuk pada antikristus dan tanda-tanda lainnya:

*Kebangkitan antikristus serta Ya'juj dan Ma'juj adalah suatu kenyataan; terbitnya Matahari dari Barat adalah suatu kenyataan; dan semua tanda-tanda lainnya mengenai Hari Kebangkitan, sebagaimana yang terkandung dalam tradisi-tradisi otentik, terwujud menjadi kenyataan.*<sup>12</sup>



Selain tanda-tanda kedatangan antikristus, hadis tersebut juga menyingkap cirinya dengan sangat terperinci: antikristus akan menyebabkan orang-orang berpaling dari jalan kebenaran, menggambarkan perbuatan terpuji sebagai hal tercela dan perbuatan tercela sebagai hal yang terpuji, menipu orang-orang yang mengikutinya dengan apa yang dinamakannya sebagai anugerah, menindas orang-orang yang tidak mau menaatinya, menimbulkan kekacauan di dunia, mendorong terjadinya konflik, menindas nilai-nilai moral berdasarkan agama, dan berusaha membuat orang-orang berpaling dari nilai-nilai tersebut. Zaman antikristus di Bumi akan tiba tatkala orang-orang yang beriman (mukmin) mengalami banyak persoalan dan kesulitan, dan tatkala sebagian besar orang berpaling dari nilai-nilai moral religius.

Kebangkitan antikristus akan menyebabkan suatu dampak yang sangat dalam di seluruh dunia dan akan menjadi penyebab pembangunan-pembangunan yang mengakibatkan banyak bencana dan permasalahan bagi manusia. Karena target utamanya adalah nilai-nilai moral agama dan orang-orang yang beriman, periode atau masanya ini akan menjadi suatu hal yang rumit yang dipertanyakan oleh orang-orang mukmin. Apalagi, banyak orang yang akan memercayai ajarannya yang menipu dan mengikutinya. Kondisi seperti ini akan ditentang semua orang yang masih memiliki kesadaran yang baik dan orang-orang yang beriman. Terlebih lagi, mereka akan melakukan suatu pertempuran intelektual dahsyat melawan kondisi tersebut, suatu



Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri? dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh. Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (QS. 2:130-31)





Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir; maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.

(QS. 61:14)



pertarungan yang, atas kehendak Allah swt., akan mereka menangkan. Bagaimanapun juga, Rasulullah saw. menyatakan bahwa kelaliman si individu ini akan sebesar yang belum pernah terlihat sepanjang sejarah dan memperingatkan orang-orang yang beriman untuk menjauhinya:

*Kukatakan pada kalian semua hal ini supaya kamu memahami keadaannya dan tidak terjatuh ke dalam perangkapnya, dan supaya kalian memberitahukan orang-orang yang sesudahnya, karena kelalimannya adalah kejahatan terburuk yang pernah ada.<sup>13</sup>*

Nasihat ini, demikian pula permohonan doanya untuk berlindung kepada Allah dari kekacauan yang ditimbulkan oleh antikristus, merupakan suatu tuntunan bagi umat Islam. Umat Islam dari mazhab dan ras yang berbeda-beda memohon kepada Allah dalam salat lima waktunya agar mereka terlindung dari perbuatan lalim sang antikristus. Seperti yang dinyatakan dalam hadis, doa yang diajarkan Rasulullah saw. kepada orang-orang mukmin adalah sebagai berikut:

Nabi saw. bersabda bahwa: *“Tatkala salah seorang darimu menyelesaikan shalatnya, mintalah perlindungan kepada Allah dari keempat hal seraya berkata: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka, siksa kubur, fitnah hidup dan mati, serta fitnah sang Dajjal.”*<sup>4</sup>

Fakta bahwa Rasulullah saw. mengajarkan doa ini kepada masing-masing pengikutnya dan menganjurkan pada mereka untuk mengucapkannya dalam setiap salat menunjukkan betapa pentingnya persoalan antikristus atau Dajjal ini bagi orang-orang yang beriman. Kita tahu bahwa setelah salat lima waktu, para ilmuwan Islam juga menambahkan kalimat *“Allahumma ajirni min fitna al-Masih al-Dajjal wa al-Sufyan”* (Ya Allah, lindungilah aku dari siksa sang antikristus dan sang Sufyan). Merasa waswas dengan dahsyatnya kelaliman sang antikristus, umat Islam meminta perlindungan kepada Allah dengan mengucapkan doa ini dalam setiap salat lima waktu mereka.



Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: “Kamilah penolong-penolong agama Allah”, lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir; maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.

(QS. 61:14)





Maka apakah orang-orang yang membuat makar  
yang jahat itu, merasa aman (dari bencana)  
ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersama mereka,  
atau datangnya azab kepada mereka dari tempat  
yang tidak mereka sadari?

(QS. 16:45)



Ini menunjukkan bahwa umat Islam secara spiritual bersiap menghadapi antikristus. Kendati demikian, persiapan yang paling penting untuk melawan antikristus adalah sesuatu yang persisnya harus dilakukan untuk mempersiapkan kedatangan Yesus.

Berkenaan dengan itu, kedatangannya akan membuktikan fakta bahwa doa ini telah didengar. Hal ini karena hadis tersebut mengungkapkan bahwa kelaliman sang antikristus hanya dapat ditumpas dengan kembalinya Yesus ke Bumi. Ketika antikristus melihat Yesus, “ia akan meluruh seperti garam di dalam air.” Beberapa hadis menyebutkan bagaimana Yesus akan membasmi sang antikristus, seperti berikut ini.

*Seraya sang Dajjal menyebarluaskan kejahatan di muka Bumi, Allah akan mengutus Al-Masih, Isa a.s., putra Maryam... Isa a.s. akan menemui sang Dajjal di pintu gerbang Ludd [dekat Yerusalem] dan membunuhnya.<sup>15</sup>*

*Tatkala musuh Allah [sang Dajjal] melihatnya, ia akan melarut bagai garam di air. Walaupun ia akan melarut sampai ia benar-benar hancur, bahkan jika tidak ada lagi yang tersisa darinya, Allah akan terus menumpas sang Dajjal melalui tangan Yesus ...<sup>16</sup>*

*Isa (a.s.) akan segera datang, dan lalu akan menghancurkan Dajjal, sang penjahat, sang pembawa sial.<sup>17</sup>*



Oleh karena itu, suatu kewajiban utama bagi semua orang yang beriman dan mereka yang ingin berlindung dari kelaliman sang antikristus untuk mendukung sepenuhnya usaha Yesus dan berjuang mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum kedatangannya.

Dengan kata lain, umat Islam perlu membongkar kejahatan dan tipuan yang dilancarkan antikristus serta melakukan suatu pertempuran intelektual melawan elemen-elemen yang mencakup fondasi-fondasi ideologis sistem antikristus. Dengan kata lain, mereka harus mempersiapkan rancangan dasar demi pertempuran intelektual besar-besaran yang akan dilancarkan oleh Yesus sekembalinya ke dunia dan mempersiapkan diri untuk mendukungnya. Informasi yang diberikan Al-Quran dan pengembangan-pengembangannya yang digambarkan dalam hadis menunjukkan bahwa salah satu di antara periode terpenting dalam sejarah telah berada di ambang pintu.

Mereka yang akan mendapatkan kehormatan hidup di dalam masa yang bersejarah seperti ini seharusnya merasa begitu bersemangat menghadapi kemungkinan ini dan harus menyadari besarnya tanggung jawab yang akan mereka hadapi. Salah satu hal utama yang harus mereka lakukan adalah mempersiapkan diri dan orang-orang di sekitarnya atas kedatangan kembali Yesus.



Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.

(QS. 16:53)



## Bagaimana Kita Harus Menghadapi Kedatangannya?

Keadaan dunia pada saat ini menunjukkan mengenai hal-hal apa saja yang perlu kita prioritaskan untuk bersiap menghadapi peristiwa dahsyat ini. Ini adalah suatu periode ketika kerusakan moral yang terjadi pada masyarakat karena ideologi-ideologi ateis kemungkinan lebih buruk dari masa-masa sebelumnya. Meluasnya aksi kejahatan, teror, kekejaman, penipuan, dusta, perilaku amoral, konflik, dan kemiskinan di seluruh dunia menunjukkan bahwa dunia dipenuhi dengan ‘kelaliman’.

Semua kekejaman dan kemunduran ini semakin menguat akibat sistem ‘takhayul’ atau mengada-ada yang dibangun oleh mereka yang menyangkal eksistensi Allah dan ke-Esaan-Nya dan mereka yang tidak memercayai adanya hari akhir. Apalagi, kelaliman ini semakin berkembang dan meluas. Dalam menghadapi hal ini, umat Islam perlu membersihkan sumber-sumber ideologi yang menyusun fondasi keadaan seperti ini dan mendorong proses kemerosotan moral melalui argumen-argumen yang cerdas. Salah satu cara terpenting untuk melakukannya bagi umat Islam adalah memperjuangkan semangat kesatuan dan persatuan.

Perjuangan intelektual ini merupakan suatu tanggung jawab utama bagi seluruh umat Islam. Tambahan lagi, umat Islam yang tengah menunggu kedatangannya harus meninggalkan pertentangan-pertentangan internal dan perbedaan-perbedaan pendapat untuk membangun semangat persatuan dan solidaritas. Tak ayal lagi, akan menjadi suatu kekeliruan besar dan kesalahan yang fatal bagi dunia Islam apabila terperosok ke dalam masalah-masalah internal mereka sendiri.

Umat Islam yang menjalankan dengan sepenuhnya nilai-nilai moral Al-Quran serta mengikuti Sunah Rasul saw. harus bertindak dengan tingkah laku yang bersatu-padu mengusung semangat solidaritas kebersamaan ke depan dan memperingatkan dunia Islam bahwa seluruh umat Islam adalah “bersaudara dalam agama”. Kenyataannya, Allah menyerukan kepada umat Islam untuk bertindak dengan semangat persatuan dan kesatuan.

*Berpeganglah kamu semua kepada tali Allah dan janganlah bercerai-berai. Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dulu bermusuhan-musuhan dan Ia mempersatukan hatimu sekalian sehingga kamu menjadi orang-orang yang bersaudara dengan rahmat-Nya. Kamu berada di tepi jurang api neraka, lalu Ia menyelamatkanmu darinya. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya, mudah-mudahan, kamu mendapat petunjuk. (QS. 3: 103)*

Lebih dalam lagi, atas kehendak Allah-lah, penyatuan ini akan menjadi salah satu tahap utama dalam penghancuran ideologi ateis secara intelektual. Dalam Al-Quran,



Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai

(QS. 9:33)



Allah menyebutkan penggabungan ini dan mengungkapkan bahwa orang-orang yang beriman harus menikmati hubungan persahabatan di antara mereka dan menolong satu sama lainnya jika kelaliman di dunia ini hendak ditumpas.

*Mereka yang kafir menjadi teman dan pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu tidak bertindak dengan cara seperti itu, niscaya akan terjadi kekacauan di daratan dan kerusakan yang amat besar. (QS. 8: 73).*

Jika umat Islam dapat menyingkirkan perbedaan-perbedaan dan pemisahan-pemisahan yang ada, ingatlah bahwa mereka adalah “saudara seiman” dan hiduplah dengan nilai-nilai moral yang pantas yang dibawa dari penyatuan spiritual ini. Mereka pun akan menjadi contoh bagi seluruh dunia dan memberikan suatu kondisi yang sepenuhnya layak bagi Yesus.

Ketika Yesus kembali, dunia Islam harus sudah mengubah perbedaan-perbedaan internal budaya dan tradisi yang ada menjadi elemen-elemen yang kaya, menghapus pengaruh negatif ideologi-ideologi ateis terhadapnya, dan bergabung bersama-sama dalam satu kesatuan dengan hidup berdasarkan nilai-nilai moral Al-Quran.

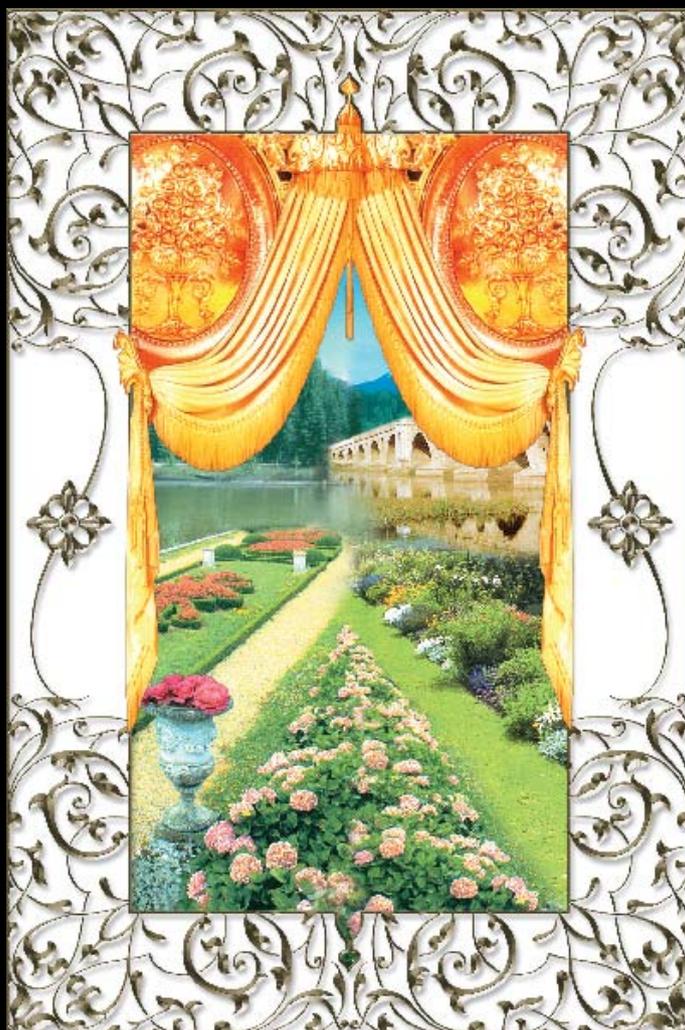




# JESUS

(I s a a . s .)

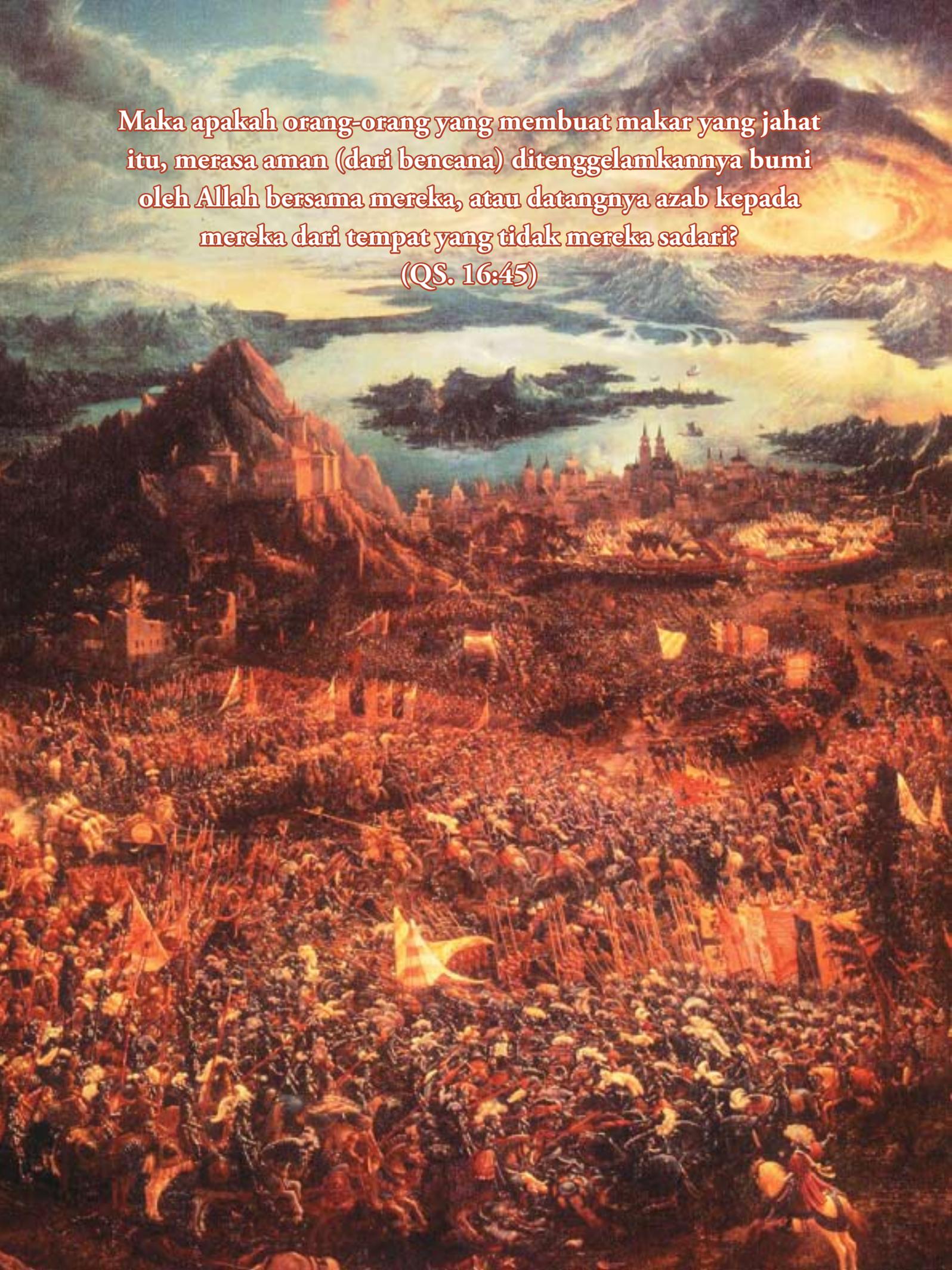
## DID NOT DIE



YESUS TIDAK DIBUNUH  
DAN TIDAK MATI



Maka apakah orang-orang yang membuat makar yang jahat itu, merasa aman (dari bencana) ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersama mereka, atau datangnya azab kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari?  
(QS. 16:45)





# YESUS TIDAK DIBUNUH DAN TIDAK MATI

**Y**esus adalah salah seorang nabi yang hidupnya digambarkan secara detail di dalam Al-Quran. Ia lahir ke dunia tanpa seorang ayah, sebagai suatu mukjizat dari Allah. Al-Quran mengungkapkan kelahirannya yang ajaib sebagai berikut.

*... Al-Masih, Isa putra Maryam, adalah utusan Allah dan kalimat-Nya, yang Ia sampaikan kepada Maryam, dan Roh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. (QS. 4: 171).*

Tatkala Jibril muncul di hadapan Maryam dalam sesosok manusia, ia memberitahukan bahwa Maryam akan melahirkan Yesus. Allah mengungkapkan sifat-sifat keajaiban dan unggul yang dimiliki Yesus kepada Maryam bahkan sebelum ia dilahirkan. Al-Quran juga menyatakan bahwa Yesus adalah sosok terpilih dan terhormat di kedua dunia, dan bahwa ia akan memperlihatkan berbagai mukjizat.

*Sewaktu para malaikat berkata: “Maryam, Allah memberitakan kepadamu kabar gembira dengan sebuah Kalimat yang datang dari-Nya. Namanya Al-Masih, Yesus, putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk di antara orang-orang yang dekat. Ia akan berbicara kepada orang-orang dalam buaian dan ketika dewasa akan menjadi salah satu dari orang-orang yang saleh.” (QS. 3: 45-46).*

Lingkungan tempat tinggal Maryam mempunyai pemikiran-pemikiran dangkal yang bermacam-macam tentang Yesus tepat sejak kelahirannya, dan bahkan berusaha

memfitnah Maryam. Al-Quran menyebutkan reaksi orang-orang yang tidak percaya akan kelahirannya yang ajaib ini dan bahwa ia adalah keajaiban dari Sang Pencipta, bahkan ketika ia masih dalam buaian.

*Ia [Maryam] membawanya [Yesus] kepada kaumnya sambil menggendongnya. Mereka berseru: "Wahai Maryam! Kau telah melakukan perbuatan yang tidak waras ! Wahai saudara perempuan Harun, ayahmu bukanlah seorang penjahat dan ibumu bukanlah seorang pezina!" Maryam pun menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana bisa seorang bayi yang dalam buaian berbicara?" Ia [Yesus] berkata: "Aku ini adalah hamba Allah. Dia memberiku Al-Kitab dan menjadikanku seorang nabi. Ia menjadikanku seseorang yang diberkati di mana saja aku berada dan telah memerintahkan kepadaku untuk mendirikan salat dan menafkahkan harta selama aku hidup. Dan [Ia memerintahkanku] untuk berbakti kepada ibuku. Ia tidak menjadikanku seorang yang celaka maupun sombong. Kesejahteraan semoga dilimpahkan pada hari aku dilahirkan, hari aku meninggal, dan hari ketika aku dibangkitkan hidup kembali." (QS. 19:27-33).*

Yesus memperlihatkan, atas kehendak Allah, banyak mukjizat lainnya, seperti menyembuhkan orang buta dan orang yang sakit serta menciptakan seekor burung dari lumpur dan membuatnya terbang.



Isa berkata, Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)-nya yaitu:

“Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.”

(QS. 5:117)



*Ingatlah ketika Allah berfirman: “Isa, putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkanmu dengan Ruhul Kudus sehingga kamu dapat berbicara dengan mereka dalam buaian dan ketika kamu dewasa; di waktu Aku mengajarkanmu Al-Kitab dan Hikmah, dan Taurat serta Injil; ketika kamu membentuk seekor burung dari tanah liat atas izin-Ku, dan kamu meniupkan nyawa ke dalamnya dan menjadikannya seekor burung atas izin-Ku; menyembuhkan orang yang buta dan berpenyakit kulit atas izin-Ku; ketika kamu menghidupkan kembali orang yang mati atas izin-Ku; dan ketika Aku menghalangi Bani Israil dari membunuhmu di kala kamu mengemukakan kepada mereka pertanda-pertanda yang jelas dan mereka yang tidak percaya berkata: Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata.” (QS. 5: 110).*

Di balik semua mukjizat ini, beberapa di antaranya seperti yang disebutkan di atas dan fakta bahwa ia dapat memberitahukan kepada orang-orang apa yang telah mereka makan dan apa yang telah mereka sembunyikan dan menyebut Nabi Muhammad saw. dengan sebutan ‘Ahmad’, hanya segelintir orang dari kaumnya yang sungguh-sungguh percaya padanya.

## Perjuangan Yesus

Seperti semua nabi yang memiliki rasa cinta dan kepatuhan, tunduk kepada Allah, dan semua yang dijadikan contoh teladan bagi umat manusia, Yesus berjuang melawan orang-orang kafir dalam kaumnya dan orang-orang yang sesat di sepanjang hidupnya. Ia mengatakan bahwa banyak dari keturunan Bani Israil yang telah berpaling dari nilai-nilai moral religius, dari nilai-nilai moral ketuhanan dan juga kebenaran mengenai eksistensi dan ke-Esaan-Nya. Ia menyerukan pada umatnya untuk beriman kepada Allah, menjauhi perbuatan dosa dan tercela, serta melakukan perbuatan baik. Ia juga memperingatkan mereka tentang kefanaan alam dunia dan kematian, serta menyerukan untuk menyembah, takut, dan tunduk hanya kepada-Nya.

Pada masa hidupnya, kawasan Laut Tengah dan sekitarnya diperintah oleh penguasa Romawi. Agama Romawi, yang serupa dengan agama-agama yang ada di sekitarnya, menganut paham politeisme dan hal-hal yang bersifat takhayul. Dewa-dewa khayalan dalam mitologi Yunani juga terdapat dalam mitologi Romawi, tetapi menggunakan nama yang berbeda. Umat Yahudi yang tinggal di Palestina merupakan suatu kaum minoritas kecil yang berada dalam kekuasaan Kekaisaran Romawi. Kendati demikian, Roma tidak terlalu mencampuri urusan kepercayaan mereka dan urusan-urusan



dalam negeri mereka. Akan tetapi, pada permulaan abad kedua Masehi, umat Yahudi memasuki suatu periode pemecahbelahan internal. Dengan adanya Perjanjian Lama serta tradisi Yudaisme yang diinterpretasikan dengan cara-cara yang berbeda-beda oleh berbagai kelompok, beberapa aliran baru muncul dan perselisihan-perselisihan yang cukup serius mulai terjadi. Perselisihan-perselisihan ini menyebabkan ketidakpastian dan kekacauan dalam masyarakat Yahudi, dan kekacauan yang terjadi berikutnya tidak dapat ditumpas. Akibatnya, aliran Yudaisme melepaskan diri agama ketuhanan yang Allah turunkan pada Musa a.s. dan dikorupsi dengan menambahkan kepercayaan-kepercayaan takhayul dan hukum-hukum yang mengada-ada.

Yesus diutus untuk menuntaskan perbedaan-perbedaan ini dengan cara mengajarkan mereka sekali lagi tentang agama ketuhanan, yang esensinya telah disimpangkan, dan untuk menghapus kepercayaan takhayul yang mereka yakini.

*Dan tatkala Isa datang membawa petunjuk-petunjuk yang nyata, ia berkata: "Aku datang kepadamu dengan membawa hikmah dan untuk menjelaskan kepadamu beberapa hal yang kamu perselisihkan tentangnya. Maka, tunduklah [dan taatlah] kepada Allah dan taatlah kepadaku. Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Ia. Ini adalah jalan yang lurus." Lalu berselisihlah golongan-golongan yang terdapat di antara mereka. Celakalah mereka yang orang-orang yang zalim dengan siksaan di hari penyiksaan nanti! (QS. 43: 63--65).*

*[Yesus akan berkata:] "Aku datang membenarkan Taurat yang telah ada sebelumku dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang dulu diharamkan untukmu. Aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda dari Tuhanmu. Maka, tunduklah [dan taatlah] kepada Allah dan taatlah kepadaku." (QS. 3: 50).*

Misi Yesus menimbulkan suatu kecemasan besar di kalangan orang-orang yang memiliki kepentingan untuk mempertahankan *status quo* mereka, meskipun hal itu tidak sesuai dengan nilai-nilai moral religius. Kalangan orang-orang seperti ini dikendalikan oleh para pemuka agama palsu dan individu-individu lainnya yang menganggap dirinya sebagai rekanan Allah. Beberapa pemikiran religius mereka memperoleh status yang cukup penting di antara masyarakat dan hal ini meningkatkan keuntungan materi yang mereka dapat. Alih-alih mengikuti nilai-nilai moral yang sepatutnya yang diwajibkan agama, mereka mendukung ketidakadilan, kekejaman, penipuan, dan politeisme, yang seluruhnya mendukung kepentingan mereka. Mereka melakukan tindakan-tindakan penyembahan tertentu berdasarkan pendapat mereka sendiri dan hanya untuk dipamerkan, gagal melindungi agama ketuhanan yang diusung Musa a.s., serta



Al Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah). Barang siapa yang enggan dari menyembah-Nya dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.

(QS. 4:172)



menambahkan banyak sekali takhayul dan kekeliruan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran: *“Celakalah bagi mereka yang menulis Alkitab dengan tangan mereka sendiri seraya berkata: ‘Ini dari Allah’ untuk dijualnya demi memperoleh keuntungan yang sedikit!”* (QS. 2:79). Apalagi, beberapa teolog Yahudi bahkan mengubah ketentuan dan aturan-aturan yang terdapat dalam lima buku pertama dari Kitab Perjanjian Lama.

Bagaimanapun, Yesus meminta orang-orang ini untuk menyembah, tunduk dan taat, mencintai, dan hidup hanya untuk Allah. Ia mengatakan pada mereka bahwa mereka perlu menunjukkan moral yang pantas untuk memperoleh rida Allah, berpaling dari kepercayaan takhayul, serta menjauhi perbuatan ketidakadilan. Ia menasihati bahwa mereka seharusnya berhenti menipu diri sendiri serta masyarakat dan memperoleh keyakinan yang tulus. Mukjizat-mukjizat yang dimilikinya jelas-jelas memperlihatkan bahwa Allah telah memilihnya dari seluruh dunia, mendukungnya dengan ilmu pengetahuan serta kekuasaan, dan menjadikannya seorang nabi yang paling berharga. Keimanan Yesus yang begitu kuat, nilai-nilai moral agung yang dimilikinya, pemahamannya yang tinggi, dan kata-katanya yang bijak membangkitkan rasa kekaguman yang luar biasa di kalangan umatnya. Bagaimanapun, mereka yang bersikeras mempertahankan versi agama ketuhanan yang telah disimpangkan menolak untuk menaatinya.



Sewaktu Yesus berada di antara umatnya, hanya segelintir orang yang mengikuti ajarannya. Al-Quran menyatakan hal ini ketika umatnya tetap bertahan pada pembangkangan mereka. Ia bertanya siapa yang akan menjadi penolong-penolongnya.

*Tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil), bertanyalah ia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku demi Allah?" Para sahabatnya menjawab: "Kamilah penolong-penolong Allah. Kami beriman kepada Allah. Saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasulmu, maka masukkanlah kami di antara orang-orang yang menjadi saksi." (QS. 3: 52--53).*

Salah satu ciri utama orang-orang yang benar-benar beriman adalah bahwa mereka percaya dengan adanya misteri-misteri yang belum tersingkap dan mematuhi rasul-rasul tanpa rasa keraguan sedikit pun. Orang-orang beriman semacam ini tahu bahwa setiap kata yang diucapkan oleh rasul-rasul Allah adalah benar sehingga mereka memercayai rasul-rasul tersebut sepenuhnya, menaati mereka, dan mencintai serta menghormati mereka. Sebagaimana yang dikatakan dalam "*Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri*" (QS. 33:6), rasa kesetiaan ini adalah yang paling utama dari segala bentuk rasa cinta lainnya. Terlebih lagi, kesetiaan sahabat-sahabat Rasulullah saw. dan perlindungan mereka terhadapnya selama peperangan melawan orang-orang kafir merupakan suatu contoh yang baik mengenai rasa kesetiaan.

Selain penindasan orang-orang kafir Romawi dan kemunafikan beberapa penganut ajaran politeisme Yahudi, begitu pula dengan perlawanan orang-orang Yahudi terkemuka yang hanya mengejar kepentingan-kepentingan mereka sendiri, fakta bahwa Yesus hanya mempunyai segelintir pengikut menarik perhatian kita terhadap keadaan serbasulit yang dialaminya. Kendati demikian, pastinya terdapat suatu nilai kebijaksanaan yang luar biasa terhadap apa yang ia perjuangkan dalam masa-masa sulit seperti itu. Yesus dan para pengikutnya yang setia serta tulus yang menaatinya menunjukkan kesabaran yang luar biasa, atas izin Allah, dalam keadaan-keadaan yang serba diuji dan akan menerima balasan yang setimpal di sisi-Nya. Situasi-situasi semacam ini sesungguhnya sangat berharga karena semakin meningkatkan ketetapan hati dan rasa kesetiakawanan, memperkuat iman mereka, dan memupuk rasa cinta serta pengabdian mereka kepada Allah. Orang-orang yang beriman merasa yakin bahwa semua hal yang mereka alami terjadi karena Ia memang menghendaki, sehingga dengan tulus menerima apa pun yang Allah turunkan kepada mereka. Menyadari bahwa Allah adalah sahabat dan penuntun



mereka yang sesungguhnya, semua orang yang beriman tahu bahwa agama-Nyalah yang pada akhirnya akan menang.

Allah telah menjanjikan bahwa Ia tidak akan pernah membiarkan mereka yang menyangkal-Nya menang dari orang-orang yang beriman. Karena itu, para nabi dan pengikutnya tak ayal lagi akan menjadi sang pemenang karena Ia menyatakan bahwa jebakan yang mereka pasang terhadap orang-orang yang beriman pasti akan gagal.

*....diperlihatkan dengan kesombongan mereka di muka Bumi dan rencana jahat. Namun, rencana jahat itu tidak akan menimpa selain orang-orang yang merencanakannya sendiri. Apakah mereka mengharapkan berlakunya sunah yang menimpa orang-orang yang terdahulu? Sekali-sekali kamu tidak akan menemukan pengganti bagi sunah Allah. Kamu tidak akan menemui penyimpangan bagi sunah Allah itu. (QS. 35:43).*



Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikit pun) karena sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

(QS. 4:170)





Seperti nabi-nabi lainnya, keteguhan dan kesabaran Yesus bertujuan menyemangati dan menambah rasa antusiasme orang-orang yang beriman. Yesus mengatakan pada para pengikutnya bahwa ujian demi ujian menghadang mereka, namun Allah adalah sahabat dan pelindung mereka. Dengan keyakinannya dan ketaatannya kepada Allah, Yesus memperlihatkan nilai-nilai moral yang agung dan mengatakan pada orang-orang di sekitarnya untuk selalu percaya kepada Allah dan mengingat bahwa Ia sanggup melakukan segalanya. Alkitab juga mengemukakan apa yang dia katakan kepada murid-muridnya sebagai berikut:

*Kamu ini, berhati-hatilah. Kamu akan diserahkan kepada majelis agama dan kamu akan dipukul di rumah ibadat. Kamu akan dihadapkan ke muka penguasa-penguasa dan raja-raja karena Aku, sebagai kesaksian bagi mereka. Dan Injil harus diberitakan dahulu pada semua bangsa. Jika kamu digiring dan diserahkan, janganlah kamu khawatir akan apa yang harus kamu katakan. Katakanlah apa yang dikaruniakan padamu saat itu, sebab bukan kamu yang berkata-kata... melainkan ia sang Roh Kudus yang akan bertahan sampai kesudahannya. (Markus 13:9-13).*

*Tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan dibuka, atau disembunyikan yang tidak akan diketahui. Apa yang telah kamu katakan dalam gelap akan terdengar dalam terang, dan apa yang telah kamu bisikkan ke telinga di dalam kamar-kamar akan diberitakan di atas atap rumah. Aku berkata padamu, hai sahabat-sahabat-Ku, janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, dan kemudian tidak dapat berbuat apa-apa lagi. Aku akan menunjukkan kepadamu siapakah yang harus kamu takuti: Takutilah Dia Yang, setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang ke dalam neraka. Sungguh, aku berkata padamu, takutilah Dia! (Lukas, 12:2-5).*

Bahkan, penindasan terhadap para pemeluk Kristen yang pertama terus berlanjut hingga tiga abad kemudian. Banyak dari mereka yang percaya kepada Yesus harus merahasiakan keimanan mereka dan banyak dari mereka yang menyatakan keimanan mereka mengalami penderitaan yang berat, siksaan, dan bahkan, terkadang kematian. Betapapun, rencana terbesar orang-orang kafir tersebut adalah, tanpa ragu lagi, usaha mereka untuk membunuh Yesus. Sejumlah besar pemuka Yahudi berkomplot dengan orang-orang kafir Romawi, dan dengan dukungan berbagai orang munafik menyusun sebuah rencana. Setiap tahap direncanakan secara terperinci dan mereka yakin bahwa rencana tersebut akan berhasil. Bagaimanapun, rencana mereka itu dikacaukan melalui



cara yang paling tak terduga. Mereka berkhayal seolah-olah telah membunuh Yesus. Namun, kenyataannya, Allah telah mengangkatnya ke sisi-Nya dan melindungi rasul-Nya dari jebakan-jebakan dan tipuan-tipuan mereka. Karena keajaiban inilah, rencana mereka itu gagal.

Di sini sudah selayaknya untuk menjelaskan suatu hal yang teramat penting. Seperti yang telah kita lihat, orang-orang yang menganggap diri mereka sebagai pemuka agama Yahudi berkomplot menentang Yesus Bertindak di luar tanggung jawab dan kepentingan mereka, orang-orang Yahudi menerima dukungan dari sejumlah orang-orang Yahudi terkemuka. Orang-orang ini kemudian berkomplot dengan orang-orang kafir Romawi dan merencanakan kematian Yesus Walaupun rencana mereka gagal, cara mereka berusaha untuk membunuh nabi yang teramat agung dan mulia ini, yang menyerukan kepada mereka untuk hidup dengan nilai-nilai moral berdasarkan agama ketuhanan, merupakan suatu perbuatan yang sungguh keji. Apalagi, mereka juga melakukan tindak kejahatan dengan membunuh seseorang yang menyerupai Yesus Bagaimanapun, tindakan keji seperti ini semata dilakukan oleh orang-orang yang sebenarnya bersalah, dan tidak diragukan lagi mereka akan mendapat ganjaran setimpal di akhirat nanti. Dengan kata lain, sebuah kesalahan besarlah menganggap semua orang Yahudi, tanpa memandang zaman dan tempat, bertanggung jawab terhadap kekejian yang hanya dilakukan oleh segelintir orang Yahudi.

## Allah Menggagalkan Rencana Orang-Orang Kafir

Rencana untuk membunuh Yesus bukanlah suatu peristiwa tersendiri. Di sepanjang sejarah, orang-orang kafir telah menyusun rencana serupa melawan nabi-nabi yang diutus kepada mereka. Dalam Al-Quran, Allah menyatakan bahwa setiap kali seorang rasul diutus untuk umatnya yang belum beriman dan mulai menyerukan pada mereka untuk hidup berdasarkan nilai-nilai moral agama yang sebenarnya, orang-orang kafir pasti akan menyusun jebakan untuknya dan bahkan berusaha membunuhnya.

*Kami telah mendatangkan Taurat kepada Musa dan mengirim secara berturut-turut rasul-rasul sesudahnya. Kami berikan kepada Isa, putra Maryam, bukti-bukti yang jelas dan memperkuatnya dengan Ruhul Kudus. Lalu mengapa, setiap kali seorang rasul datang membawa suatu pelajaran kepadamu yang tidak sesuai dengan keinginanmu, kamu menjadi angkuh, dan mendustakan beberapa di antaranya dan membunuh yang lainnya? (QS. 2: 87).*



Mereka yang menggiring Ibrahim a.s. ke dalam kobaran api, mengejar Musa a.s. dengan pasukannya, berencana membunuh Nabi kita tercinta, Muhammad saw. dalam suatu penyerangan dini hari, dan meninggalkan Yusuf a.s. di dasar sumur semata-mata karena semua rasul ini berkata, “Allah adalah Tuhan kita”, mempunyai pola pikir yang persis sama, meskipun masing-masing hidup pada zaman yang berbeda. Mereka semua berusaha keras membangkang Allah dan rasul-rasul-Nya, menentang nilai-nilai moral yang dianjurkan Allah, dan bersikap tidak mengacuhkan fakta bahwa perbuatan mereka akan mendapat balasan di akhirat. Kebencian mereka memuncak tatkala nabi-nabi ini memperingatkan mereka mengenai beberapa hal: bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah sehingga sudah seharusnya beriman kepada-Nya, menafkahkan harta, serta melakukan perbuatan baik untuk mendapatkan pahala-Nya, bersikap adil dan rendah hati, dan bahwa nabi-nabi ini merupakan orang-orang terpilih dan suci di sisi-Nya. Karena itulah, orang-orang kafir tersebut memasang jebakan terhadap nabi-nabi ini. Mentalitas seperti ini digambarkan sebagai berikut.

*... Kami mengutus kepada mereka rasul-rasul. Setiap kali datang seorang rasul kepada mereka dengan membawa apa yang tidak diinginkan hawa nafsu mereka, sebagian dari rasul-rasul itu mereka dustakan dan sebagian lain mereka bunuh. (QS. 5:70).*

Rencana serupa juga disusun oleh para pejabat tinggi kota Makkah yang menyembah berhala seraya berharap bahwa mereka dapat mengusir Rasulullah saw. atau mungkin bahkan membunuhnya. Allah memperingatkannya tentang rencana ini. Namun, seiring orang-orang kafir tersebut mengetahuinya, rencana Allah tentunya lebih hebat daripada mereka:

*Ketika orang-orang kafir memikirkan daya upaya terhadapmu untuk memenjarakanmu atau membunuhmu atau mengusirmu: mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu karena Allah adalah sebaik-baiknya Pembuat Rencana. (QS. 8:30).*

Sebagaimana yang telah kita lihat, orang-orang kafir juga berupaya membunuh Yesus Mereka menelurkan sebuah rencana besar-besaran yang tersusun rapi dan merasa bahwa mereka akan berhasil jika menangkapnya. Berdasarkan sumber-sumber referensi Islam dan sejarah, beberapa penganut politeisme Yahudi menyebarkan banyak kebohongan dan fitnah tentang Yesus agar orang-orang Romawi terhasut melawannya karena mereka ingin kerajaan Romawi melakukan suatu tindakan untuk menentangnya.

Al-Quran mengungkapkan rencana mereka ini dalam ayat-ayat berikut.

*Tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka, bertanyalah ia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk menjadi penolong-penolong Allah?” Murid-muridnya berkata: “Kamilah penolong-penolong Allah. Kami beriman kepada Allah. Saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi.” Orang-orang kafir itu membuat tipu daya dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Tetapi Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya. (QS. 3: 52-54).*

Allah menggagalkan rencana mereka melalui suatu cara yang sama sekali tidak terduga: mereka diperlihatkan, dan membunuh, seseorang yang menyerupai dirinya. Allah melindungi hamba-Nya yang terpilih dari orang-orang kafir.

*Dan [karena] ucapan mereka: “Kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah.” Mereka tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya, melainkan seseorang yang diserupakannya bagi mereka. Mereka yang berselisih paham tentang dirinya berada dalam keragu-raguan tentang itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali persangkaan belaka. Namun mereka tentunya tidak membunuhnya. Allah telah mengangkatnya [Isa] ke hadirat-Nya. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. 4: 157--158).*



Mereka (orang-orang kafir) berkata: “Allah mempunyai anak”.  
Maha Suci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah  
kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya.

(QS. 2:116)





Ayat-ayat yang lain menyatakan bahwa Yesus tidak mati, melainkan hidup di sisinya. Fakta tentang firman Allah bahwa Ia menggagalkan rencana pembunuhan yang ditujukan padanya merupakan salah satu bukti yang penting bahwa Yesus masih hidup. Jikalau Yesus memang sudah mati, seperti anggapan keliru sebagian orang, orang-orang kafir pastinya telah berhasil dengan rencana mereka membunuhnya. Bagaimanapun, “... Allah tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman” (QS. 4: 141). Allah menyatakan bahwa Ia tidak akan membiarkan orang-orang kafir membunuh Yesus. Selain itu, banyak ayat lain yang menyatakan bahwa orang-orang kafir tidak akan pernah berhasil mencapai tujuan mereka dan kegagalan mereka adalah kehendak Allah. Beberapa ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

*Mereka membuat makar yang besar, padahal di sisi Allah-lah balasan makar mereka itu, bahkan jika makar mereka itu amat besar sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya. (QS. 14:46)*

*Allah selalu menggagalkan tipu daya orang-orang kafir. (QS. 8:18)*

*Ataukah mereka hendak melakukan tipu daya terhadapmu? Maka orang-orang kafir itu merekalah yang terkena tipu daya. (QS. 52:42)*

*Allah akan membela orang-orang yang beriman. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berkhianat lagi ingkar. (QS. 22: 38)*

*Mereka merencanakan tipu daya yang sebenar-benarnya. Aku pun membuat rencana yang sebenar-benarnya. Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu-beri tangguhlah mereka barang sebentar. (QS. 86: 15--17)*

*Orang-orang sebelum mereka juga mengadakan makar. Allah menghancurkan rumah-rumah mereka dari fondasinya dan atap rumah itu jatuh menimpa mereka dari atas. Azab pun datang kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari. (QS. 16:26)*

## Yesus Tidak Mati

Al-Quran menyatakan, di antara banyak kabar gembira lainnya, bahwa Yesus, salah satu dari rasul-rasul Allah, tidaklah mati dan tidak pula dihukum mati. Supaya lebih jelas, kita akan melakukan pengkajian lebih mendalam dari ayat-ayat yang relevan.

Al-Quran surat 3:55 dan surat 4:157--58 menggarisbawahi ayat-ayat yang mengaitkan bahwa Yesus tidak dibunuh, melainkan diangkat secara hidup-hidup ke sisi Allah. Ketika ayat-ayat ini dikaji kata per kata, kebenaran yang paling penting secara jelas terungkap. Kebenaran lainnya juga diperlihatkan di sini: Yesus, yang kini tinggal dalam keadaan hidup di samping-Nya, akan kembali ke Bumi pada masa akhir zaman. Fakta ini akan dikaji dalam bab berikutnya dari buku ini.

Al-Quran surat 3:55 memberitahukan orang-orang yang beriman bahwa Allah akan “mengambil kembali” Yesus, melindunginya dari orang-orang kafir, dan mengangkatnya ke hadirat-Nya. Banyak ilmuwan dan pakar Islam yang menafsirkan ayat ini menyatakan bahwa itu berarti Yesus tidak mati, sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat berikut.

*[Allah berkata:] “Wahai Isa, Aku akan mengambilmu kembali [mutawaffika] dan mengangkatmu [wa raafi’uka] kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang kafir. Dan Aku akan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang kafir hingga Hari Kiamat...” (QS. 3:55).*

Bagian yang memerlukan kajian khusus adalah kalimat “Aku akan mengangkatmu kembali [mutawaffika] dan mengangkatmu kepada-Ku”. Jika kita teliti lebih dalam kalimat ini, tersirat sebuah kebenaran yang teramat penting: kata kerja yang mengandung makna berbeda dengan apa yang biasanya diartikan dengan “mati”. Kata tersebut yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “mati” berasal dari kata kerja bahasa Arab *tawaffaa*, yang kata dasarnya adalah *waffaa*. Kata kerja ini tidak berarti semata-mata kematian, melainkan lebih kepada makna mengambil ruh, atau melepaskan diri. Al-Quran juga menyatakan bahwa mengambil ruh seseorang tidak selalu berarti kematian. Misalnya, sebuah ayat lain yang menggunakan kata kerja *tawaffaa* yang tidak mengacu pada kematian seseorang, tetapi mengambil ruhnya ketika sedang tidur.

*Allah mengambil ruh [orang-orang] pada saat kematian [yatawaffaa], dan orang-orang yang tidak mati [lam tamut] pada saat tidur. Orang-orang yang Dia tetapkan kematiannya [al-mawt], Ia menahan jiwa itu [agar tidak kembali hidup], tetapi Ia melepaskan jiwa yang lain kembali [ke tubuh mereka] sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (QS. 39:42)*

Kata yang diterjemahkan di sini menjadi “mengambil kembali” adalah sama maknanya dengan kata yang digunakan dalam Al-Quran surat 3:55: *yatawaffaa*. Ketika seseorang tidak benar-benar mati di waktu malam hari, kata *yatawaffaa* di sini tidak merujuk pada kematian, tetapi mengambil ruhnya di waktu malam. Jika *tawaffaa* digunakan dalam pengertian mati, hal itu akan berarti semua orang secara biologis mati ketika sedang tidur. Karena itu, Yesus tentunya akan mati di setiap malam di sepanjang hidupnya. Pernyataan seperti ini adalah tidak rasional dan tidak logis.

Contoh lainnya yang menyatakan bahwa tidur dianggap sebagai semacam kematian, tetapi tidak mengacu kepada mati secara biologis, adalah yang terdapat pada hadis berikut: “Segala puji bagi Allah, Yang telah menghidupkan kami setelah Ia mematikan kami [dalam tidur] (*Alhamdulillah illadhi ahyana ba'da maa amatana; wa ilayhinushuur*).” Nabi saw. selalu mengucapkan doa ini setelah ia bangun tidur.”<sup>18</sup>

Tak ragu lagi, ia menggunakan kata-kata bijak ini bukan untuk merujuk kepada mati secara biologis ketika seseorang tertidur, melainkan “diambilnya” ruh orang yang sedang tidur.

Ibnu Katsir, ilmuwan dan pakar Islam terkenal, menggunakan hadis ini, bersama-sama dengan banyak bukti lainnya dalam komentarnya terhadap Surat Ali Imran, untuk menjelaskan kata *tawaffaa* yang berarti tidur. Selain itu, ia menunjukkan makna kata tersebut dalam ayat-ayat lainnya. Lalu, ia mengemukakan pendapatnya dengan menggunakan hadis yang diriwayatkan Ibnu Abi Hatim

Ibnu Abi Hatim berkata bahwa: “Ayahku berkata kepada kami... dari Hassan bahwa makna ayat ‘Aku akan mengambilmu kembali...’ sebagai berikut: Di sini artinya bahwa ‘Aku akan membunuhmu mati tertidur; dengan kata lain, Aku akan membuatmu tertidur.’ Maka, Allah mengangkat Isa a.s. ke langit ketika ia tengah tertidur... Suatu kebenaran yang tidak dapat dibantah, Allah membuat Isa a.s. mati tertidur dan kemudian mengangkatnya ke langit, menyelamatkannya dari kaum Yahudi yang mengakibatkan penderitaan kepadanya pada waktu itu.”<sup>19</sup>

Imam Muhammad Zahid al-Kawthari, ilmuwan Islam lainnya yang mengkaji makna *tawaffaa*, menyatakan bahwa hal itu bukan berarti kematian dan menaruh perhatian lebih khusus terhadap penggunaan kata *mawt* dalam Al-Quran surat 39:42:

Jika Yesus telah mati [yang sebenarnya tidak], kata *mawt* yang dinyatakan dalam ayat berikut: “**Allah mengambil ruh [orang-orang] pada saat kematian**” (QS. 39:42), tidak akan dimunculkan..... Hal itu karena, jika, seperti yang telah dinyatakan, Allah mengacu pada kematian secara normal [dalam pengertian biologis], ini seharusnya sudah dinyatakan secara jelas. Karena Allah mengacu pada fakta bahwa umat Yahudi tidak membunuh Yesus, melainkan bahwa ia diambil dan diangkat ke langit, perlu direnungkan makna di luar kematian yang biasa.<sup>20</sup>



Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah ke belakang (punggung) nya seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah Kitab Allah).

(QS. 2:101)



Syeikh al-Islam Mustafa Sabri, seorang pemikir kontemporer dari ajaran al-Kawthari, mengutip ayat ini sebagai bukti dan membuat penafsiran sebagai berikut: “Jika kita hendak memaknai kata *tawaffaa* sebagai ‘membunuh’, ruh-ruh sudah pastinya mati.”

Dalam komentarnya terhadap ayat Al-Quran, ilmuwan Islam Maulana Sayyid Abul A’la Mawdudi membuat pernyataan berikut mengenai *mutawaffiika*, yang tersebut dalam Al-Quran surat 3:55 (kata yang sama yang digunakan pada Al-Quran surat 5:117).

Kata *mutawaffiika*, dalam tulisan Arab berasal dari kata *tawaffaa*, yang bermakna “mengambil penyerahan dari” dan “mengambil ruh”, walaupun di sini digunakan dalam makna kiasan. Di sini, kata tersebut berarti “membebastugaskan.”<sup>22</sup>

Abu Mansur Muhammad al-Maturidi, yang dipandang sebagai salah seorang pakar Al-Quran pertama, juga menyatakan bahwa ayat tersebut tidak mengacu pada kematian Yesus dalam makna biologis yang umum.

Hal yang diacu dalam ayat tersebut tidak berarti meninggal dalam arti kematian, melainkan dalam arti tubuh yang diambil dari dunia ini.<sup>23</sup>

Para ilmuwan Islam setuju bahwa *mutawaffiika* berarti bahwa Yesus tidak mati, akan tetapi diangkat ke sisi Allah dan akan kembali ke Bumi. Misalnya, pakar dan ilmuwan terkenal al-Tabari menyatakan bahwa *mutawaffiika* digunakan dalam makna “memindahkan dari Bumi” dan menafsirkan ayat tersebut dalam pengertian berikut.

Menurut pendapat saya, makna paling logis untuk memahami kata “membawa [pergi] dari Bumi” adalah “menjadikannya sebagai milik”. Dalam hal ini, makna ayat tersebut adalah: “Aku akan mengangkatmu dari Bumi ke langit.” Kalimat selanjutnya dalam ayat itu menegaskan kemenangan [orang-orang mukmin] terhadap orang-orang kafir di Hari Kiamat, yang menegaskan pemikiran yang tersebut di atas.”<sup>24</sup>

Lebih jauh lagi dalam komentarnya, al-Tabari menyertakan penafsiran-penafsiran lainnya mengenai kata *mutawaffeeka*. Para ilmuwan Islam menyepakati bahwa penafsiran yang tepat untuk kata tersebut adalah “sejenis tidur”. Menurut Imam Hasan Basri, ilmuwan asal Mesir Muhammad Khalil Herras menyatakan bahwa ayat itu berarti: “Aku akan menidurkanmu dan mengangkatmu ke haribaan-Ku sewaktu kamu tidur.” Dalam komentarnya, al-Suyuti berkata, berdasarkan hadis yang tepercaya, bahwa Yesus tidak mati, dan lalu melanjutkan, “Dalam hal ini, Yesus diangkat ke langit dan akan kembali sebelum Hari Pembalasan.”<sup>25</sup>

Mehmed Vehbi, seorang pakar yang hidup selama tahun-tahun terakhir masa Dinasti Utsmaniyah, menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut.

Wahai Isa, Aku akan membuatmu tertidur dan mengangkatmu ke langit, tempat yang makmur dan singgasana suci-Ku. Aku akan menyelamatkanmu dari kekejian orang-orang Yahudi dan menyucikanmu dari perbuatan kotor orang-orang kafir, menolongmu dari tindakan jahat mereka dengan membawamu pergi dari mereka.<sup>26</sup>

Ilmuwan besar Islam, Imam Ibnu Taymiyya, menyebutkan Al-Quran surat 3:55 menunjukkan bahwa Yesus tidak mati, namun lebih tepat mengalami semacam “tidur yang seolah-olah mati”. Ia kemudian menulis:

Ayat ini adalah bukti bahwa *kematian Yesus bukan mengacu kepada...* Kata *al-tawaffi* [bentuk infinitif dari kata *mutawaffeeka* yang digunakan] dalam ayat itu menghendaki kematian ruh tanpa tubuh, atau keduanya, namun bersama dengan adanya potongan bukti lainnya yang menjelaskan keadaan-keadaan dalam pengertian tersebut. Maknanya mungkin mati tertidur (seperti dalam Al-Quran surat 6:60). Kata-kata yang terdapat pada bagian terakhir ayat tersebut kira-kira memiliki arti berikut: “Aku akan memisahkanmu dalam keadaan suci dari orang-orang kafir,” yang juga sesuai dengan pengertian atau makna berikut. Apabila tubuh Yesus dipisahkan dari ruhnya, tubuhnya akan berada di dalam tanah, seperti halnya nabi-nabi lainnya.<sup>27</sup>

Dalam komentarnya, Hamdi Yazir dari Elmali menyatakan bahwa ayat yang dipertanyakan tersebut bermakna berikut.

Menurut pandangan saya, rangkuman dari penafsiran dan keyakinan ini adalah sebagai berikut: Ruh atau nyawa Isa (a.s.), digambarkan sebagai sebuah “kata dari Allah” dan ditegaskan dengan “Ruhul Kudus”, belum dicabut. Ruhnya belum sampai pada saat-saat kematian. “Kata Yang Dimaksud” belum kembali ke pangkuan Allah. Ia masih mempunyai kewajiban di dunia ini.<sup>28</sup>



Seperti yang telah kita lihat, ayat ini bukan berarti “kematian” dalam makna yang umumnya dipakai dalam bahasa Inggris. Ungkapan dalam ayat ini menyatakan bahwa Yesus ditempatkan dalam suatu kondisi yang serupa seperti tidur dan lalu diangkat ke hadirat Allah. Yesus tidak mati, namun hanya dipindahkan dari dimensi dunia ini atas kehendak-Nya. (Wallahu a’lam).

## Penjelasan Al-Quran Surat 4:157--158

Ayat lainnya yang menyebutkan kegagalan rencana pembunuhan terhadap Yesus adalah Al-Quran surat 4:157. Ayat ini perlu dikaji bersama-sama dengan ayat sesudahnya karena ayat-ayat tersebut mengungkapkan bahwa orang-orang kafir tidak membunuh ataupun menyalib Yesus, namun dibuat seolah-olah mereka mengira telah membunuhnya dan diangkat ke hadirat Allah.

*Dan [karena] ucapan mereka: “Kami telah membunuh Al-Masih [qatalnaa], Isa putra Maryam, rasul Allah.” Mereka tidak membunuhnya [maa qataloohu] dan mereka tidak menyalibnya [maa salabaahu], namun orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka [shubbiha]. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang dirinya berada dalam keragu-raguan tentang hal itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang itu, kecuali persangkaan belaka. Tetapi, mereka tentunya tidak membunuhnya [maa qataloohu]. Allah telah mengangkat dirinya kepada-Nya. Allah Mahaperkasa, lagi Mahabijaksana. (QS. 4:157-158)*

Sebelum mengkaji bukti dalam ayat-ayat ini secara detail, kita perlu memperjelas satu hal penting: kata-kata *maa salabaahu*, yang diterjemahkan sebagai “mereka tidak menyalibnya.” Akar kata ini adalah kata kerja *salabaahu*: “menggantung, menghukum, menyalib”. Oleh karena itu, orang-orang yang berkeyakinan bahwa Yesus disalib, sebagai salah satu ajaran agama Kristen, adalah tidak berdasar.

## Klaim Yesus Telah Dibunuh adalah Spekulasi

Orang-orang kafir berusaha membunuh Yesus. Meskipun Allah menggagalkan rencana mereka, suatu keadaan yang dibayangkan bahwa mereka telah berhasil membunuhnya telah tercipta. Mereka tidak mampu membunuh ataupun menyalib Yesus. Seseorang yang mirip dengannyalah yang diperlihatkan kepada mereka. Oleh karena itu, mereka yang tetap bertahan pada anggapan bahwa Yesus dibunuh hanya



berspekulasi. Dalam komentarnya, al-Tabari menyatakan bahwa orang-orang kafir tidak mempunyai informasi yang jelas tentang peristiwa tersebut.

Orang-orang Yahudi yang memperdebatkan kematian Yesus merasa tidak yakin apakah ia memang dibunuh atau tidak. Apa yang mereka ketahui tentang isu ini berdasarkan asumsi semata. Mereka hanya tahu sedikit sekali mengenai apakah orang yang mereka bunuh itu Yesus atau bukan. Mereka hanya membayangkan bahwa orang yang mereka bunuh itu Yesus, seperti yang mereka kehendaki. Mereka sesungguhnya benar-benar tidak membunuhnya... karena mereka terus-menerus berspekulasi tentang kematiannya.<sup>29</sup>

Fakta bahwa mereka telah memiliki keragu-raguan tentang hal tersebut menunjukkan bahwa orang-orang kafir tidak berhasil dengan rencana mereka. Jika mereka memang telah membunuh Yesus, tidak akan tersisa keraguan dan mereka akan merasa yakin telah berhasil membunuhnya. Mari kita kaji hal ini dengan sebuah contoh. Seseorang yang menyulut bara api untuk membunuh seseorang lainnya akan mengetahui apakah korban yang diincarnya telah mati atau tidak. Kalau tidak, harus ada suatu keadaan atau peristiwa yang luar biasa terjadi di sana jika ia memiliki keraguan apakah orang yang dihukum mati itu memang telah benar-benar mati. Jika memang ada keraguan, sesuatu yang di luar batas akal kewajaran pastinya harus terjadi. Orang-orang yang berencana membunuh Yesus seharusnya tidak merasa ragu apakah mereka telah berhasil membunuhnya atau tidak. Bagaimanapun, Allah menyatakan bahwa mereka memang memiliki keragu-raguan tersebut, hanya berspekulasi, dan tidak memiliki informasi yang jelas. Ini adalah salah satu bukti bahwa Yesus tidak mati, melainkan diangkat dalam keadaan hidup ke pangkuan Allah.

## Penggagalan Rencana ini Menunjukkan Kekuasaan Allah yang Mahadahsyat

Unsur lainnya yang menarik perhatian kita adalah pernyataan, **“Allah telah mengangkat dirinya kepada-Nya. Allah Mahaperkasa, lagi Mahabijaksana”** (QS. 4:158). Dalam berbagai kemungkinan, keadaan yang luar biasa seperti ini memperlihatkan kekuasaan paling hebat yang dimiliki Allah (*wallahu a'lam*).

Berbagai komentar mengenai ayat ini, para pakar dan ilmuwan Islam menggarisbawahi bahwa kata-kata ini melambungkan penyingkapan tabir kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Misalnya, Fakhr al-Din al-Razi berkata:

Allah menyatakan, dalam bagian terakhir ayat tersebut, “Allah Mahaperkasa, lagi Mahabijaksana.” Maksud di balik keperkasaan di sini adalah kesempurnaan dan kemurnian sifat dari kekuasaan itu, dan bahwa di balik kebijaksanaan terdapat kesempurnaan dan kemurnian sifat dari ilmu pengetahuan. Dengan cara ini, Allah telah memperlihatkan naiknya Yesus dan betapapun peristiwa tersebut terlihat sangat tidak mungkin bagi orang biasa, itu bukan suatu hal yang tidak mungkin apabila berkaitan dengan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Keadaan serupa dapat dilihat pada ayat berikut, “Mahasuci Allah, Yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu perjalanan malam dari Masjid Suci [Masjidil Haram] ke Masjid yang Lebih Jauh [Masjidil Aqsha]...” (QS. 17:1). Jadi, meskipun perjalanan itu sangat tidak mungkin terjadi apabila dikaitkan dengan kekuatan yang dimiliki Nabi Muhammad saw., perjalanan itu adalah amat sangat mudah apabila dikaitkan dengan kekuasaan Allah.<sup>30</sup>

Mehmed Vehbi menafsirkan salah satu unsur kebijaksanaan di balik pembukaan tabir tersebut.

Naiknya Yesus ke langit ditentukan dari ayat ini. Walaupun naik ke langit adalah suatu hal yang tidak mungkin apabila disangkut-pautkan dengan kekuatan manusia, perlu disampaikan bahwa hal ini tidaklah sulit apabila berkaitan dengan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya. Allah menyatakan dalam bagian sebelumnya dari ayat tersebut bahwa Ia Mahabijaksana dan Mahaperkasa. Untuk menyingkap kesempurnaan ilmu-Nya, Ia menyatakan bahwa Ia adalah pemegang kuasa dan bahwa kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya adalah amat sangat cukup untuk mengangkat Yesus ke langit.<sup>31</sup>

Hasanayn Muhammad Mahluf mengutip ayat tentang naiknya Nabi Muhammad saw. ke langit seraya berkata:

"Dengan cara yang sama seperti Nabi kita saw. naik ke langit dengan jiwa dan raganya, Yesus pun diangkat dalam keadaan hidup ke langit. Tidak ada yang aneh di sini. Keadaan semacam ini merupakan keajaiban. Tidak perlu adanya perbandingan untuk hal ini. Allah yang memiliki segala kuasa di atas segalanya..."<sup>32</sup>

Para ilmuwan Islam lainnya berpendapat bahwa Yesus tidak mati dan tidak dapat dibunuh, dan dia masih hidup di sisi Allah. Beberapa komentar mereka adalah sebagai berikut.

**Omer Nasuhi Bilmen:** “Mereka betul-betul tidak percaya bahwa Yesus dibunuh. Terkaan dan spekulasi semacam ini tidak berdasar. Allah secara terang-terangan

mengemukakan fakta yang sebenarnya di dalam Al-Quran, seraya menyatakan bahwa Ia menggunakan kekuasaan-Nya untuk mengangkat nabi yang diridai-Nya secara hidup-hidup ke langit. Bagi mereka yang memerhatikan kehebatan kuasa-Nya dan perwujudannya di alam semesta, bersama dengan jutaan ciptaan-Nya, dengan mata hati mereka sendiri, adalah tidak mungkin menganggap peristiwa diangkatnya nabi yang agung ini, baik secara jiwa maupun raga, ke tingkat yang paling tinggi sebagai suatu kisah yang mengada-ada.”<sup>33</sup>

**Hasanayn Muhammad Mahluf:** “Keyakinan umat Islam adalah sedemikian: Yesus tidak disalib maupun dibunuh, melainkan diangkat dalam keadaan hidup-hidup jiwa dan raganya ke langit. Ia akan terus hidup di langit selama yang Allah kehendaki...”<sup>34</sup>

**Imam Zahid al-Kawhari:** “Orang-orang Yahudi bermaksud membunuh Yesus secara fisik, tetapi Allah menggagalkan rencana mereka dengan menyelamatkan tubuh Yesus dan mengangkatnya ke hadirat Allah. Untuk membuktikan bahwa pernyataan orang-orang Yahudi ini keliru, peristiwa kenaikan ini pastinya terjadi secara fisik...”<sup>35</sup>



Ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani? Katakanlah: “Apakah kamu yang lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang menyembunyikan syahadah dari Allah yang ada padanya?” Dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.

(QS. 2:140)



**Hamdi Yazir dari Elmali:** “Mereka yang berbeda pendapat tentang masalah ini pasti berada dalam keragu-raguan dan tidak tahu-menahu dalam hal ini. Mereka telah terlibat dalam spekulasi. Betapapun, orang-orang yang berkata bahwa mereka telah membunuh Yesus tentunya tidak membunuhnya. Oleh karena itu, suatu dusta bagi mereka karena membual tentang pembunuhan. Hal itu karena penilaian bergantung pada maksud di balik suatu perbuatan. Tujuan di balik rencana mereka untuk membunuh tak pernah terwujud.”<sup>36</sup>

**Al-Qurtubi:** “Penafsiran terhadap ayat itu adalah: ‘Aku akan mengangkatmu ke pangkuan-Ku tanpa perlu kamu mati karenanya, menyucikanmu dari orang-orang yang terkutuk, dan mematikanmu setelah kamu turun dari langit.’”<sup>37</sup>

## Allah Mengangkat Yesus ke Haribaan-Nya

Salah satu bukti penting bahwa orang-orang kafir berencana membunuh Yesus gagal dilakukan adalah fakta bahwa Allah telah menyatakan Ia mengangkat Yesus ke hadirat-Nya.

*... [Aku akan] mengangkatmu kepada-Ku dan membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir. Dan Aku akan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang kafir hingga Hari Kebangkitan. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, dan Aku akan memutuskan di antaramu tentang hal-hal yang selalu kamu perselisihkan. (QS. 3:55)*

*Dan [karena] ucapan mereka: “Kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah.” Mereka tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya, tetapi orang yang diserupakan Isa bagi mereka. Orang-orang yang berselisih paham tentangnya berada dalam keragu-raguan tentang itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang hal itu, kecuali persangkaan belaka. Mereka tentu tidak membunuhnya. Allah telah mengangkatnya kepada-Nya. Allah Mahaperkasa, lagi Mahabijaksana. (QS. 4:157-158)*

Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat tersebut, mereka yang berencana membunuh Yesus gagal mencapai tujuan mereka karena Allah melindungi dan menyelamatkannya dengan mengangkatnya ke sisi-Nya. Kata *raafiu’ka* dan *raf’a’ahu* yang tersebut dalam ayat-ayat di atas berasal dari akar kata *raf’a* dalam bahasa Arab, yang berarti “naik”. Para ilmuwan Islam menafsirkan *raf’a* sebagai lawan kata dari

“turun”. Ilmuwan Islam Abu Musa al-Ash’ari menafsirkan Al-Quran surat 3:55 bersama-sama dengan Al-Quran surat 4:158 dan menulis bahwa: *Terdapat suatu kesepakatan di antara golongan orang-orang yang meyakini [ijma ummat] bahwa Yesus diangkat secara hidup-hidup ke langit.*”<sup>38</sup> (*Ijma ummat* merujuk pada persetujuan oleh para ilmuwan Islam tentang isu ini yang menguraikannya secara rinci berdasarkan hukum Islam dan hidup pada abad yang sama).

Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, mayoritas ilmuwan Islam sepakat bahwa “Yesus tidak mati, namun diangkat ke sisi Allah, dan peristiwa kenaikan itu terjadi baik dengan fisik maupun ruhnya.” Contoh-contoh dari pendapat mereka sebagai berikut.

Ahli tafsir dan pakar Fakh al-Din al-Razi menjelaskan tentang **“Allah mengangkatnya ke sisi-Nya,”** yang tersebut dalam Al-Quran surat 4:158:

Dengan peristiwa kenaikannya itu, Allah merujuk pada peristiwa kenaikan ke sebuah tempat yang tidak ada hukum yang berlaku selain hukum yang ditetapkan Allah. Ayat ini menegaskan bahwa Yesus diangkat ke langit...<sup>39</sup>

Dalam komentarnya, Hasan Basri Cantay menafsirkan *raafiu’ka* dengan makna “mengangkat dan naik ke hadapan-Nya,” dan menulis bahwa “*Allah mengangkat dan menaikkan Isa (a.s.) dalam jiwa dan raganya.*”<sup>40</sup>

Imam Ibnu Taymiyya menambahkan, ayat “*Ia mengangkatnya ke haribaan-Nya*” ... menjelaskan bahwa Yesus diangkat dalam wujud fisik maupun ruhya.<sup>41</sup>

Dalam menafsirkan Al-Quran 3:55, pakar Al-Quran terkenal al-Sabuni mengemukakan pemikirannya mengenai peristiwa ini.

Kebijakan Allah dalam membuat pernyataan sedemikian adalah pemberitaan dari-Nya mengenai kabar gembira bahwa Ia akan menyelamatkan Yesus dari kaum Yahudi dan mengangkatnya dalam keadaan benar-benar sehat ke angkasa, tanpa membuatnya menderita sesuatu apa pun.<sup>42</sup>

Mehmet Vehbi Efendi menulis, “Sudah pasti, berdasarkan ayat ini [QS. 4:158], Yesus naik ke langit.”<sup>43</sup>

Zahid al-Kawthari menyebutkan bahwa peristiwa kenaikan ini sangat jelas dan sudah pasti kebenarannya sehingga tidak ada lagi pertentangan-pertentangan. Al-Kawthari mengutip Al-Quran 3:55 dan Al-Quran 4:157-158 sebagai bukti dan mengatakan bahwa peristiwa ini di luar batas keraguan. Ia menggunakan kata *nass*, yang berarti kepastian atau tak terbantahkan yang berasal dari ayat Al-Quran atau hadis. Kemudian, ia melanjutkan:

Hal ini karena makna dasar dari kata itu (*rafā’a* dalam ayat-ayat tersebut) adalah pemindahan dari bawah ke atas. Tidak ada unsur lainnya yang dapat digunakan di sini untuk menafsirkan ayat-ayat tersebut secara metaforis. Maka, tidak ada lagi bukti yang perlu dicari untuk mengartikan makna peristiwa kenaikan secara jasmani dan ruhaninya.<sup>44</sup>



Itulah Isa putra Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya. Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia.

(QS. 19:34-35)



Mawdudi mengemukakan pandangan-pandangannya mengenai hal tersebut dalam pernyataan berikut.

Jika Allah telah menghendaki untuk menyatakan apa yang terungkap dalam ayat tersebut (QS. 4:158) dengan kata-kata "Allah membunuhnya" atau "Allah menaikkan derajatnya", sudah semestinya Ia menggunakan kata-kata itu secara terang-terangan. Alih-alih menggunakan kata-kata itu, Ia bisa saja menggunakan kata-kata "Mereka tentu tidak membunuhnya maupun menyalibnya, tetapi Ia menyelamatkannya dan kemudian mematikannya pada waktu ajalnya sendiri." Alih-alih menggunakan kata-kata yang terakhir tersebut, Ia bisa saja menggunakan ungkapan "Mereka berusaha mempermalukan dirinya dengan cara menyalibnya, tetapi Allah mengangkat derajatnya sangat tinggi."<sup>45</sup>

Sebagaimana yang terlihat dengan jelas dari ayat-ayat tersebut, begitu pula seperti yang dikatakan para ilmuwan Islam, Yesus diangkat secara hidup-hidup, dengan raganya pula, ke hadirat Allah. Ini merupakan suatu keajaiban dari Allah dan suatu mukjizat yang akan membangkitkan rasa antusiasme yang besar serta kegembiraan di kalangan orang-orang mukmin. Pernyataan-pernyataan bahwa hanya ruhnyanya yang diangkat ke sisi Allah, atau bahwa kenaikannya ini hanya bersifat spiritual (tubuhnya tidak ikut), tidak mencerminkan fakta-fakta yang ada. Ketidakabsahan pernyataan-pernyataan semacam itu telah dibuktikan oleh banyak ilmuwan Islam, beberapa contohnya seperti yang telah disampaikan di atas.



Bukti penting lainnya mengenai peristiwa ini adalah kata *bal* dalam bahasa Arab, yang terdapat dalam Al-Quran surat 4:158 dan mempunyai makna harfiah “akan tetapi”. Keistimewaan makna tersebut dan penggunaannya dalam ilmu bahasa Arab menunjukkan suatu fakta yang sangat penting: Berdasarkan aturan-aturan dalam ilmu bahasa Arab, kalimat yang terletak setelah kata tersebut pasti mempunyai makna yang sama sekali berbeda dengan pernyataan atau kalimat sebelumnya. Oleh karena itu, kemungkinan bahwa ayat-ayat yang mengacu pada Yesus. “... Mereka tidak membunuhnya,” (QS. 4:157), “akan tetapi [*bal*] Allah mengangkatnya ke sisi-Nya...” (QS. 4:158) lebih cenderung mengacu pada keadaan hidup daripada keadaan mati. (*Wallahu a’lam*).

Syeikh al-Islam Mustafa Sabri mengemukakan penafsiran berikut.

Jika kata *bal*, yang terdapat pada Al-Quran surat 4:158 dan yang telah saya terjemahkan sebagai “akan tetapi”, terletak setelah sebuah kalimat yang menyatakan bentuk negatif, menurut aturan ilmu bahasa Arab kalimat yang mengikutinya harus bermakna persis berlawanan dengan kalimat yang terdapat sebelumnya. Lawan kata mati adalah hidup. Ini adalah suatu syarat dalam aturan ilmu linguistik. Jika kita mengatakan bahwa “kenaikan di sini dalam makna spiritual” dan Yesus mati dalam pengertian yang biasa atau wajar”, kita telah menyalahi aturan tersebut. Dalam hal ini, kenaikan yang mengikuti kata “akan tetapi” tidak mewakili lawan kata dari kata kerja “membunuh” dan “menyalib” dalam kalimat negatif yang mendahuluinya. Karena itu, adalah mungkin bagi seseorang untuk dibunuh dan ruhnya naik ke langit. Kalau tidak begitu, kata tersebut tidak bermakna apa-apa dan tidak ada kata yang tidak bermakna apa-apa di dalam Al-Quran.... Menurut orang-orang yang mendukung pemikiran bahwa kenaikan tersebut hanya ruh semata, makna dari ayat itu adalah: “Mereka tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya... sebaliknya, Allah mengangkat tubuhnya.” Tidak ada pernyataan khusus di sini, biarkan kalimat itu apa adanya... Tidak ada seorang pun yang waras yang akan mengartikan kata-kata “Lift di dalam rumahku membawaku naik ke lantai empat setiap hari” dengan makna hanya ruhku yang naik ke lantai empat. Oleh sebab itu, bukan hanya ruh Yesus yang diangkat ke langit.<sup>46</sup>



Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata:  
“Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?” Isa berkata: “Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi. Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”.

(QS. 19:29--33)



Said Ramadan al-Buti menafsirkan hal ini dengan cara yang sama:

Keharmonisan antara bagian-bagian yang sebelum dan sesudahnya pada ayat tersebut dengan pasti menyingkap sebuah fakta. Misalnya, jika seorang Arab berkata, “Aku tidak lapar, akan tetapi aku berbaring di sisiku,” ini bukanlah sebuah kalimat yang tepat. Dengan cara yang sama, ada suatu ketidaksesuaian antara komponen-komponen dalam kalimat “Khalid tidak mati, akan tetapi ia seorang pria yang baik.” Kalimat yang tepat seharusnya, “Khalid tidak mati, akan tetapi dia hidup.” Jadi, untuk mengatakan: “Sang ketua tidak dibunuh, ia adalah seorang pria dengan tubuhnya berada di sisi Allah”, juga menjurus pada suatu ketidaksesuaian dalam makna kalimat karena tubuhnya yang berada di sisi Allah tidak ada hubungannya dengan ia dibunuh. Kata *bal* mengungkapkan suatu kontradiksi antara kata-kata sebelum dan sesudahnya. Dengan kata lain, *bal* membatalkan pernyataan sebelumnya.<sup>47</sup>

Lebih jauh lagi, jika kata *rafa'a* memperlihatkan suatu tingkatan spiritual, Al-Quran bisa saja menggunakan kata yang sama untuk nabi-nabi lainnya. Padahal, penekanan pada Yesus yang “diangkat ke sisi Allah” mengandung nilai kebijaksanaan yang luar biasa karena kata itu tidak digunakan dalam hubungannya dengan Nabi Muhammad saw., Musa a.s., Sulaiman a.s., Daud a.s., Syuaib a.s., Nuh a.s., Ibrahim a.s., dan Luth a.s., ataupun nabi-nabi lainnya yang disebutkan dalam Al-Quran. Sewaktu Al-Quran menceritakan wafatnya nabi-nabi ini, berbagai bentuk dari kata *mata* (mati dalam arti biologis) digunakan, sedangkan Yesus di-“angkat” (*rafa'a*). Fenomena ini akan didiskusikan secara terperinci dalam bab-bab berikutnya. Sementara ruh setiap orang, termasuk nabi-nabi, diangkat ke sisi Allah, penggunaan kata *rafa'a* dalam hubungannya dengan Yesus menunjukkan suatu keadaan yang di luar kewajaran. (*wallahu a'lam*).



Dan tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil  
(mempunyai) anak. Tidak ada seorang pun di langit dan  
di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha  
Pemurah selaku seorang hamba.

(QS. 19:92--93)



Ilmuwan asal Mesir Muhammad Khalil Herras, yang telah meneliti dan menerbitkan kajiannya tentang kembalinya Yesus ke Bumi, berkata:

Jika penggunaan kata *rafa'a* dalam Al-Quran surat 4:158 mengacu semata-mata pada “naiknya arwah atau ruh”, kata tersebut tidak akan mengingkari kalimat pembunuhan dan penyaliban Yesus dan nilai kebijaksanaan yang tersirat dalam ayat tersebut tidak akan berlaku. Misalnya, jika kaum Yahudi telah membunuh Yesus, ruhnya akan, dalam keadaan bagaimanapun, telah diangkat ke sisi Allah. Memang, kita tahu bahwa ruh semua nabi dan orang-orang mukmin diangkat ke sisi Allah setelah mereka meninggal. Tidak ada perbedaan tentang hal tersebut antara Yesus dan orang-orang. Maka, terdapat suatu keistimewaan khusus dalam ayat ini: naiknya Yesus, sewaktu ia masih hidup, baik secara jiwa maupun raganya. Pada saat yang sama pula, ketika kita mengkaji bagian terakhir ayat ini, dapat kita lihat bahwa hal itu menunjukkan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah swt.<sup>48</sup>

Berlawanan dengan apa yang dipertahankan oleh sebagian orang, kenaikannya ini bukanlah bersifat spiritual atau tingkatan. Allah mengatakan bahwa Ia menggagalkan jebakan yang direncanakan untuk Yesus. Maka, berdasarkan fakta bahwa Yesus tidak mati, informasi yang tersurat dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Yesus diangkat ke sisi Allah beserta jiwa dan raganya, dan bukan secara spiritual atau ruhnya saja. Para pembuat rencana tersebut digagalkan dengan peristiwa kenaikan Yesus ke hadirat Allah. (*Wallahu a'lam*).

Ilmuwan Zahid al-Kawthari menguraikan penjelasannya tentang hal itu dengan memaparkan contoh berikut.

Sebuah ayat tentang Nabi Muhammad saw. berbunyi: “... **Allah akan memeliharaku dari gangguan manusia...**” (QS 5:67). Tidak ada keraguan bahwa ayat tersebut bermakna: “Ia mengangkat tubuhmu dari kejaran orang-orang.” Nabi kita saw. diserang secara fisik sehingga Allah melindunginya dengan perlindungan fisik dari-Nya. Ini juga berlaku pada Yesus, yang secara fisik juga diserang. Oleh karena itu, tidak mungkin bahwa peristiwa kenaikan yang dimaksud dalam ayat tersebut merupakan kenaikan spiritual semata.<sup>49</sup>

Jelaslah, Allah Yang Mahabesar menggagalkan rencana orang-orang kafir dengan mengangkat Yesus dalam keadaan hidup-hidup ke pangkuan-Nya. Semua bukti ini memperlihatkan bahwa Yesus masih hidup dan akan kembali ke Bumi pada saat yang ditentukan oleh Allah. (*Wallahu a'lam*).

Tidak diragukan lagi, ini merupakan suatu kabar berita yang sangat penting bagi orang-orang beriman yang setia. Fakta bahwa nabi yang teramat mulia ini akan kembali ke Bumi adalah suatu keajaiban dan merupakan sumber antusiasme yang luar biasa bagi semua orang yang beriman yang akan menyaksikan keajaiban tersebut.

Ibnu Taymiyya juga menaruh perhatian mengenai masalah ini.

Jika Allah menghendaki kematiannya, Yesus pasti akan mati sebagaimana orang-orang mukmin lainnya. Allah mengambil nyawa semua orang yang beriman dan mengangkatnya ke langit. Hal itu akan berarti bahwa tidak ada sesuatu yang luar biasa di sini. Dengan kata lain, tidak akan ada perbedaan tentang apa yang Allah maksudkan mengenai Yesus dalam kasus tersebut.<sup>50</sup>

Syeikh al-Islam Mustafa Sabri menambahkan:

Jika ayat tersebut mengacu semata-mata pada tindak pembunuhan, seharusnya tidak perlu digunakan kata *raafiu'ka* karena ruh Yesus akan diangkat sebagaimana halnya ruh-ruh orang-orang pada umumnya.<sup>51</sup>

## Ayat-Ayat Lainnya yang Berkaitan

Kata *rafa'a* juga digunakan dalam pengertian lain. Pada saat ayat-ayat ini dikaji, dapat terlihat apa yang diacu tersebut adalah suatu peristiwa kenaikan secara fisik. Ketika suatu peristiwa kenaikan spiritual atau peristiwa kenaikan dalam arti tingkatan yang dimaksud, kata kenaikan digunakan secara bersama-sama dengan kata tingkatan. (*Wallahu a'lam*).

Kenaikan secara Fisik

*Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa penyangga apa pun—sebagaimana yang kamu lihat—kemudian Dia bersemayam di atas Singgasana (Arsy). Ia menundukkan Matahari dan Bulan, masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur semua urusan makhluk-Nya. Ia menjelaskan tanda-tanda kebesaran-Nya supaya kamu meyakini akan pertemuanmu dengan Tuhanmu. (QS. 13:2).*

*Ia (Yusuf) menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana. Mereka semuanya merebahkan diri seraya sujud kepadanya. Ia berkata: "Wahai ayahku, inilah tabir mimpiku yang dulu itu. Tuhanku telah menjadikannya kenyataan. Ia telah berbuat baik kepadaku dengan membebaskanku dari penjara dan membawamu dari dusun padang pasir setelah setan merusak hubungan antara aku dan saudara-saudaraku. Tuhanku Mahalembut terhadap siapa pun yang Dia kehendaki. Dialah yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. (QS. 12:100)*



Dan karena ucapan mereka: “Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah”, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa  
(QS. 4:157)



*Ingatlah ketika Kami mengambil janji darimu dan Kami angkat gunung Tursina di atas kepalamu: “Peganglah teguh apa yang Kami telah berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa.” (QS. 2:63)*

*Ingatlah ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit Tursina di atas kepalamu: “Peganglah teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah.” Mereka menjawab: “Kami mendengarkan, tetapi kami tidak menaati.” Telah diresapkan ke dalam hati mereka itu kecintaan pada anak sapi [emas] karena kekafiran mereka. Katakanlah, “Jika betul kamu orang yang beriman, amat jahat perbuatan yang diperintahkan imanmu kepadamu.” (QS. 2:93)*

*Ia telah meninggikan langit dan meletakkan neraca keadilan. (QS. 55:7)*

*Dan ketika Ibrahim meninggikan dasar-dasar Baitullah [Kakbah] bersama Ismail, “Ya Tuhan kami, terimalah amalan kami. Sungguh Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. 2:127)*

*Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, bagi Allah-lah semua kemuliaan itu. Kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal saleh yang dinaikkan-Nya. Akan tetapi, orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. Rencana jahat mereka akan hancur. (QS. 35:10)*

*Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya atautah langit? Allah telah membangunkannya tinggi-tinggi dan meninggikannya. (QS. 79: 27--28)*

### Kenaikan secara Spiritual

*Itulah hujjah yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan beberapa derajat siapa yang Kami kehendaki. Sungguh Tuhanmu itu Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui. (QS. 6: 83)*

*Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu beberapa derajat demikian pula orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. 58:11)*

*Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata langsung dengannya dan sebagian Allah meninggikannya beberapa derajat. Kami berikan kepada Isa, putra Maryam, beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Kudus. Kalau Allah menghendaki, niscaya tidak berbunuh-bunuhan orang-orang yang datang sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan yang jelas. Akan tetapi, mereka berselisih. Ada di antara mereka yang beriman dan ada pula yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya. (QS. 2:253)*

*Allah menjadikan kamu penguasa-penguasa [khalā'if] di bumi dan meninggikan sebagian kamu beberapa derajat sehingga Ia mengujimu tentang apa yang telah*

*diberikan-Nya kepadamu. Sungguh Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sungguh Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. 6:165)*

## Penyucian Allah terhadap Yesus

Salah satu informasi yang diberikan mengenai kenaikan Yesus adalah bahwa Allah akan menyucikannya dari orang-orang kafir. Al-Quran menyatakan:

*... mengangkatmu [wa raafi'uka] kepada-Ku dan membersihkan [mutahhiruka] kamu dari orang-orang yang kafir. Dan Aku akan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir pada Hari Kiamat... (QS. 3:55)*

Asal kata *mutahhiruka* adalah *tahara*, yang berarti “membersihkan”. Para ilmuwan Islam menganggap kata ini sebagai suatu bukti bahwa Yesus diangkat secara hidup-hidup ke sisi Allah. Menurut mereka, penafsiran ayat tersebut adalah “Aku membawamu, mengangkatmu kepada-Ku, dan *memindahkanmu dari lingkungan yang dikotori oleh orang-orang kafir dan orang-orang yang berdosa.*”<sup>52</sup> Demikianlah, Allah membersihkan Yesus dari tangan-tangan orang-orang kafir. Rencana orang-orang kafir untuk membunuhnya digagalkan dan mereka tidak berhasil mencapai tujuan mereka. (*Wallahu a'lam*).

Selain itu, ayat ini juga menunjukkan bahwa Yesus disucikan dengan memisahkan wujud fisiknya dari lingkungan yang berisi orang-orang kafir. (*Wallahu a'lam*). Jadi, anggapan bahwa Yesus mati dan bahwa hanya ruhnya saja yang diangkat ke hadapan Allah terbukti keliru. Kenaikan bersifat ruh semata akan berarti bahwa ia tidak dibersihkan atau disucikan seluruhnya.

Sebagaimana Yesus disucikan melalui cara yang tertera dalam ayat tersebut, ia pergi dari lingkungan sekitarnya, baik secara jiwa maupun raganya. Terlebih lagi, penyucian secara ruh saja tidak berlaku bagi seorang nabi yang memiliki nilai-nilai moral yang agung, yang disanjung di hadapan Allah dan memiliki iman yang begitu tinggi, seperti Yesus. Ayat lain menyebutkan nilai-nilai moral yang dimilikinya: “*Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali*” (QS 19:33). Sebagai orang yang sungguh-sungguh beriman dan sebagai utusan Allah, ruh Yesus bersifat murni. Kendati begitu, lingkungannya tidaklah demikian akibat tingkah laku tidak bermoral dan non-religius orang-orang kafir. Memang, Allah menyatakan bahwa jiwa mereka kotor karena kerusakan akhlak mereka:

*Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekat Masjid Suci [Masjidil Haram]... (QS. 9:28)*

Oleh karena itu, membersihkan Yesus berarti menjauhkan fisiknya dari kehadiran orang-orang kafir. Demikianlah, Allah membersihkan dan melindunginya dengan cara menaikkan Yesus ke hadirat-Nya. (*Wallahu a'lam*).

Ilmuwan Mesir Khalil Herras mengemukakan penjelasan berikut berkaitan dengan nilai di balik makna “pembersihan”.

Pembersihan Yesus dari orang-orang kafir dilakukan untuk menyelamatkan dirinya dari jerat perangkap mereka. Ini tidak dapat diartikan dengan kematian dan pemakaman Yesus, melainkan dengan peristiwa kenaikannya dalam keadaan hidup ke langit karena lawan-lawannya bisa saja menganiaya tubuhnya, seperti yang mereka lakukan terhadap para pengikutnya...<sup>53</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan Hamdi Yazar dari Elmali dalam komentarnya, penyucian Yesus a.s. dari kejahatan orang-orang kafir diwujudkan dengan pengangkatannya ke langit:

... dan dengan pengangkatan inilah Aku akan membersihkanmu dari orang-orang yang ingkar serta kafir, dan kamu tidak akan lagi mempunyai urusan dengan mereka...<sup>54</sup>

## Ayat-Ayat yang Menjelaskan Penyucian

*... dan ketika Kami menjadikan Rumah itu [Kakbah] sebagai tempat berkumpul, tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim [untuk berdoa] sebagai tempat salat. Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, dan untuk orang-orang yang ruku dan bersujud.” (QS. 2:125)*

*Dan ketika Kami memberikan tempat Baitullah [Kakbah] kepada Ibrahim: “Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu pun dengan-Ku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawaf dan bagi orang-orang yang beribadah, ruku, dan sujud.” (QS. 22:26)*

*Bersihkanlah pakaianmu. (QS. 74: 4)*

*Jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: “Usirlah mereka dari kotamu! Mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri!” (QS. 7: 82)*

*Tidak ada yang menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. (QS. 56: 79)*

*Dan ketika Ia menjadikanmu mengantuk agar kamu merasa tenteram dan menurunkan hujan kepadamu dari langit untuk menyucikanmu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan, dan menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu. (QS. 8: 11)*

## Wafatnya Nabi-Nabi yang Lain

Suatu kajian terhadap kisah-kisah di dalam Al-Quran tentang wafatnya nabi-nabi dan ayat-ayat yang menggambarkan wafatnya Yesus mengungkapkan bahwa Yesus tidaklah mati. Pada bagian ini, kita akan mengkaji kata-kata bahasa Arab yang digunakan untuk menggambarkan kematiannya tersebut. Begitu pula yang terjadi pada nabi-nabi lainnya.

Kita akan membuat sebuah analisis yang terperinci terhadap kata-kata tertentu: *qotala* (membunuh), *maata* (mati), *halaka* (membinasakan), dan *salaba* (menyalib). Berkenaan dengan Yesus, sebuah kata lainnya digunakan, karena “Mereka tidak membunuhnya [*maa qotaluuhu*] dan tidak menyalibnya [*maa salabuuhu*] (QS. 4:157). Dalam Al-Quran surat 3:55, Allah menyatakan bahwa Ia akan mengambil Yesus dan mengangkatnya ke haribaan-Nya.

*Ketika Allah berfirman: “Wahai Isa, sesungguhnya Aku akan mengambilmu kembali [*mutawaffika*] dan mengangkatmu [*wa raafi’uka*] kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir. Dan Aku akan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang kafir hingga Hari Kiamat...” (QS. 3:55)*

Seperti yang telah kita kaji sebelumnya, kata yang digunakan untuk menyebut kematian yang berkaitan dengan Yesus bukanlah kata yang digunakan untuk memaknai kematian secara biologis. Dalam kasus wafatnya nabi-nabi yang lain, kata-kata yang digunakan tidak mempunyai makna konotasi sejenis tidur. Apalagi, kata-kata yang berhubungan dengan Yesus di-“ambil” tidak memiliki makna konotasi mati secara biologis. Jadi, *kematian* Isa (a.s.) sangat berbeda dengan kematian yang terjadi pada nabi-nabi lainnya. (*Wallahu a’lam*).

## 1. *Qotala* (Membunuh)

Al-Quran menggunakan kata *qotala* yang berarti “membunuh”, sebagaimana ayat berikut.

*Berkatalah Firaun: “Biarkanlah aku membunuh [aqtulu] Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya! Aku khawatir ia akan menukar agamamu dan menimbulkan kerusakan di muka bumi.” (QS. 40:26)*

Dalam bahasa Arab, “biarkanlah aku membunuh Musa” adalah *aqtulu* Musa, suatu kalimat yang berasal dari kata kerja *qotala*. Dalam ayat lainnya, kata yang sama digunakan dalam cara berikut:

*... [Hal itu terjadi karena mereka] membunuh (yaqtuluuna) para nabi yang memang tidak dibenarkan. (QS. 2:61)*

Kata *yaqtulaana* (mereka membunuh) juga berasal dari kata kerja *qotala*.

Ayat-ayat di bawah ini menggunakan kata *qotala* ketika membicarakan kematian nabi-nabi. Semua kata yang berada di dalam kurung adalah turunan dari kata kerja tersebut.

*Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh [qatlahum] nabi-nabi tanpa alasan yang benar. (QS. 3:181)*

*... dan mendustakan beberapa orang di antara mereka serta membunuh [taqtuluuna] yang lainnya? (QS. 2:87)*

*Katakanlah: “Lalu mengapa, jika kamu memang beriman, kamu dahulu membunuh [taqtuluuna] nabi-nabi Allah?” (QS. 2:91)*

*Sedangkan bagi orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah, dan membunuh [yaqtuluuna] nabi-nabi yang memang tidak dibenarkan, dan membunuh [yaqtuluuna] orang-orang yang menyuruh manusia untuk berbuat adil... (QS. 3:21)*

*.... Lantas mengapa kamu membunuh [qotalumuuhum] mereka jika kamu orang-orang yang benar? (QS. 3: 183)*

*... Ia berkata: “Aku pasti akan membunuh [aqtulannaka] kamu”... (QS. 5:27)*

*Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadamu untuk membunuhku [taqtulanii], aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku untuk membunuhmu [aqtulaka]... (QS. 5:28)*

*Bunuhlah [uqtuluu] Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah. (QS. 12:9)*

*Berkatalah istri Firaun: “Ia adalah penyejuk mata bagiku dan bagimu; janganlah kamu membunuh [taqtuluuhu] dirinya [Musa]...” (QS. 28:9)*

*... Wahai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding untuk membunuhmu [yaqtuluuka]. (QS. 28:20)*

*Tidak adalah jawaban kaumnya [Ibrahim] selain mengatakan: “Bunuhlah [uqtuluuhu] dia atau bakarlah dia!” (QS. 29:24)*

## **2. Halaka (Membinasakan)**

Kata lainnya yang digunakan untuk mengungkapkan pembunuhan adalah *halaka*, yang juga bisa berarti “membinasakan, menghancurkan, meninggal,” seperti ayat berikut.

*... ketika ia [Yusuf] meninggal [halaka], kamu berkata: “Allah tidak akan mengirim seorang rasul pun sesudahnya.” (QS. 40:34)*

## **3. Mawt (Kematian)**

Kata lainnya yang digunakan untuk menyatakan kematian seorang nabi adalah *mawt*, kata benda yang berasal dari kata kerja *maata* (mati), seperti berikut ini.

*Tatkala Kami menetapkan bahwa ia [Sulaiman] akan mati [mawt], tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu [mawtihi] kecuali rayap yang memakan tongkatnya. (QS. 34:14)*

Kata yang sama digunakan (dalam bentuk kata benda) untuk menyebutkan kematian Yakub a.s.

*Atau apakah kamu hadir ketika kematian [mawt] mendatangi Yakub? (QS. 2:133)*



Dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibu kota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kelaliman.

(QS. 28:59)



Dalam ayat lainnya, kata kerja *gotala* (dalam bentuk pasif *qutila*) dan *maata* digunakan secara bersama-sama.

*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, dan telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat [maata] atau dibunuh [qutila], kamu akan berbalik ke belakang (murtad)? (QS. 3:144)*

Bentuk kata kerja lainnya juga digunakan:

*Ia berteriak: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati [mittu] sebelum ini dan menjadi sesuatu yang tidak berarti lagi dilupakan!" (QS. 19:23)*

*Kami tidak menjadikan bagi seorang manusia pun sebelum kamu hidup yang abadi. Dan jika kamu mati [mitta], apakah mereka akan kekal? (QS. 21:34)*

*Dialah Yang akan mematikan aku [yumiitunii], kemudian menghidupkan aku kembali. (QS. 26:81)*

#### 4. *Salaba*: Menyalib

Kata lainnya untuk menyebut kematian adalah *salaba* (menyalib). Kata kerja ini mempunyai berbagai macam makna (misalnya, menggantung, menyalib, menghukum mati), dan digunakan dalam ayat-ayat berikut.

*Mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya [salabuuhu]. (QS. 4:157)*

*[Yusuf berkata:] “Salah seorang di antaramu akan memberi minum tuannya dengan khamar, adapun yang seorang lagi ia akan disalib [yuslabu].” (QS. 12:41)*

*Mereka dibunuh atau disalib [yusallabuu]. (QS. 5:33)*

*[Firaun berkata:] “Aku akan memotong tangan dan kakimu dengan bersilang secara bertimbal balik, kemudian sungguh aku akan menyalib [usallibannakum] masing-masing dari kamu semua.” (QS. 7:124)*

*Aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik dan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma [usallibannakum]. (QS. 20:71)*

*Aku akan memotong tanganmu dan kakimu secara bersilangan, dan aku akan menyalib masing-masing darimu semuanya. [usallibannakum] (QS. 26:49)*

Sebagaimana yang diperlihatkan ayat-ayat di atas, kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa Yesus secara keseluruhan berbeda dengan kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan kematian nabi-nabi lainnya. Allah menyatakan bahwa Yesus tidaklah dibunuh maupun disalib, bahwa orang yang diserupakan dengannya itulah yang dibunuh, dan bahwa ia diambil kembali (dengan kata lain, ruh dan tubuhnya dibawa) dan diangkat ke hadapan-Nya. Ketika membicarakan Yesus, Al-Quran menggunakan kata *tawaffaa* (membawa ruh atau nyawa), sedangkan ketika membicarakan nabi-nabi lainnya menggunakan kata *qatala* atau *maata* (dan turunannya) yang bermakna kematian dalam arti konvensional atau wajar. Informasi inilah yang menunjukkan pada kita bahwa kejadian yang dialami Yesus merupakan peristiwa yang sangat luar biasa.



“Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan Ruhul Kudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan izin-Ku, kemudian kamu meniup padanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah), waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku”  
(QS. 5:110)

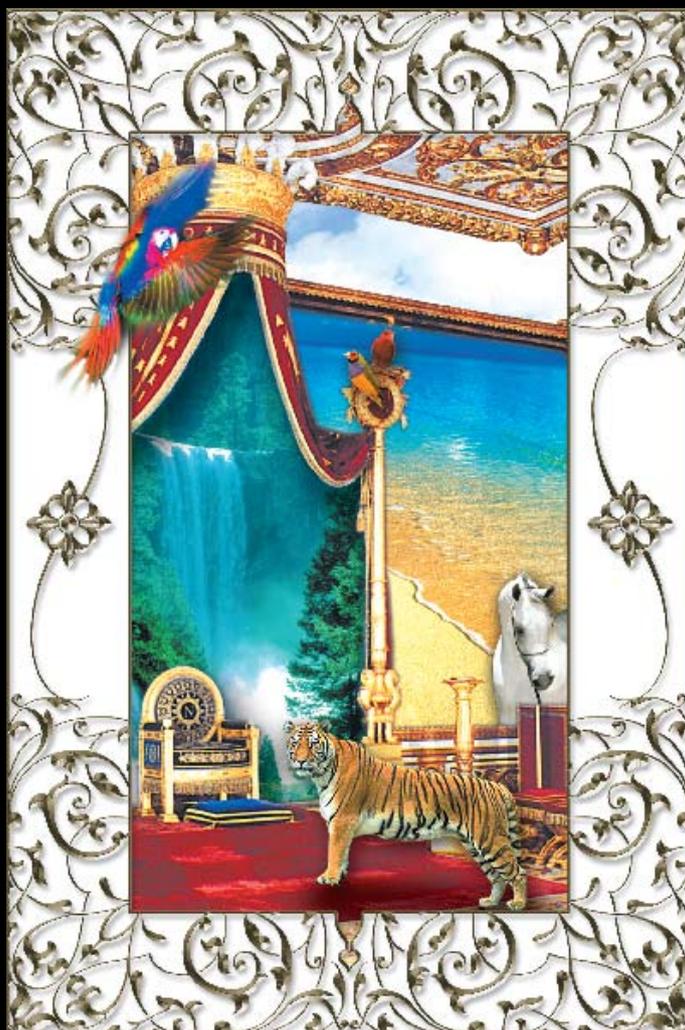




# JESUS

(I s a a . s .)

## DID NOT DIE



BUKTI LAINNYA BAHWA YESUS  
TIDAK MATI



Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: “Kamilah penolong-penolong agama Allah”, lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir; maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.

(QS. 61:14)



# BUKTI LAINNYA BAHWA YESUS TIDAK MATI

Pada bab ini, kita akan mengkaji bukti lainnya bahwa Yesus tidak mati dan bahwa ia akan kembali ke Bumi.

Al-Quran menceritakan kelahiran Yesus yang tidak biasa. Pesannya untuk berjuang pada lingkungan yang masih kafir, mukjizat-mukjizat yang dimilikinya, dan murid-muridnya yang setia. Al-Quran juga menceritakan bahwa ia akan kembali ke Bumi menjelang Hari Kiamat. Kita telah mengkajinya dengan saksama pada surat 3:55 dan 4:157-58, yang memperlihatkan, berdasarkan makna-makna leksikal di dalamnya serta penafsiran-penafsiran berbagai kalangan cendekiawan Muslim, bahwa Yesus tidak mati. Bukti ini dapat diringkas secara garis besar sebagai berikut.

1. Yesus tidak mati dan tidak pula dibunuh
2. Yesus diangkat ke hadirat Allah.
3. Orang-orang kafir diperlihatkan wajah seseorang yang menyerupainya.
4. Pendapat orang-orang kafir mengenai hal ini bersifat spekulasi dan dugaan semata.
5. Ia merupakan pertanda akan datangnya Hari Kiamat.
6. Allah mengajarkannya Alkitab—dengan kata lain, Al-Quran—selain Taurat dan Injil (*Wallahu a'lam*).
7. Umatnya yang percaya pada Alkitab akan menaatinya ketika ia kembali nanti.
8. Mereka yang menaatinya akan diletakkan kedudukannya di atas orang-orang kafir hingga Hari Kiamat.
9. Ia akan kembali ke Bumi sebagai orang dewasa dan akan berbicara kepada umat.
10. Ia akan meninggal setelah kedatangannya kembali ke Bumi.

Kembalinya Yesus ke Bumi, salah satu peristiwa terpenting dan terbesar dalam sejarah, dinyatakan dalam Al-Quran. Kabar gembira semacam ini akan mempertebal rasa antusiasme orang-orang mukmin yang tengah menunggu-nunggu kedatangannya dengan sukacita, dan juga akan membuat mereka bersegera untuk bersiap-siap menyambut kedatangannya. Sementara itu, bukti ini juga akan menjadi peringatan bagi mereka yang tidak sungguh-sungguh memikirkan peristiwa ini, dan semoga akan membuat mereka semakin meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu tersebut.

## Yesus Adalah “Pertanda Hari Kiamat”

Selain mengungkapkan bahwa Yesus masih hidup, Al-Quran juga menyatakan bahwa ia akan kembali.

*Tatkala putra Maryam dijadikan perumpamaan, tiba-tiba kaummu bersorak karenanya. Mereka berkata: “Siapakah yang lebih baik, tuhan-tuhan kami atau dia?” Mereka mengatakan perumpamaan itu hanya untuk maksud membantah. Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar. Ia tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat Kami dan yang Kami jadikan sebagai tanda bukti untuk Bani Israil. Kalau Kami menghendaki, Kami jadikan sebagai gantimu di muka Bumi malaikat-malaikat yang turun-temurun. (QS. 43:57-60).*

Ayat berikutnya menyatakan bahwa Yesus merupakan pertanda datangnya hari kiamat.

*Ia [Isa] memberikan pengetahuan tentang Hari Kiamat. Janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu, dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus. (QS. 43:61)*

Makna pertama ayat ini adalah bahwa Yesus merupakan suatu tanda atau prasyarat akan datangnya Hari Kiamat. Dapat kita katakan dengan pasti bahwa ayat ini menunjukkan kedatangannya kembali ke Bumi karena ia hidup enam abad sebelum Al-Quran diturunkan. Oleh karena itu, kita tidak dapat menganggap bahwa kehidupannya dulu merupakan pertanda Hari Kiamat. Ayat tersebut menunjukkan bahwa ia akan kembali menjelang akhir zaman, atau dengan kata lain, tepat sebelum hari kiamat. Dalam konteks tersebut, kedatangannya kembali merupakan suatu tanda-tanda kedatangan hari kiamat yang sudah dekat. (*Wallahu a'lam*).

Sebagian mengatakan bahwa pronomina *hu* (dia kata ganti orang ketiga laki-laki/ kata ganti ketiga benda) merujuk pada Al-Quran. Walaupun demikian, apabila menilik ayat-ayat lainnya, terlihat bahwa setiap kali *hu* mengacu pada Al-Quran, Alkitab selalu dihubungkan dengan ayat sebelum ataupun sesudahnya. Kemungkinan lainnya, pernyataan lainnya memperlihatkan Al-Quran sebagai subjek. Beberapa dari ayat-ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

*Sekali-kali jangan demikian! Sesungguhnya ajaran-ajaran itu [Al-Quran] adalah suatu peringatan, dan barangsiapa yang menghendaki tentulah ia memperhatikannya di dalam Kitab-Kitab Yang Dimuliakan, yang ditinggikan lagi disucikan. (QS. 80:11-14)*

*Apabila dikatakan pada mereka, “Berimanlah kepada apa yang telah Allah turunkan,” mereka berkata: “Kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami,” dan mereka kafir kepada yang diturunkan sesudahnya, sedangkan ia [Al-Quran] adalah yang hak, yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: “Lantas mengapa, jika kamu orang-orang yang beriman, kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah?” (QS. 2:91)*

*Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: “Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikannya.” Ia [Al-Quran] tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh umat.” (QS. 6:90)*

*Kami telah menurunkan [Al-Quran] itu dengan sebenar-benarnya, dan ia telah turun dengan membawa kebenaran. Kami tidak mengutus kamu melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Kami menurunkan Al-Quran secara berangsur-angsur agar kamu dapat membacakannya dengan perlahan-lahan kepada manusia, dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. Katakanlah: “Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman.” Sesungguhnya, apabila Al-Quran dibacakan kepada mereka, orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya menyungkur atas muka mereka sambil bersujud. (QS. 17:105--107).*

*Ia [Al-Quran] itu sesungguhnya adalah suatu peringatan bagimu dan bagi kaummu, dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban. (QS. 43:44).*

*Sesungguhnya ayat-ayatku selalu dibacakan kepadamu, maka kamu selalu berpaling ke belakang, dengan menyombongkan diri terhadapnya, mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari. Apakah mereka tidak memperhatikan perkataan-perkataan tersebut [Al-Quran]? Apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu? (QS. 23:66--68).*

Apabila kita mengkaji ayat-ayat di dalam Al-Quran surat 43, dapat kita lihat bahwa Al-Quran tidak serta-merta tersirat pada ayat-ayat yang ada sebelum maupun sesudah kata yang mengacu “tanda Hari Kiamat”. Ayat-ayat tersebut mengacu pada Yesus. Oleh karena itu, kata ganti yang dimaksud juga mengacu pada Yesus. (*Wallahu a'lam*). Buktinya, berdasarkan ayat-ayat tersebut dan juga hadis yang dapat



dipertanggungjawabkan, para cendekiawan Muslim menyatakan bahwa dalam hal ini *hu* memang mengacu pada Yesus. Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Qatada, Malik ibnu Dinar, Thabit ibnu al-Dahhak, Abu Razin, Abu 'Ali 'Abd al-Rahman, Humayd, dan Ibnu al-Muhaysin mengatakan bahwa kedatangan kembali Yesus merupakan suatu pertanda datangnya Hari Kiamat.<sup>55</sup>

Banyak pakar, seperti al-'Alusi, al-Shawkani, al-Sabuni, al-Ghumari, Omar Nasuhi, Bilmen, Sayyid Qutb, dan Hasan Basri Cantay menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut.

Munculnya Yesus adalah suatu pertanda semakin dekatnya Hari Kiamat karena kemunculannya merupakan tanda-tanda terjadinya hari akhir. Turunnya ia ke Bumi merupakan bukti bahwa akhir zaman telah datang, dan hari akhir telah dimulai.<sup>56</sup>

Dalam penafsirannya terhadap ayat tersebut, Imam al-Tabari juga menggunakan penjelasan Ibnu Katsir sebagai bukti. Ibnu Katsir berkata: "Ada hadis yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai Nabi kita saw. bahwa Yesus akan turun ke Bumi sebelum hari akhir sebagai seorang pemimpin negara dan penguasa yang adil," menggambarkan ayat tersebut sebagai bukti kedatangan kembali Yesus. Dalam komentarnya, Hamdi Yazir dari Elmali menulis sebagai berikut.

Sudah barang tentu bahwa ia mewakili pengetahuan mengenai masa itu, bukti, dan suatu pertanda Hari Kiamat ketika kematian akan dibangkitkan kembali. Hal itu disebabkan kemunculan Yesus, mukjizatnya yang dapat menghidupkan orang yang telah meninggal, dan kabar berita yang disampaikannya tentang hidupnya kembali orang-orang yang telah mati merupakan bukti semakin dekatnya hari akhir dan kemungkinan tanda-tanda Hari Kiamat berdasarkan hadis yang ada.<sup>57</sup>

Di antara para ilmuwan Islam kontemporer, Sayyid Qutb menekankan pentingnya bukti mengenai kedatangan kembali Yesus. Seperti yang tertera dalam pernyataannya berikut ini.

Banyak hadis yang mengatakan turunnya Yesus ke Bumi menjelang hari akhir. Sebenarnya, ayat tersebut, "Dia merupakan pertanda hari kiamat" juga membuktikan hal itu. Dengan kata lain, Yesus akan turun ke Bumi pada waktu mendekati hari akhir. Dalam kajiannya yang lain, ayat tersebut tertulis "*wa innahu la 'ilmun li al-saa'ati.*" Dengan kata lain, turunnya Yesus merupakan suatu pertanda, tanda akan tibanya hari akhir. Kedua cara pengkajian tersebut mengungkapkan makna yang sama. Turunnya Yesus dari langit merupakan sebuah kabar dari Dunia Yang Kasat Mata, yang disebutkan oleh Nabi saw. yang selalu mengucapkan hal yang benar dan tepercaya dan disebutkan dalam Al-Quran yang agung. Selain informasi dari kedua sumber tersebut, yang tidak

akan berubah sampai hari akhir nanti, tak ada orang lain yang dapat mengatakan lebih jauh tentang hal ini.<sup>58</sup>

Al-Kawthari mengatakan, bahkan di dalam naskah-naskah ajaran tertua pun, ayat ini digunakan sebagai bukti kembalinya Yesus.<sup>59</sup>

Omer Nasuhi Bilmen menjelaskan ayat itu sebagai berikut:

Ia memberikan kabar, dengan cara yang meyakinkan, bahwa Yesus adalah suatu tanda hari pengadilan dan hari kiamat yang pasti akan datang... Kemunculannya di muka Bumi dianggap sebagai suatu takdir di hari akhir...<sup>60</sup>

Kenyataannya, sebutan tersebut hanya diberikan kepada Yesus, meskipun Al-Quran mengisahkan riwayat kehidupan Nabi Muhammad saw., Ibrahim a.s., Nuh a.s., Musa a.s., Sulaiman a.s., Yusuf a.s., Daud a.s., Yakub a.s., dan nabi-nabi lainnya, sebutan atau julukan itu tidak diberikan pada seorang pun dari mereka. Fakta ini lagi-lagi merupakan suatu petunjuk bahwa Yesus memiliki keistimewaan tersendiri yang tidak dimiliki nabi-nabi lainnya. Ia akan kembali ke Bumi setelah diangkat ke hadirat Allah. (*Wallahu a'lam*).



Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa)  
kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah  
kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat?.

(QS. 42:17)



## Yesus Diajarkan Al-Kitab, Taurat, dan Injil

Al-Quran menyebutkan bahwa Yesus diajarkan Taurat, Injil, dan Alkitab.

*Ketika para malaikat berkata: “Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah menggembirakan kamu dengan sebuah Kalimat yang datang daripada-Nya. Namanya Al-Masih, Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). Ia akan berbicara kepada manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa, dan dia termasuk di antara orang-orang yang saleh,” Maryam berseru: “Ya Tuhanku! Bagaimana mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun?” Allah berfirman: “Demikianlah. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Ia cukup berkata ‘Jadilah!’, lalu jadilah ia. Ia akan mengajarkan padanya Al-Kitab dan Hikmah, dan Taurat, dan Injil.” (QS. 3:45--48)*

Identitas “Alkitab” itulah yang paling penting. Ungkapan yang sama juga terdapat dalam ayat lainnya.

*Ingatlah ketika Allah berkata, “Hai Isa, putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan ibumu di waktu Aku menguatkanmu dengan Ruhul Kudus supaya kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan di waktu Aku mengajarkanmu Al-Kitab dan Hikmah, serta Taurat dan Injil...” (QS. 5:110)*

Sebuah analisis terhadap Al-Quran memperlihatkan bahwa pengungkapan *Al Kitab* dalam kedua ayat tersebut merujuk pada Al-Quran, demikian pula Taurat dan Injil. Pikirkanlah ayat-ayat berikut.

*Allah, tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Hidup kekal lagi Selalu Mengurus Makhluk-Nya. Dia menurunkan Alkitab kepadamu dengan sebenarnya, membenarkan yang telah diturunkan sebelumnya. Dan Ia menurunkan Taurat dan Injil. (QS. 3:2--3).*

*Dan Kami telah menurunkan Alkitab kepadamu dengan membawa kebenaran, membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya... (QS. 5:48).*



Dan tatkala Isa datang membawa keterangan dia berkata:  
“Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku”.

(QS. 43:63)



Dalam ayat-ayat lainnya, Alkitab mengacu pada Al-Quran.

*Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. 2:151).*

*“Patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan Al-Kitab kepadamu dengan terperinci?” Orang-orang yang telah Kami datangkan Kitab kepada mereka mengetahui bahwa ia diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya, maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu. (QS. 6:114)*

*Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. 16:64)*

*Kamu tidak pernah berharap agar Al-Quran diturunkan kepadamu. Tetapi ia merupakan suatu rahmat yang benar dari Tuhanmu. Sebab itu, janganlah sekali-kali kamu menjadi penolong bagi orang-orang kafir. (QS 28:86)*

*Apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab yang dibacakan pada mereka? Sungguh di dalamnya terdapat rahmat dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman (QS. 29:51)*

*Kami telah menurunkan Al-Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu. Janganlah kamu menjadi penantang karena membela orang-orang yang berkhianat (QS. 4:105)*

Jelaslah, “Kitab” ketiga yang diajarkan kepada Yesus adalah Al-Quran. Tapi, hal ini dapat terjadi apabila ia kembali ke Bumi pada masa akhir zaman karena ia hidup pada zaman 600 tahun sebelum Al-Quran diturunkan. Lagi pula, banyak hadis yang mengatakan bahwa ketika Yesus kembali ke Bumi, Al-Quran, dan bukan Injil, yang akan memegang peran: “*Ia akan menuntunmu sesuai dengan Kitab dari Tuhanmu dan Sunah Rasul.*”<sup>61</sup>

Penggalan informasi penting lainnya adalah berupa wahyu yang disampaikan kepada Yesus tidak disampaikan kepada nabi-nabi lainnya. Misalnya, Al-Quran menyatakan bahwa Taurat diwahyukan kepada Musa a.s., Lembaran-Lembaran Wahyu kepada Ibrahim a.s., dan Kitab Zabur diwahyukan kepada Nabi Daud a.s. Jika ada kitab-kitab yang diwahyukan sebelum masa setiap nabi-nabi tersebut, Al-Quran menyatakan bahwa mereka semua mengetahuinya. Walaupun begitu, dalam kasus Yesus sajalah Al-Quran menyatakan bahwa seorang nabi akan diajarkan sebuah kitab yang akan diturunkan sesudah masanya. Ini merupakan salah satu petunjuk bahwa ia akan kembali ke Bumi dan ketika masanya itu tiba, ia akan memimpin dengan kitab yang diturunkan sesudah masanya tersebut: Al-Quran. (*Wallahu a'lam*).

## Para Pengikut Yesus akan Dilebihkan dari Orang-Orang Kafir

Selain menyatakan bahwa Yesus tidak mati, Al-Quran surat 3:55 juga mengatakan bahwa ia akan kembali lagi ke Bumi:

*Ketika Allah berfirman: “Wahai Isa, sesungguhnya Aku akan mengambilmu dan mengangkatmu kepada-Ku, serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir. Dan Aku akan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga Hari Kiamat. Kemudian hanya kepada Aku-lah kembalimu, dan Aku akan memutuskan di antaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya” (QS. 3:55)*

Dalam ayat ini, Allah menyatakan keberadaan sekelompok orang yang akan tetap menjadi pengikut setia Yesus dan yang akan menempati kedudukan lebih tinggi daripada orang-orang kafir hingga Hari Kiamat. Jumlah pengikutnya selama masanya itu sangat sedikit, dan pesan yang ia emban mengalami kemunduran yang tajam setelah peristiwa kenaikannya ke hadirat Allah. Selama dua abad berikutnya, para pengikutnya itu, yang kemudian dikenal sebagai umat Kristen, ditindas secara semena-mena dan tidak mempunyai kekuasaan politik. Oleh karena itu, tidaklah mungkin mengatakan bahwa umat Kristen yang hidup pada masa itu kedudukannya lebih tinggi daripada orang-orang kafir dan mereka adalah kaum yang dimaksud pada ayat tersebut.

Selama berabad-abad kemudian, agama Kristen mengalami perubahan esensi dan berubah menjadi suatu agama yang berbeda. Umat Kristen menganut dua konsep keyakinan yang keliru: Yesus adalah putra Tuhan (Allah tentunya melebihi segalanya) dan Trinitas (Bapa, Putra, dan Ruhul Kudus [atau Jiwa Yang Kudus]). Berdasarkan fakta itulah, kita tidak bisa menganggap umat Kristen yang ada sekarang ini sebagai orang-orang yang akan mengikuti Yesus nantinya di hari akhir karena Allah menyatakan dalam beberapa ayat-Nya bahwa mereka yang meyakini konsep Trinitas sebenarnya adalah orang-orang kafir.

*Kafirlah orang-orang yang mengatakan bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga. Tidak ada yang berhak disembah selain Tuhan Yang Esa (QS. 5:73).*

Atas dasar itulah, pernyataan “Aku akan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat” mengandung makna yang sangat jelas, pasti ada kaum yang akan mengikuti Yesus dan tetap ada sampai hari kiamat. Kaum yang dimaksud akan muncul ketika Yesus kembali. Pada saat itulah,

para pengikutnya akan berkedudukan di atas orang-orang kafir hingga Hari Kiamat tiba. (*Wallahu a'lam*). Ayat lainnya yang mendukung pernyataan itu adalah:

*Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah penolong-penolong Allah, sebagaimana Isa putra Maryam berkata kepada murid-muridnya: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah." Lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan yang lain kafir. Maka, Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, dan mereka menjadi orang-orang yang menang. (QS. 61:14)*

Tersirat dari ayat di atas bahwa selama Yesus hidup, ada sebagian kelompok orang yang tidak beriman. Bagian terakhir ayat tersebut; "... Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, dan mereka menjadi orang-orang yang menang," memberikan kabar akan suatu zaman yang pada saat itulah orang-orang yang menjadi pengikut setia Yesus akan diletakkan di atas orang-orang kafir. Dalam berbagai kemungkinan, periode yang dimaksud itu adalah saat kedatangan kembali Yesus Selama waktu itu, Yesus akan menyingkap agama yang sebenarnya dan orang-orang yang beriman kedudukannya lebih tinggi daripada orang-orang kafir. (*Wallahu a'lam*).



Dan (ingatlah) ketika Isa Putra Maryam berkata: "Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." (QS. 61:6)



## Kematangan Usia Yesus

Penggalan bukti lainnya tentang kembalinya Yesus adalah kata *kahlaan*, yang terdapat pada ayat berikut:

*Ingatlah ketika Allah berkata: “Hai Isa, putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkanmu dengan Ruhul Kudus supaya kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian [mahd] dan sesudah dewasa [kahlaan]...” (QS. 5:110)*

*Ia akan berbicara kepada manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa [kahlaan], dan dia termasuk di antara orang-orang yang saleh. (QS. 3:46)*

*Kahlaan*, yang tersebut hanya pada kedua ayat itu, hanya mengacu pada Yesus, dan hanya untuk menyatakan kedewasaan Yesus, digunakan untuk seseorang yang berusia antara 30 hingga 50 tahun, seseorang yang tidak lagi muda, seseorang yang telah mencapai usia yang matang. Para ilmuwan Islam sepakat bahwa kata tersebut mengacu pada usia 35 tahun atau lebih, berdasarkan sebuah hadis yang dinyatakan oleh Ibnu ‘Abbas bahwa Isa a.s. diangkat ke hadirat Allah pada awal usia 30 tahun dan bahwa ia akan hidup selama 40 tahun lebih ketika ia kembali. Berdasarkan hal itu, ia hanya bisa mencapai usia matang dengan cara kembali lagi ke dunia, ia harus kembali.<sup>62</sup>

Meskipun semua nabi berbicara kepada umatnya, mengajak ke jalan agama yang benar, dan menyampaikan wahyu pada usia yang telah matang, Al-Quran tidak menggunakan ungkapan kata seperti itu ketika menceritakan mereka. Ungkapan kata itu lebih cenderung digunakan untuk menerangkan suatu keadaan yang ajaib. Ungkapan dalam buaian dan setelah dewasa, ketika digunakan secara bersusulan, merujuk pada dua peristiwa yang luar biasa menakjubkan.

Cendekiawan Islam asal Mesir Khalil Herras menaruh perhatiannya pada kasus yang satu ini.

Kata *kahl* dalam ayat tersebut ditunjukkan secara langsung pada kata *mahd*, yang mendahuluinya dan merupakan adverbial atau kata keterangan tempat. Karena tidak adanya petunjuk khusus dari kata tersebut, ia mengusung makna yang sama dengan kata yang ada sebelumnya. Karena itu, dengan cara yang sama, Yesus berbicara segera setelah kelahirannya merupakan suatu keajaiban atau mukjizat sehingga keajaiban yang sama akan terjadi pada masa dewasanya nanti. Jika tidak begitu, tidak ada hal atau sesuatu yang ajaib pada diri seseorang yang telah dewasa ketika ia berbicara dan nilai kebijaksanaan atau hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut tidak akan dapat

dipahami. Bagaimanapun, jika Yesus berbicara setelah kemunculannya di Bumi, itu akan menjadi sesuatu yang ajaib...<sup>63</sup>

Ilmuwan Islam terkenal al-Ghumari menyatakan bahwa satu penggalan hikmah di sini adalah bahwa Yesus berbicara dalam buaian dan kemudian pada masa dewasanya menunjukkan bahwa ia mempunyai kehidupan yang luar biasa. Ia menulis bahwa karena Yesus berbicara ketika masih bayi sebagai suatu mukjizat dari Allah, pasti ada aspek yang ajaib pula ketika ia berbicara sebagai orang dewasa kepada umat manusia.

Demi tujuan mulialah perhatian kita tertuju pada Yesus yang berbicara dalam buaian dan ketika dewasa. Pada saat yang sama, hal ini menunjukkan suatu fenomena yang luar biasa. Yesus diangkat ke langit (pada usia muda). Ia menghilang selama ratusan tahun. Ia dipindahkan ke sebuah dunia yang di dalamnya hukum-hukum alam tidak berlaku. Ini adalah sesuatu yang sangat luar biasa bagi seseorang yang turun dan berbicara kepada umat manusia.<sup>64</sup>

Imam al-Suyuti menekankan kata *kahlaan* pada Al-Quran surat 5:110 ketika ia menyatakan, “Kata ini mengungkapkan fakta bahwa ia (Yesus) akan turun dari langit sebelum datangnya Hari Pembalasan karena ia diangkat ke langit sebelum mencapai usia manula.”<sup>65</sup> Dalam *Uraian*-nya, Imam al-Tabari memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat itu sebagai berikut.

Pernyataan-pernyataan tersebut [QS. 5:110] menunjukkan, agar ia dapat menuntaskan masa hidupnya dan berbicara kepada umat manusia ketika ia sudah mencapai usia matang, Yesus akan turun dari langit karena ia diangkat ke langit ketika masih muda.... Dalam ayat ini [QS. 3:46], terdapat bukti bahwa Yesus masih hidup. Ahli Sunah menyetujui pendapat itu karena ayat tersebut menyatakan bahwa ia akan berbicara kepada umat manusia ketika sudah menginjak usia dewasa seutuhnya. Ia akan bisa tumbuh dewasa hanya ketika ia turun ke Bumi dari langit nanti.<sup>66</sup>

Dalam kajiannya terhadap Al-Quran surat 3:46, Omer Nasuhi mengatakan bahwa ayat ini merupakan secuil bukti bahwa Yesus akan kembali.

Ayat ini menunjukkan bahwa setelah kenaikan Yesus, ia akan kembali lagi dan berbicara kepada umat manusia karena ia akan memasuki kematangan usia setelah diangkat ke langit.<sup>67</sup>

Seperti yang telah kita lihat, para cendekiawan Muslim menafsirkan *kahlaan* sebagai suatu petunjuk bahwa Yesus akan kembali lagi. (*Wallahu a'lam*). Semua bukti ini mengungkapkan bahwa Yesus akan kembali pada akhir zaman.



Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi-nabi Bani Israil) dengan Isa putra Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

(QS. 5:46)



## Semua Ahli Kitab Akan Menaati Yesus

Di antara ayat-ayat yang memberikan kabar gembira mengenai kembalinya Yesus adalah salah satu ayat yang menyatakan:

*Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab yang tidak akan beriman kepadanya sebelum kematiannya; dan di hari kiamat nanti ia akan menjadi saksi terhadap mereka (QS. 4:159)*

Mayoritas pengamat dan ilmuwan Islam menyetujui bahwa pronomina atau kata ganti *hi* dalam kalimat *qabla mawtihi* (sebelum kematiannya), mengacu pada Yesus. Pakar linguistik bahasa Arab juga setuju terhadap pendapat ini. Akhiran atau sufiks jamak *hum* digunakan di semua ayat Al-Quran yang berkenaan dengan Ahli Kitab (misalnya Al-Quran surat 98:1 dan 59:2). Dalam ayat ini, kendati demikian, sufiks tunggal *hu* yang digunakan. Ini berarti bahwa para Ahli Kitab akan menaati Yesus sebelum kematiannya secara biologis sesudah ia kembali ke Bumi. (*Wallahu a'lam*).<sup>68</sup>

Kalimat “**dan di Hari Kiamat nanti ia akan menjadi saksi terhadap mereka**” adalah salah satu bukti bahwa ayat tersebut memang merujuk pada Yesus. Oleh karena itu, ayat tersebut sebaiknya ditafsirkan dengan pengertian sebagai berikut. “Ketika Yesus kembali, semua Ahli Kitab akan tunduk kepadanya.” Ini menunjukkan bahwa Yesus akan kembali dan nilai-nilai moral agama yang sebenarnya akan bersemayam di muka Bumi di bawah kepemimpinannya. (*Wallahu a’lam*).

Allah juga menyatakan bahwa semua nabi dan rasul akan menjadi saksi bagi umatnya pada hari akhir:

*... apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktunya (QS. 77:11).*

Allah menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. akan menjadi saksi bagi umatnya sendiri:

*Bagaimanakah apabila Kami mendatangkan seorang saksi dari tiap-tiap umat dan mendatangkan kamu sebagai saksi atas mereka itu? (QS. 4:41).*



Ketika Allah berfirman: “Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat.

(QS. 3:55)



Bagaimanapun, Al-Quran menyatakan bahwa “Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab yang tidak akan beriman kepadanya sebelum kematiannya” hanya terjadi pada kasus Yesus. Apalagi, Al-Quran tidak mengatakan hal demikian untuk nabi-nabi lainnya sebelum Yesus dan yang diyakini oleh para Ahli Kitab. Pernyataan itu tidak berlaku dalam kaitannya dengan Nabi Ibrahim a.s., Sulaiman a.s., Daud a.s., Musa a.s., Yusuf a.s., dan Yakub a.s.

Jika setiap orang dari Ahli Kitab akan menaati Yesus sebelum kematian mereka masing-masing, kasus serupa juga akan berlaku dengan nabi-nabi lainnya yang diutus kepada mereka. Bagaimanapun, ungkapan semacam ini hanya berlaku dalam hubungannya dengan Yesus. Oleh karena itu, ini merupakan bukti penting lainnya bahwa Yesus berbeda dengan nabi-nabi lainnya. (*Wallahu a'lam*).

Seperti yang telah kita lihat, kata *-nya* pada kalimat *sebelum kematiannya* adalah memang Yesus. Tidak mungkin menafsirkan ayat tersebut, seperti yang pernah dilakukan sebagian orang, dengan cara menunjukkan bahwa “Setiap orang dari Ahli Kitab akan percaya pada Yesus sebelum mereka meninggal.” Umat Yahudi, para Ahli Kitab, berusaha membunuh Yesus karena mereka tidak percaya kepadanya. Mereka kemudian terus bertahan dalam kekafiran mereka dan yakin bahwa mereka telah membunuhnya.

Untuk menjelaskan semua itu, kita dapat memahaminya dari ayat berikut. Yesus akan kembali ke Bumi, dan sebagaimana setiap manusia lainnya, akan hidup dan mati. Tatkala ia kembali, semua Ahli Kitab akan melihat dan mengenalinya dan akan menaatinya selama ia hidup. Yesus akan menjadi saksi terhadap mereka di hari akhir nanti (*Wallahu a'lam*). Sebagian besar ilmuwan Islam menyetujui pandangan ini. Abu Hurairah dan Ibnu Abbas, yang keduanya merupakan sahabat Rasulullah saw., juga menyatakan bahwa ayat ini menunjukkan kedatangannya kembali ke Bumi. Al-Qurtubi menafsirkan ayat itu dalam pengertian berikut.

Tatkala Hari Kiamat semakin dekat tanda-tandanya, ketika Isa (a.s.) kembali dalam keadaan hidup dari langit ke Bumi, para pengikut Ahli Kitab yang masih hidup akan tunduk kepadanya. Semua itu nantinya akan menjadi bangsa Islam.<sup>69</sup>

Al-Tabari menafsirkan ayat itu dengan pengertian berikut dalam *Uraian-nya*.

Ketika ia kembali ke Bumi untuk membunuh Sang Dajjal, setiap orang dari Ahli Kitab akan menaati Yesus sebelum kematiannya. Pada waktu itu, seluruh bangsa akan menjadi bangsa yang satu di bawah panji Islam.<sup>70</sup>

Dalam uraiannya, Khalil Herras menyatakan bahwa penafsiran al-Tabari tersebut akurat dan bahwa Al-Quran surat 4:159 merupakan bukti akan kedatangannya kembali ke Bumi.

Kata ganti *-ia* dalam ayat tersebut mengacu pada Yesus. Ketika ia kembali, setiap

anggota Ahli Kitab akan menaatinya, mengiyakannya, dan hanya Islam yang akan diterima dari mereka sebagai agama mereka... Para pengikut Ahli Kitab akan meyakini Yesus ketika ia kembali ke Bumi...<sup>71</sup>

## Kematian Yesus Akan Terjadi setelah Kedatangannya Kembali

*Ayat lain yang menyatakan kedatangannya kembali adalah Al-Quran surat 19:33. Kalimat pada hari aku meninggal mengandung informasi yang sangat penting. Ini tersirat dalam: “Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.” (QS. 19:33)*

Asal kata bahasa Arab untuk kalimat pada hari aku meninggal adalah *amaatu*, yang memiliki akar kata *mawt*, yang digunakan juga dalam ayat-ayat lainnya dalam Al-Quran untuk memaknai kematian secara biologis. Makna *tawaffaa* bukanlah kematian secara biologis, melainkan mengambil atau memegang ruh sewaktu tidur. Sementara itu, *mawt* mengungkapkan makna kematian dalam pengertian umum. Karena itu, berkebalikan dengan ayat-ayat lainnya, ayat yang satu ini menunjukkan bahwa kematian Yesus akan terjadi setelah kedatangannya kembali. (*Wallahu a'lam*).



Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang,  
tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah  
membangkitkan semua orang di dalam kubur.

(QS. 22:7)





# JESUS

(I s a a . s .)

## DID NOT DIE



KEKELIRUAN ORANG-ORANG YANG  
MEMPERTAHANKAN PENDAPAT BAHWA  
YESUS SUDAH MATI



**Isa berkata, Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)-nya yaitu: “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.”  
(QS. 5:117)**





# KEKELIRUAN ORANG-ORANG YANG MEMPERTAHANKAN PENDAPAT BAHWA YESUS SUDAH MATI

Al-Quran dan hadis menyatakan bahwa Yesus tidak mati melainkan diangkat ke hadirat Allah. Umat Kristiani juga meyakini hal ini meski hal itu bertentangan dengan Al-Quran. Selain itu, sebagian umat Islam juga mempunyai pemikiran keliru bahwa Yesus mati dan tidak akan kembali. Pernyataan seperti ini sangat tidak berdasar. Sebagaimana Allah telah berfirman, mereka yang membuat pernyataan semacam itu sekadar menebak-nebak saja. Allah mengatakan kepada orang-orang mukmin untuk tidak berspekulasi tentang hal-hal yang mereka tidak ketahui dengan pasti.

*Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (QS. 17:36)*

Sebagian orang mungkin termakan anggapan atau keyakinan yang keliru ini karena mereka tidak mampu memikirkan dengan sungguh-sungguh apa artinya untuk membuat atau meyakini pernyataan semacam itu. Atau, mereka mungkin tidak menyadari akan tanggung jawab yang mereka emban tersebut. Kita tidak perlu mengucilkan orang-orang seperti mereka. Lebih baik, kita berupaya menunjukkan kekeliruan tersebut supaya mereka menghapus anggapan itu. Namun, sebelum membuat mereka menyadari kekeliruannya, perlu dipikirkan apa yang dimaksud dengan pernyataan yang mereka yakini itu. Dalam Al-Quran, Allah menyatakan bahwa Ia menggagalkan rencana orang-orang kafir terhadap Yesus dan bahwa mereka tidak membunuhnya. Suatu tanggung jawab yang berat untuk mengesampingkan sebuah kebenaran yang terungkap sangat jelas melalui kata-kata berikut. “... mereka tidak membunuhnya dan mereka tidak menyialinya” (QS. 4:157). Dengan kata lain, meyakini bahwa Yesus



dibunuh, yang berarti rencana orang-orang kafir tersebut berhasil dilakukan, adalah bertentangan dengan Al-Quran.

Sebagian orang mengatakan bahwa Yesus tidak dibunuh melainkan mati ketika ajalnya tiba. Ini juga tidak benar. Menurut pendapat yang keliru itu, Allah mengambil nyawa Yesus sebelum orang-orang kafir berhasil menyentuhnya sehingga ia tidak dibunuh oleh orang-orang kafir. Bahkan, ayat-ayat yang relevan lainnya jelas-jelas menunjukkan bahwa bukan seperti itulah kejadiannya. Apalagi, logika seperti ini cacat. Pikirkanlah analogi berikut. Tiga orang telah bersekongkol untuk membunuh seorang musuh dalam sebuah tempat jebakan. Lalu, coba kita anggap bahwa orang yang sedang dikejar-kejar itu meninggal terkena serangan jantung sebelum mencapai tempat yang dimaksud. Dalam kasus demikian, orang-orang yang memasang jebakan itu kemungkinan akan bersuka-cita karena merasa yakin bahwa mereka telah berhasil mencapai tujuan mereka.

Analogi lain, pikirkan bahwa seseorang pergi ke rumah seorang musuh untuk membunuhnya. Tetapi, musuh itu tiba-tiba jatuh dari balkon hingga tewas seketika dan bukannya mati karena terkena pukulan dari orang tersebut. Fakta bahwa musuhnya telah mati berarti bahwa tokoh antagonisnya telah berhasil meraih tujuannya. Analogi yang sama dapat diasumsikan dalam kasus Yesus. Orang-orang kafir memasang sebuah jebakan yang dirancang untuk membunuhnya. Namun, Allah menyatakan bahwa Ia menggagalkan jebakan itu. Jika Yesus memang ditakdirkan mati, ini akan berarti bahwa orang-orang kafir itu sukses menjalankan misinya, yang sebenarnya tidak mungkin. Karena itu, ia masih hidup, akan kembali lagi sesuai perintah Allah, dan akan menjadikan nilai-nilai moral agamis berjaya di seluruh dunia. Ia pun akan meninggal hanya setelah kembali ke Bumi dan hidup sampai usia senja. (*Wallahu a'lam*).

Masih ada orang-orang yang beranggapan bahwa Yesus diselamatkan dari jebakan orang-orang kafir namun kemudian meninggal pada saat yang tidak diketahui. Pernyataan semacam ini tidak mempunyai dasar yang logis dan juga menimbulkan sejumlah pertanyaan yang tak terjawab yang tak seorang pun dari mereka dapat memberikan penjelasan yang masuk di akal. Allah membuat Yesus lenyap secara tiba-tiba ketika ia masih hidup. Setelah itu, tidak seorang pun yang melihat atau berbicara lagi dengannya. Ini merupakan suatu keadaan yang di luar batas kewajaran. Jika, seperti anggapan orang-orang ini, Yesus pernah hidup untuk beberapa saat lamanya, tentunya beberapa orang akan pernah melihatnya atau berbicara dengannya. Namun, kita tidak mempunyai informasi bahwa hal demikian memang pernah terjadi. Tentu saja, akan menjadi tidak mungkin bagi dirinya untuk hidup tanpa pernah bertemu orang-orang, berbicara kepada salah satu dari mereka, atau menyampaikan wahyu karena melakukan hal tersebut merupakan satu-satunya alasan penciptaan dan pengutusannya kepada Bani Israil.



Mereka melarang (orang lain) mendengarkan  
Al Quran dan mereka sendiri menjauhkan diri  
daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan  
diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari.

(QS. 6:26)



Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, keadaan semacam ini hanya terjadi pada Yesus. Kata *tawaffaa* digunakan hanya untuk menggambarkan kematiannya. Selain itu, tak ada nabi lainnya yang diajarkan tiga kitab suci: “*Aku mengajarkanmu Alkitab dan Hikmah, dan Taurat dan Injil*” (QS 5:110) atau digambarkan sebagai: “*Ia adalah pertanda Hari Kiamat*” (QS 43:61). Hanya Yesus yang diangkat ke hadirat Allah sewaktu ia masih hidup, hanya para pengikutnya yang akan dilebihkan hingga Hari Pembalasan, dan hanya dalam kasusnya saja semua pengikut Ahli Kitab akan menaatinya sebelum ia diwafatkan. Semua ini merupakan suatu bukti penting bahwa Allah telah memilih sebuah takdir yang sangat istimewa bagi Yesus. Untuk memenuhi takdirnya itu, Yesus harus tetap hidup selama berada di sisi-Nya dan akan kembali ke Bumi. (*Wallahu a'lam*).

Tindakan Allah menggagalkan rencana orang-orang kafir terhadap Yesus dan mengangkatnya sewaktu masih hidup, baik secara jiwa dan raga, ke sisi-Nya merupakan sebuah mukjizat yang sangat besar. Sepanjang sejarah, Allah telah memberikan para nabi berbagai mukjizat. Ia menurunkan kitab yang sebenarnya, Al-Quran, kepada Nabi Muhamamd saw. Di samping itu, Nabi Muhammad saw. berpindah dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dalam semalam (QS. 17:1) dan perkiraannya bahwa orang-orang yang beriman akan memasuki Masjidil Haram dengan aman (QS. 48:27) adalah beberapa dari berbagai mukjizat yang dimilikinya. Tongkat Musa a.s. yang berubah menjadi seekor ular dan menggagalkan sulap yang dilakukan para tukang sihir Firaun,



tanggannya yang menampakkan cahaya seputih salju kepada para tamunya, dan kemampuannya membelah Laut Merah di hadapan umatnya ketika mereka tengah dikejar oleh Firaun dan pasukannya; Yesus yang lahir ke dunia tanpa campur tangan seorang ayah, berbicara kepada manusia ketika masih dalam buaian, menghidupkan orang mati, dan menyembuhkan orang yang berpenyakit kusta; api yang mendingin ketika Ibrahim a.s. dilemparkan ke dalamnya adalah mukjizat-mukjizat lain yang diperlihatkan atas izin Allah.

Keyakinan orang-orang yang beriman terhadap mukjizat-mukjizat yang diperlihatkan oleh Allah mempertebal keteguhan mereka dalam beriman. Sebagaimana seorang yang beriman meyakini semua mukjizat yang dimiliki semua nabi, termasuk mukjizat yang dimiliki Yesus, atas kehendak Allah, orang tersebut juga harus meyakini bahwa Yesus secara mukjizat diangkat ke hadirat Allah.



Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

(QS. 6:48)





Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut itu”, di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya.

(QS. 16:36)



Sementara itu, orang-orang yang menganggap bahwa Yesus telah mati harus waspada terhadap kerugian yang akan mereka derita ketika Yesus kembali nanti. Banyak pertanda yang berhubungan dengan peristiwa ini, seperti yang dinyatakan dalam Al-Quran dan hadis, memang telah terjadi. Ini juga merupakan suatu kabar yang menggembirakan bahwa kedatangannya kembali ke dunia semakin dekat. (*Wallahu a'lam*). Oleh karena itu, orang-orang mukmin perlu merasakan kegembiraan ini, antusias, bersuka-cita, dan bersaing dengan yang lainnya untuk melakukan persiapan sebaik mungkin untuk menyambutnya. Maka dari itu, orang-orang yang telah teperdaya dengan keyakinan yang keliru bahwa Yesus telah mati harus membuang prasangka itu, mendengarkan kata hati mereka, dan mengkaji lagi lebih dalam apa yang dinyatakan dalam Al-Quran. Hanya dengan melakukan hal-hal inilah mereka akan melihat kebenaran dan terbebas dari kekeliruan mereka.

Bagaimanapun, adalah suatu hal yang berguna untuk mengkaji pernyataan-pernyataan yang keliru itu sekali lagi untuk menyingkap anggapan mereka yang tidak berdasar agar mereka yang telah teperdaya dapat memperoleh informasi yang akurat.

## Pernyataan Pertama dan Penyangkalannya

Satu hal yang disebut sebagai bukti yang dikemukakan oleh orang-orang yang beranggapan bahwa Yesus telah mati adalah pernyataan: “... *setelah Engkau mengambilku kembali ke hadapan-Mu [tawaffaytanii], Engkaulah yang mengawasi mereka...*” dalam Al-Quran surat 5:117. Orang-orang ini menafsirkan *tawaffaytanii* sebagai kematian secara biologis. Akan tetapi, sebagaimana yang telah kita diskusikan sebelumnya, mengambil ruh tidak selalu berarti merujuk kepada mati secara biologis. Kita akan mengajukan suatu ringkasan singkat mengenai argumen-argumen yang mendahuluinya, sebagai berikut.

1. Kata *mengambilku kembali* adalah sama seperti yang digunakan pada Al-Quran surat 3:55. Seperti yang telah kita perjelas dalam analisis kita terhadap ayat itu, kata tersebut mengusung makna yang berbeda dengan kata *kematian* dalam bahasa Inggris. Sebuah analisis tentang bagaimana *tawaffaa* digunakan dalam Al-Quran semakin memperjelas bahasan tersebut. Kita telah mengkaji Al-Quran surat 39:42 dalam hubungannya dengan ayat yang ini. Sekarang, kita akan menyimak sebuah ayat lainnya yang menggunakan kata *tawaffaa* dalam pengertian yang sama.

*Dialah yang mengambilmu kembali ke sisi-Nya pada malam hari [yatawaffakum], sementara mengetahui apa saja yang kamu kerjakan pada siang hari, dan membangunkanmu lagi, supaya disempurnakan umur yang telah ditentukan. (QS. 6:60).*

Sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat tersebut, Allah mengambil ruh orang-orang yang sedang tidur. Selama tidur, mereka tidaklah mati dalam pengertian yang wajar (ruh tersebut meninggalkan tubuh ke sebuah dimensi yang berbeda untuk periode waktu yang singkat). Jika hal ini dianggap kematian secara biologis, Yesus tentunya mati setiap malam harinya di sepanjang masa hidupnya. Hal ini juga berlaku bagi semua orang. Padahal, ayat tersebut jelas-jelas tidak mengatakan hal demikian.

Menurut pendapat sebagian besar pakar, *tawaffaa* digunakan dalam pengertian tidur. Oleh karena itu, ayat tersebut berarti: “Aku akan membuatmu tertidur.” Kesimpulannya, dapat kita katakan bahwa Yesus dibuat dalam keadaan yang seperti sedang tertidur, diangkat ke haribaan Allah sementara ia masih hidup, dan bahwa ia meninggalkan dimensi yang sekarang. (*Wallahu a'lam*).

Cendekiawan Muslim kontemporer Muhammad Khalil Herras menuliskan ulasan berikut.

Kata *tawaffaa* dalam ayat ini bukan berarti “kematian”, melainkan “menyebabkan seseorang dalam keadaan yang seperti sedang tertidur”. Jika kita menerima makna kata kematian, *tidak ada lagi penjelasan atas peristiwa naiknya Yesus dalam keadaan mati ke hadapan Allah. Apalagi, jika kata tersebut digunakan dalam arti kematian, tidak ada artinya kabar gembira mengenai diselamatkannya Yesus dan disucikannya ia dari orang-orang Yahudi. Apalagi, itu berarti Allah menolong orang-orang Yahudi jika Ia memang telah membunuhnya. (Allah tentunya melebihi apa yang disifatkan oleh manusia). Lantas, bagaimana kita dapat memahami makna tipu daya Allah dalam Al-Quran surat 3:54? Karena Allah membunuh Yesus sebelum orang-orang Yahudi tidak akan sesuai dengan tipu daya yang dimaksud. Tipu daya yang sebenarnya adalah bahwa Allah akan mengangkat Yesus ke hadirat-Nya sementara ia masih hidup, dan Yesus akan turun kembali pada akhir zaman...*<sup>72</sup>

Hal yang senada, dalam uraiannya terhadap Al-Quran surat 5:117, Hamdi Yazir dari Elmali memusatkan perhatian pada penggunaan kata *mutawaffika* dalam Al-Quran surat 3:55 seraya mengatakan bahwa kata tersebut digunakan dalam pengertian yang sama dalam kedua ayat. Hamdi Yazir dari Elmali memberikan ulasan berikut dalam uraiannya.



Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi

Allah hanyalah Islam.

(QS. 3:19)



Akan tetapi ketika Kau mengambil ruhku, Kau mengambilku dari kepungan mereka dan mengangkatku.<sup>73</sup>

Dengan kata lain, ungkapan “Kau mengambilku” mengacu bukan pada kematiannya secara biologis, melainkan menunjukkan bahwa ia diangkat ke sisi Allah dalam keadaan seolah-olah tertidur sehingga dipindahkan dari dimensi ini. (*Wallahu a'lam*).

2. Sebagian orang menyalahartikan kabar gembira yang tersurat dalam Al-Quran surat 5:116-117, dan akibatnya terjerumus ke dalam sejumlah anggapan keliru. Bagaimanapun, ketika ayat-ayat ini dikaji dengan bantuan ayat-ayat berikut ini beserta penafsiran oleh para pakar Islam, kekeliruan orang-orang semacam ini dapat kita lihat. Misalnya;

*Dan ketika Allah berfirman: “Hai Isa putra Maryam. Apakah kamu mengatakan kepada manusia: “Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?” ia akan menjawab: “Mahasuci Engkau! Tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku! Jika aku pernah mengatakannya, tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku, tetapi aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sungguh Engkau Maha Mengetahui perkara yang gaib-gaib.” (QS. 5:116).*

Orang-orang yang mempunyai anggapan keliru tersebut menyatakan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh Allah menyiratkan bahwa Yesus sudah mati. Walaupun begitu, ungkapan yang dinyatakan di sini berkaitan dengan apa yang Allah katakan kepada Yesus pada hari pembalasan nanti. Ketika ayat-ayat berikut dikaji, semakin jelaslah:

*[Isa akan berkata:] “Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku: ‘Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.’ Aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka. Tetapi, setelah Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, mereka adalah hamba-hamba Engkau. Jika Engkau mengampuni mereka, Engkaulah Yang Mahaperkasa, lagi Mahabijaksana.” Allah berfirman: “Ini adalah suatu Hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar terhadap kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar.” (QS. 5:117-119).*

Selain itu, Al-Quran mengandung informasi lainnya tentang Hari Pembalasan. Abu Lahab adalah salah satu contoh orang-orang yang diceritakan oleh Allah, sewaktu ia masih hidup, bahwa ia akan dimasukkan ke dalam neraka.

*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sungguh ia akan binasa! Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya, tidak pula apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan begitu pula istrinya, si pembawa kayu bakar, dengan seutas tali dari sabut yang terikat di lehernya. (QS. 111:1-5).*

Hal senada, Al-Quran menyatakan bahwa Allah menyerukan pada umat manusia untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya pada hari pembalasan dan bahwa para penjaga pintu neraka akan berbicara pada orang-orang yang menderita karena ulah mereka sendiri.

*Wahai golongan jin dan manusia! Apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memberi peringatan akan pertemuanmu dengan hari ini? Mereka akan berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri." Kehidupan dunia telah menipu mereka dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang kafir. (QS. 6:130).*

*Orang-orang yang kafir akan dibawa ke neraka jahanam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai di sana dan pintu-pintunya dibuka, berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu, yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkanmu akan pertemuan dengan hari ini?" Mereka menjawab: "Benar telah datang." Tetapi telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir (QS. 39:71).*

Seperti yang telah kita kaji, Allah mengemukakan contoh-contoh percakapan yang akan terjadi pada hari kiamat nanti. Percakapan dengan Yesus akan terjadi dengan Allah di hari kiamat setelah ia turun ke Bumi untuk kedua kalinya dan kemudian wafat.

Umat Kristen telah terjerumus ke dalam kekeliruan yang parah dengan mendewakan Yesus (Allah tentunya melebihi yang disifatkan makhluk-Nya). Mereka yang mengikuti keyakinan yang keliru ini harus mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah pada hari pengadilan. Menurut Al-Quran, Yesus akan menjadi saksi bahwa mereka berpaling dari agama yang benar karena, seperti halnya nabi-nabi

yang lain, ia menyerukan pada umatnya untuk beriman kepada Allah sebagai satu-satunya yang patut disembah dan beribadah kepada-Nya. Al-Quran surat 5:119 menyebutkan bahwa peristiwa ini akan terjadi pada hari kiamat, yang berarti bahwa ia merujuk pada hari pembalasan, seperti yang dinyatakan dalam ayat-ayat di atas. Kalimat *“Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar terhadap kebenaran mereka”* menunjukkan hal tersebut.

Kesimpulannya, percakapan ini mengacu kepada peristiwa di masa depan, bukan masa lalu. Terlebih lagi, tidak ada petunjuk yang tersirat dalam ayat *“ketika Kau mengambilku kembali kepada-Mu”* yang dapat ditafsirkan untuk mendukung pernyataan yang keliru bahwa Yesus wafat di masa lalu. Jadi, ayat ini tidak dapat digunakan sebagai bukti bahwa Yesus sudah mati.

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya, sebagian besar ilmuwan Islam sepakat bahwa ayat-ayat tersebut merujuk pada peristiwa kenaikan Yesus ke sisi Allah. Misalnya, Fakh al-Din al-Razi mengatakan bahwa ayat itu berarti *“naiknya Isa (a.s.) ke langit.”*<sup>74</sup> Hal senada dikatakan Ibnu Katsir yang mengungkapkan bahwa hal itu tidak menunjukkan kematiannya, melainkan menggambarkan sebuah percakapan yang akan terjadi pada hari kiamat. Ia juga mengatakan bahwa kata mati (secara biologis) dalam pengertian umum tidaklah digunakan dalam ayat ini.<sup>75</sup> Dalam bukunya, *Mawqif al-Aql*, Syeikh al-Islam Mustafa Sabri menganalisis ayat tersebut dalam kalimat berikut: *“Engkau mengambil dan mengangkatku dari mereka, dan mengakhiri hubunganku dengan dunia.”* Ia kemudian melanjutkan, *“Hal ini berarti mengambil dengan cara mengangkat ke pangkuan-Nya, bukan membunuh.”* Ilmuwan modern seperti Hasan Basri Cantay, Omer Nasuhi Bilmen, dan al-Sabuni telah menyatakan bahwa *“Engkau mengambilku kembali kepada-Mu”* berarti *“Engkau mengangkatku dari kepungan mereka ke langit.”*<sup>76</sup>

## Pernyataan Kedua dan Penyangkalannya

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, naiknya Yesus ke sisi Allah merupakan suatu kepingan bukti penting bahwa ia tidak pernah mati. Orang-orang yang menyalahartikan kebenaran ini telah berusaha menafsirkan peristiwa kenaikan ini berdasarkan konsep ruang dan waktu, yang berlaku bagi kita. Akibatnya, mereka menegaskan bahwa Yesus berada di langit dalam wujud fisik, yang kemudian menyebabkan mereka menyangkal peristiwa kenaikannya ke sisi Allah. Namun, ini adalah pandangan yang sangat keliru. Pertama dan yang paling penting, maksud di balik naiknya Yesus ke sisi-Nya tidaklah demikian sehingga ia dapat hidup dalam wujud



fisiknya di langit, melainkan membawanya ke suatu dimensi yang terpisah, terbebas dari konsep ruang dan waktu. (*Wallahu a'lam*).

Manusia mendiami sebuah dimensi yang dibatasi ruang dan waktu dan hanya bisa merasakan dan memahami peristiwa-peristiwa yang berada di dalam dimensi tersebut atas kehendak Allah dan dengan cara yang Dia inginkan. Bagaimanapun, banyak ayat yang menyatakan bahwa ada dimensi-dimensi lainnya yang tidak kita ketahui, seperti dimensi yang didiami oleh para malaikat dan jin. Dengan seizin Allah, malaikat dan jin dapat “menyeberang” dari dimensi mereka ke dalam dimensi kita. Sebuah kajian terhadap ayat-ayat yang berkaitan tersebut akan memperjelas pembahasan ini untuk kita.



Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu  
Rasul Kami, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu  
ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul, agar kamu tidak  
mengatakan: “Tidak datang kepada kami baik seorang  
pembawa berita gembira maupun seorang pemberi  
peringatan”. Sesungguhnya telah datang kepadamu  
pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah  
Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(QS. 5:19)



## 1. Allah adalah Tuhan Semesta Alam

Salah satu nama Allah adalah “Tuhan semesta alam”. Ini menunjukkan eksistensinya di segala bentuk dunia yang tidak kita ketahui dan selain yang dihuni oleh manusia. (*Wallahu a’lam*). Allah adalah Pencipta dan Tuhan dari seluruh alam dunia, bahkan dunia-dunia yang kita ketahui maupun yang tidak ketahui dan yang kita bisa dan tidak bisa merasakannya. Nama Allah ini terdapat dalam berbagai ayat, yang beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

*[Nuh berkata:] “Aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu untuk itu. Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.” (QS. 26:109)*

*Sesungguhnya, ia diturunkan oleh Tuhan semesta alam. (QS. 26:192)*

*Namun, tatkala ia [Musa] tiba di tempat itu, diserulah ia: “Telah diberkati orang-orang yang berada di dekat Api itu dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam!” (QS. 27:8)*

*Maka tatkala ia sampai ke tempat itu, diserulah ia dari pinggir lembah yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu: “Ya Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. 28:30)*

*Turunnya Al-Quran, yang tidak ada keraguan padanya, adalah dari Tuhan semesta alam. (QS. 32:2)*

*Kamu akan melihat malaikat-malaikat berlingkar di sekeliling Singgasana, bertasbih sambil memuji Tuhannya. Diberi putusan di antara hamba-hamba-Nya dengan adil. Dan akan diucapkan: “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. 39:75)*

## 2. Para Syuhada Menghuni Sebuah Dimensi yang Tidak Diketahui oleh Manusia

Ayat-ayat lainnya yang menunjukkan adanya dimensi-dimensi adalah ayat-ayat yang menyatakan tingkatan dan kedudukan para syuhada. Misalnya:

*Janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah bahwa mereka itu mati. Sebaliknya, mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. (QS. 2:154).*



Dengan kata lain, meskipun para syuhada itu kelihatannya mati dalam pengertian secara biologis, Allah mengatakan bahwa mereka itu hidup, akan tetapi kita tidak dapat sepenuhnya memahami keadaan mereka yang sebenarnya. Ungkapan “mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya” menunjukkan bahwa manusia tidak mempunyai pengetahuan tentang hal ini dan tidak bisa memahaminya karena mereka hanya tahu kondisi atau keadaan yang terjadi di dunia ini. (*Wallahu a'lam*). Ayat-ayat lain menyatakan bahwa para syuhada itu hidup dengan cara yang sudah Allah pilihkan untuk mereka dalam sebuah dimensi yang sama sekali berbeda, dimensi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu:

*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sungguh tidak! Mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki, dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan pada mereka, bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati, bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (QS. 3:169-71)*

Dalam dimensi ini, para syuhada terus hidup, merasakan kebahagiaan, dan berkeinginan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang akan menyusul mereka nanti. Orang-orang yang masih merasa ragu-ragu terhadap peristiwa naiknya Yesus ke hadirat Allah karena mereka gagal memahami esensi peristiwa ini, seharusnya, juga meragukan keberadaan akan dimensi yang satu ini. Walaupun begitu, tidak ada bukti untuk memunculkan keragu-raguan semacam ini. Sementara itu, ada sebuah bukti yang nyata bahwa, sebagaimana halnya para syuhada, malaikat, dan jin, Yesus mendiami sebuah dimensi yang tidak kita ketahui dan ia akan kembali ke Bumi pada saat yang Allah kehendaki. Allah mengangkat Yesus ke haribaan-Nya, dan, tatkala waktu yang ditentukan Allah itu tiba, ia akan kembali ke dimensi sekarang ini, yang dibatasi ruang dan waktu. (*Wallahu a'lam*).

### **3. Malaikat Turun ke Bumi dan Naik ke Sisi Allah**

Percaya kepada para malaikat adalah salah satu dasar rukun iman dalam Islam. Al-Quran mengandung beberapa informasi mengenai kesatuan ini. Mereka tanpa henti mengucapkan puji-pujian dan syukur kepada Allah, melakukan apa yang Ia perintahkan dengan sepenuhnya dan sempurna, tunduk patuh secara ikhlas kepada-Nya, dan mendiami sebuah dimensi yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Sebagai kaitannya dengan yang kalimat yang terakhir tadi, simaklah ayat berikut.

*[Azab ini adalah] Dari Allah – Yang mempunyai tempat-tempat Naik. Malaikat-malaikat dan Jibril naik kepada Tuhan dalam waktu sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. (QS. 70:3--4)*

Ungkapan “sehari yang kadarnya 50.000 tahun” menunjukkan bahwa para malaikat ini tidak dibatasi konsep waktu yang dipahami oleh manusia. Terlebih lagi, ada sebuah bukti bahwa ada sebuah kehidupan yang di luar konsep semacam ini, kehidupan yang tidak menyerupai kehidupan yang ada di dunia ini dan tidak dibatasi konsep ruang maupun waktu. Adalah sangat mungkin bahwa Yesus hidup dalam dimensi seperti itu. (*Wallahu a'lam*).

Fakta bahwa Allah mengutus para malaikat ke Bumi untuk melakukan beberapa tugas khusus menunjukkan bahwa ada suatu transisi atau peralihan antara dimensi manusia dengan dimensi-dimensi lainnya. Beberapa dari tugas mereka itu adalah meneruskan wahyu-wahyu Allah kepada manusia untuk membantu dan menolong orang-orang yang beriman.

*Ketika kamu mengatakan kepada orang-orang mukmin: “Apakah tidak cukup bagi kamu bahwa Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat, yang diturunkan dari langit?” (QS. 3:124)*

*Dia menurunkan para malaikat, sesuai kehendak-Nya, dengan membawa Wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya: “Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka hendaklah kamu tunduk [dan bertakwa] kepada-Ku!” (QS. 16:2)*

Ayat lainnya yang menyatakan bahwa para malaikat dapat turun ke Bumi untuk mengemban berbagai tugas yang diberikan oleh Allah:

*Pada malam itu, malaikat-malaikat dan Jibril dengan izin Tuhannya turun untuk mengatur segala urusan. (QS. 97:4)*

Tambahan lagi, para malaikat juga diutus sebagai pembawa pesan kepada Nabi Ibrahim a.s. dan Luth a.s. untuk memberitahukan kepada mereka bahwa umatnya akan diazab; mereka menemui Zakaria dengan membawa kabar gembira akan kelahiran seorang anak dan mereka menemui Maryam untuk memberitahukan padanya bahwa Allah telah memilihnya dan ia akan melahirkan seorang putra bernama Yesus. Turunnya

Al-Quran kepada Nabi kita saw. melalui perantara Malaikat Jibril, juga ketika Nabi kita melihat kedatangannya, dinyatakan dalam ayat berikut.

*[Al-Quran itu] diajarkan kepadanya oleh Jibril yang sangat kuat, yang mempunyai akal yang cerdas. Ia menampakkan diri dengan rupa yang asli--berada di ufuk yang tinggi. Kemudian ia mendekat dan bertambah dekat. Jadilah ia berada dua ujung busur panah atau lebih dekat lagi. Lalu, Dia menyampaikan kepada hamba-Nya apa yang telah Ia wahyukan. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. Apakah kamu (muysrikin Makkah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya? Sungguh Muhammad telah melihatnya lagi pada waktu yang lain di Sidratul Muntaha, di dekatnya ada surga tempat tinggal, ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya tidak berpaling dari apa yang dilihatnya itu dan tidak pula melampauinya. Ia melihat sebagian tanda-tanda kekuasaan Tuhannya yang paling besar. (QS. 53:5-18)*



Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.

(QS. 48:28)





Ketika para malaikat kembali ke sisi-Nya, hal ini tidak berarti bahwa mereka tidak muncul lagi, dalam pengertian yang berlaku di dalam dunia ini. Mereka hanya pindah ke sebuah dimensi lainnya dan terus hidup melampaui batas pemahaman kita. Ini serupa dengan fakta bahwa Yesus diangkat ke hadirat Allah dan bukan berarti bahwa ia telah mati. Banyak ayat dan hadis yang menegaskan kebenaran akan penafsiran ini. Yesus hidup dalam sebuah dimensi yang melebihi batas pemahaman akal pikiran kita. Selain itu, fakta bahwa para malaikat menyeberang di antara dua dimensi, atas kehendak Allah, menunjukkan bahwa transisi atau perpindahan ini adalah suatu hal yang sangat mudah jika Allah menghendaknya. Tatkala waktu yang ditetapkan Allah telah tiba, Yesus akan kembali ke Bumi dan menyerukan kepada umat manusia akan nilai-nilai moral religius sebagai rasul Allah. (*Wallahu a'lam*).

Semua bukti ini menunjukkan, orang-orang yang menyangkal bahwa Yesus masih hidup dan akan kembali lagi tidak mampu menghargai kekuasaan dan kebesaran Allah. Oleh karena Allah, Yang Mahabesar dan Mahakuasa, berkuasa di atas segalanya, Ia menciptakan apa pun yang ada pada diri manusia adalah sebatas apa yang Allah izinkan untuk dimilikinya. Seorang manusia hanya dapat memahami sebuah peristiwa, bagaimana hal itu terjadi dan hikmah yang tersembunyi di balik peristiwa itu, sejauh apa yang dikehendaki oleh Allah. Fakta bahwa Yesus disucikan dari orang-orang kafir dan diangkat ke hadirat Allah bisa jadi merupakan salah satu peristiwa yang tidak dapat sepenuhnya dimengerti manusia. Sebuah keajaiban atau mukjizat yang dahsyat terjadi ketika orang-orang kafir berusaha membunuh Yesus. Keajaiban atau mukjizat adalah peristiwa-peristiwa yang menakjubkan yang memperkuat keimanan orang-orang mukmin dan menyebabkan sebagian orang-orang kafir berbalik menjadi beriman. Setelah mereka melihat sebuah mukjizat yang terjadi, orang-orang yang beriman tunduk kepada Allah dan menghormati kekuasaan-Nya yang tak terbatas. Rasa kekaguman yang penuh hormat, ketulusan cinta kepada Allah semakin tebal, dan antusiasme serta kebahagiaan mereka bertambah. Cara Yesus dilindungi dari jebakan orang-orang kafir dan berpindah dari dimensi ini, baik secara jiwa maupun raga, merupakan salah satu dari mukjizat-mukjizat tersebut. Ketika saatnya tiba nanti sesuai yang dikehendaki Allah, sebuah keajaiban atau mukjizat yang dahsyat lainnya akan terjadi: Yesus akan kembali ke Bumi. Fakta ini telah dikemukakan dalam berbagai ayat dan hadis, serta merupakan suatu keajaiban yang semua orang beriman harus merenungkannya.

## Kisah-Kisah Lainnya di Dalam Al-Quran

Seperti yang telah dikemukakan di awal, salah satu kesalahan terbesar yang dibuat oleh orang-orang yang menyangkal peristiwa kenaikan Yesus adalah ketidakmampuan mereka untuk menyadari bahwa Allah tidak dibatasi ruang dan waktu. Pada kenyataannya, ada berbagai dimensi, yang semuanya diciptakan oleh Allah, yang tidak diketahui dan tidak dapat dirasakan oleh manusia. Fakta ini dapat membantu kita untuk memahami bukti-bukti yang terdapat pada peristiwa keajaiban ini. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran

*Apa yang mereka nanti-nantikan, selain datangnya Allah dan malaikat dalam naungan awan, bersama dengan malaikat-malaikat, dan diputuskanlah perkaranya? Hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan. (QS. 2:210)*

Ayat lainnya menyatakan bahwa segala urusan “diserahkan kepada” Allah dalam “satu hari yang kadarnya seribu tahun” berdasarkan pemahaman konsep waktu manusia.

*Dia mengatur urusan dari langit ke Bumi. Kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. 32:5)*

Fakta bahwa “Allah mengatur segala urusan” merupakan sebuah bukti bahwa Ia tidak dibatasi konsep ruang dan waktu. Allah mengetahui segalanya yang terjadi di jagat raya, bahkan hingga yang terkecil sekali pun. Tidak ada yang bisa disembunyikan dari Allah, tidak pula sebuah tindakan yang dilakukan secara terang-terangan, tidak pula tindakan yang dilakukan secara diam-diam. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan bahwa segala urusan “diserahkan kepada Allah”.

Ayat lainnya menggambarkan kedudukan orang-orang beriman yang melakukan hijrah (migrasi) bersama Nabi Muhammad saw. dan menyebutkan:

*... Barangsiapa meninggalkan rumahnya, dengan maksud berhijrah di jalan Allah dan rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya, maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah... (QS. 4:100).*

Kalimat “berhijrah di jalan Allah” menunjukkan bahwa Tuhan kita tidak dibatasi konsep ruang. Orang-orang yang beriman ini meninggalkan rumah mereka dan

berhijrah, bersama-sama dengan Nabi Muhammad saw., akibat tekanan dari orang-orang kafir. Mereka, tentunya, tidak berhijrah demi Allah dalam pengertian atau konsep yang dibatasi ruang dan waktu seperti yang kita pikirkan. Namun, ayat ini mengungkapkan bahwa mereka meninggalkan rumah mereka dengan harapan memperoleh ampunan dan perlindungan dari Allah, dan bermigrasi menuju kampung halaman baru sebagai ketaatan mereka terhadap Rasulullah saw. Ibrahim a.s. berkata, “*Sesungguhnya aku akan pergi menghadap kepada Tuhanku; Dia akan memberi petunjuk kepadaku*” (QS. 37:99), memperlihatkan hijrah yang dilakukannya sendiri.

Dengan cara yang sama, Al-Quran merujuk orang-orang yang kembali dihidupkan, setelah dibuat dalam keadaan seperti tertidur atau mati, dengan cara yang di luar konsep umum mengenai waktu, tidur, dan mati. Salah satunya adalah rujukan mengenai seseorang yang dibangkitkan kembali setelah dimatikan selama ratusan tahun. Ayat lainnya mengacu pada orang-orang penghuni al-Kahfi (sekelompok pemuda penghuni gua), yang dibangunkan setelah ratusan tahun lamanya tertidur.

## Manusia yang Hidup Kembali setelah Ratusan Tahun

Al-Quran menyebutkan:

*Atau apakah orang yang melalui suatu negeri yang temboknya telah roboh menutupi atapnya? Dia berkata: “Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?” Allah mematikan orang itu seratus tahun lalu menghidupkannya kembali. Allah bertanya: “Berapa lama kamu tinggal di sini?” Orang itu menjawab: “Saya telah tinggal di sini sehari atau setengah hari.” Allah berfirman: “Tidak demikian! Kamu telah berada di sini seratus tahun lamanya. Lihatlah makanan dan minumanmu—belum lagi berubah—dan lihatlah keledai kamu, sehingga Kami menjadikan kamu tanda kekuasaan bagi manusia. Lihatlah tulang-belulang keledai itu—bagaimana Kami menyusunnya kembali dan membalutnya dengan daging.” Tatkala telah nyata kepadanya bagaimana Allah menghidupkan yang mati, orang itu pun berkata: “sekarang saya yakin bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu” (QS. 2:259).*

Allah menciptakan apa pun yang Dia kehendaki, dengan cara yang Dia kehendaki pula, dan mempunyai kuasa atas segala sesuatu yang ada dan eksis. Tidak dibatasi konsep ruang dan waktu, Allah dapat memindahkan manusia dari konsep-konsep ini pada saat kapan pun yang Dia kehendaki dan membuat mereka mengalami berbagai

peristiwa keajaiban yang luar biasa. Ini adalah urusan yang sangat mudah bagi Allah karena hanya manusia—bukan Allah—yang dibatasi ruang dan waktu. Akan tetapi, Allah, Yang tidak dibatasi oleh apa pun dan Mahasempurna dalam segala pujian yang dilimpahkan pada-Nya, menciptakan dan membuat sesuatu terjadi hanya dengan mengatakan “Jadilah!” Hal ini dinyatakan dalam ayat-ayat berikut.

*Perkataan Kami terhadap sesuatu bilamana Kami menghendaknya cukup dengan berkata: “Jadilah!” maka jadilah ia. (QS. 16:40)*

*Dialah yang menghidupkan dan mematikan. Apabila Dia menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya “Jadilah!” maka jadilah ia (QS. 40:68)*

*...Sang Pencipta langit dan Bumi. Bilamana Ia berkehendak atas sesuatu, Ia hanya mengatakan kepadanya: “Jadilah!” Lalu jadilah ia. (QS. 2:117)*



Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan  
sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi  
segala sesuatu.

(QS. 65:12)



## Membangunkan Sekelompok Penghuni Gua setelah Bertahun-tahun Lamanya

Perumpamaan lainnya adalah kisah Al-Quran tentang Penghuni Gua, sekelompok pemuda yang mencari perlindungan dari penguasa negeri mereka yang kejam dan menindas nilai-nilai moral agama. Al-Quran menyebutkan kisah mereka dalam ayat berikut.

*Tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua dan berdoa, "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami." Maka Kami tutup telinga mereka di dalam gua itu selama beberapa tahun. (QS. 18:10--11)*

Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur. Dan kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka. *Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka, "Sudah berapa lamakah kamu berada di sini?" Mereka menjawab, "Kita berada di sini sehari atau setengah hari." Yang lain lagi berkata, "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada di sini. Suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini supaya ia dapat melihat manakah makanan yang lebih baik dan membawakan makanan itu untukmu. Namun, hendaklah dia berlaku lemah lembut sehingga tidak seorang pun yang bersikap waspada terhadapmu." (QS. 18:18--19)*

Al-Quran tidak menyebutkan berapa lama para pemuda ini berdiam di dalam gua, meskipun kata "bertahun-tahun lamanya" mengungkapkan bahwa periode atau masa waktu yang mereka habiskan di sana tidaklah singkat. (*Wallahu a'lam*). Selain itu, Al-Quran menyatakan bahwa orang-orang memperkirakan bahwa mereka tinggal selama 309 tahun di dalam gua. Ini merupakan suatu tanda-tanda lainnya bahwa tidur mereka berlangsung cukup lama.

*Mereka tinggal di dalam gua tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun lagi. Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal. Kepunyaan-Nyalah semua yang tersembunyi di langit dan di Bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya, alangkah tajam pendengaran-Nya! Tak ada seorang pun*

*pelindung bagi mereka selain daripada-Nya. Tidak pula Ia mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan.” (QS. 18:25--26)*

Dalam kondisi normal, manusia tentunya tidak bisa tidur dalam waktu yang selama itu. Tidur semacam ini bukanlah jenis tidur yang dapat dimengerti secara awam. Mungkin mereka dibawa ke dimensi lain, yang di dalamnya tidak berlaku lagi konsep ruang dan waktu, dan kemudian dikirim kembali ke Bumi. (*Wallahu a'lam*).

Persis seperti orang-orang yang dibangunkan dari tidur, orang-orang ini juga kembali ke kehidupan nyata. Dengan cara yang sama, Yesus akan hidup lagi ketika ia kembali ke Bumi, setelah memenuhi tanggung jawabnya yang mulia yang diberikan Allah padanya, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat ini; *Ia berfirman: “Di atasnya [Bumi] kamu hidup dan di atasnya pula kamu mati, dan dari bumi itu pula kamu akan dibangkitkan,”* (QS. 7:25) ia akan mati di Bumi, sebagaimana halnya setiap manusia. (*Wallahu a'lam*).



Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu.

(QS. 18:16)



## Pernyataan Ketiga dan Penyangkalannya

Pernyataan lainnya yang dibuat oleh orang-orang yang tidak meyakini kedatangan Yesus adalah berdasarkan Al-Quran surat 21:34-35. Ayat itu berbunyi sebagai berikut:

*Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu. Dan jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal? Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan. (QS. 21:34-35)*

Sebagian orang mengutip ayat-ayat ini sebagai bukti bahwa sudah mati. Walaupun demikian, dengan mengutip ayat-ayat itu berarti mereka tidak mengindahkan ayat-ayat lainnya serta hadis yang menyatakan bahwa Allah melindungi dan menyelamatkan Yesus dari jebakan orang-orang kafir. Mayoritas ilmuwan Islam sepakat dengan penafsiran ini. Apalagi, fakta bahwa Yesus tidak mati dan diangkat ke hadirat Allah tidak berarti bahwa ia kekal. Lebih jauh lagi, pemikiran keliru semacam ini tidak pernah dikemukakan ketika dikaitkan dengan kedatangannya kembali ke Bumi. Semua bukti mengarah pada fakta-fakta bahwa Yesus belum mati, ia akan kembali ke Bumi, dan kematiannya akan terjadi sesudah itu. (*Wallahu a'lam*).

Orang-orang yang terkecoh ini mungkin membuat pernyataan semacam itu karena mereka tidak benar-benar mengkaji bukti nyata bahwa Yesus tidak mati. Seperti yang dinyatakan dalam ayat berikut: “*Ia tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat Kami dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti untuk Bani Israil*” (QS. 43:59). Yesus adalah hamba Allah yang fana, seperti halnya manusia lainnya. Bagaimanapun, sebagian orang Kristen dengan keliru mendewakannya karena banyaknya rahmat dan mukjizat yang dilimpahkan Allah kepadanya. Umat Islam memiliki rasa cinta dan hormat yang mendalam terhadap Yesus, sebagaimana yang mereka miliki terhadap semua rasul-rasul Allah. Namun, mereka juga sadar sepenuhnya bahwa, seperti halnya rasul-rasul lainnya, ia hanyalah seorang hamba yang diciptakan oleh Allah.

*Al Masih, putra Maryam, hanyalah seorang Rasul, yang telah berlalu sebelumnya beberapa rasul. Ibunya seorang wanita yang sangat benar. Keduanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan. Kemudian perhatikan bagaimana mereka berpaling dari tanda-tanda kekuasaan itu. (QS. 5:75)*

## Pernyataan Keempat dan Penyangkalannya

Beberapa orang berpendapat demikian karena umat Kristiani percaya bahwa Yesus tidak mati dan bahwa ia akan kembali ke bumi. Umat Islam sebaiknya tidak memercayai pernyataan yang keliru seperti itu. Bagaimanapun, logika mereka memiliki kelemahan yang cukup serius.

Pertama, harus dijelaskan bahwa Yudaisme dan Kristen telah menyimpang seiring waktu dan berbagai takhayul serta kesalahan ada padanya. Selain itu, sebuah catatan yang mirip dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru mengungkapkan bahwa sejumlah kepercayaan dan nilai-nilai moral yang berasal dari agama yang sebenarnya telah dilindungi. Selain itu, kedua buku itu memiliki beberapa aspek yang mirip dengan Al-Quran. Jadi, kita bisa menentukan kepercayaan yang mana yang sudah menyimpang dan yang mana yang masih sesuai dengan agama yang sebenarnya dengan merujuk kepada Al-Quran dan Sunah Rasulullah saw. sebagai panduan kita.

Al-Quran, kitab suci terakhir yang berasal dari Allah, memandu manusia menuju jalan kebenaran dan menjauhkan manusia dari kepercayaan yang menyimpang. Faktanya, Al-Quran memungkinkan umat Kristen dan Yahudi, yang telah menjadi terpecah satu sama lain sebelum turunnya wahyu, mendapat informasi yang benar dan berasal dari Allah mengenai hal ini. Beberapa ayat mengungkap kebenaran ini, seperti ayat berikut.

*Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Alkitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. 16:64)*

*Wahai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi alkitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. (QS. 5:15)*

Al-Quran menjelaskan beberapa fakta secara terperinci kehidupan Nabi Musa a.s. dan Yesus, kehidupan umat-umatnya, nilai-nilai moralnya, bagaimana umat Islam memandang umat Yahudi dan umat Kristen, bagaimana seharusnya sikap umat Islam kepada mereka, dan hal-hal lainnya. Al-Quran juga memberikan informasi bahwa keyakinan dan hukum Kristen serta Yahudi telah diselewengkan. Keyakinan tersebut adalah umat Kristen percaya bahwa Yesus atau Isa a.s. adalah anak Tuhan. (Tuhan tidak memiliki anak). Berdasarkan keyakinan yang keliru inilah mereka menyembah

Yesus. Keyakinan terhadap trinitas adalah asas yang lainnya, namun menyimpang, yang diyakini oleh umat Kristen. Tuhan mengungkap bahwa umat Kristen memikul tanggung jawab yang besar karena mereka membiarkan penyimpangan semacam itu memasuki agama mereka.

*Orang-orang Yahudi berkata, “Uzair itu putra Allah” dan orang Nasrani berkata: “Al Masih itu putra Allah”. Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka. Mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah-lah mereka; bagaimana mereka sampai berpaling? (QS. 9:30)*

*Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan yang (diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) ruh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: ”(Tuhan itu) tiga.” Berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara. (QS. 4:171)*



Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa.

Maka Maha Suci Allah yang mempunyai Arasy daripada apa yang mereka sifatkan.

(QS. 21:22)



*Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah itu ialah Al Masih putra Maryam.” Katakanlah, “Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia hendak membinasakan Al Masih putra Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di Bumi semuanya?” Kepunyaan Allah lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang di antara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. 5:17)*

Ayat yang lain mengungkap skala tanggung jawab yang ditanggung oleh umat Kristen karena menyebarkan ajaran yang menyimpang.

*Dan mereka berkata: “Tuhan yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak.” Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan Bumi terbelah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak. Dan tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak. (QS. 19:88-92)*

Di sisi lain, Yudaisme dan Kristen telah mempertahankan beberapa hal dasar dari keyakinan seperti kepercayaan terhadap Hari Kiamat, Rasul, Malaikat, dan nilai-nilai lainnya (misalnya, kejujuran, menolong sesama, kesabaran, dan mendahulukan kepentingan orang banyak, melindungi dan menyantuni fakir miskin, menegakkan keadilan, menyuarakan kebenaran, serta sifat rendah hati dan cinta damai). Hal-hal ini dapat ditemukan di semua agama wahyu. Beberapa kebaikan dari Ahli Kitab yang sungguh-sungguh beriman kepada Tuhan terungkap sebagai berikut.

*Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, sekali-kali mereka tidak dihalangi (menerima pahala)nya; dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa. (QS. 3:113-15)*



Umat Kristen percaya bahwa Yesus tidak mati dan akan kembali benar-benar dijelaskan dalam Al-Quran, yang juga menjelaskan tentang aspek mana dalam agama Kristen yang hanya merupakan legenda dan mana yang berasal dari Tuhan. Umat Kristen membuat beberapa kesalahan mengenai kenaikan Yesus disebabkan penyimpangan mengenai konsep trinitas dan status Yesus yang dianggap sebagai anak Tuhan. Selain itu, keyakinan mereka bahwa Yesus meninggal untuk menebus dosa umat manusia dan bahwa ia naik ke kerajaan Tuhan setelah mati disalib tidak sesuai dengan kebenaran agama. Allah swt. menjelaskan di dalam Al-Quran bahwa tak seorang pun bisa menebus dosa yang dilakukan orang lain. Setiap orang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perbuatannya yang dilakukan. Setiap orang akan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya sendiri pada hari kiamat, dan tak seorang pun mampu menolongnya, kecuali Tuhan yang menentukan. Hal ini dijelaskan pada ayat berikut.

*Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah Allah, maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan orang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang Rasul (QS. 17:15).*

Yesus, salah satu nabi dan rasul Allah, memanggil umatnya menuju kebenaran yang agung: “*Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus*” (QS. 3:51). Dengan kata lain, ia menyeru umatnya untuk hanya menyembah Tuhan dan hidup menurut ajaran-Nya dan memperingatkan mereka terhadap penderitaan di hari kiamat. Seperti orang-orang lainnya, dia hanya bisa melakukan apa yang Tuhan perintahkan. Sebagaimana yang dijelaskan pada ayat yang merupakan doa Nabi Ibrahim a.s., “*dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku, dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat*” (QS. 26:79--82). Umat Nasrani, di sisi lain, membuat kesalahan serius dengan mengatakan bahwa Yesus disalib untuk menebus dosa umat manusia.

Bagaimanapun, Al-Quran memperbaiki kesalahan kepercayaan mereka dengan kedatangan kedua. Jika mereka menyimpang dari kepercayaan ini, tak ragu lagi bahwa Al-Quran yang akan memperbaiki kesalahan ini, seperti Al-Quran memperbaiki semua penyimpangan kepercayaan dan konsep yang ada dalam agama Kristen yang berkenaan dengan nabi yang agung ini. Kesimpulannya, orang-orang kafir ini tidak



membunuh Yesus supaya Tuhan membawanya ke kerajaan-Nya. Baik umat Kristen maupun Muslim menunggu kemunculannya. Hingga saat itu, ia melanjutkan hidupnya di dalam dimensi yang tidak terbatas ruang dan waktu dan alam yang hanya Tuhan yang tahu.

## Pernyataan Kelima dan Penyangkalannya

Salah satu pernyataan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mau menerima kedatangan kedua adalah bahwa “Percaya kepada kembalinya Yesus berarti menerima agama Kristen.”

Kesalahan ini merupakan hasil dari kesalahan dan penyimpangan logika. Yesus adalah nabi yang terpuji, yang terpilih dan satu-satunya ke hadirat Allah. Nilai-nilai moral superiornya dan keyakinannya yang mendalam dikenang dengan hormat oleh para umatnya dan menjadikannya sebagai teladan. Memuja nilai-nilai moralnya, merasakan kegembiraan yang kuat terhadap kembalinya ia di masa yang akan datang, dan menceritakan berita gembira ini kepada semua umatnya adalah contoh dari perilaku yang baik. Membuat alasan yang tidak rasional dan tidak logis, seperti yang telah disebutkan, merupakan hal yang tak dapat diterima.

Menurut logika yang menyimpang ini, tak satu pun mengenai agama Kristen yang dapat disebutkan atau didiskusikan. Dalam hal yang sama, Musa a.s. memperbaiki nilai-nilai moral dan hidup yang patut dicontoh sebaiknya tidak pernah dijelaskan, pada dasarnya hal ini berarti mendukung kaum Yahudi. Beberapa ayat Al Quran memuji Yesus, Musa a.s., Yusuf a.s., Ibrahim a.s, dan Yakub a.s., dan juga kedalaman keyakinan mereka. Namun, menurut logika yang salah ini, ayat-ayat ini sebaiknya tidak dibaca. Alasan-alasan ini benar-benar tidak dapat diterima. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, para Ahli Kitab telah menyelewengkan kepercayaan dan ajaran yang tidak sesuai dengan agama yang sebenarnya. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Quran bahwa sebenarnya umat kedua agama ini memiliki aspek dan kepercayaan yang benar yang sesuai dengan agama yang benar. Tanggung jawab kita adalah memandang Ahli Kitab seperti yang tercantum di dalam cahaya Al-Quran dan hadis, dan untuk membedakan yang benar dan yang salah dengan informasi yang kita peroleh dari kedua sumber ini.

Selain itu, kita harus ingat bahwa umat Muslim tidak membeda-bedakan nabi dan bahwa mereka sangat menghormati para nabi ini: *”Katakanlah (hai orang-orang mukmin), ”Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya.*

*Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya” (QS. 2:136). Fakta bahwa Yesus akan kembali ke Bumi sebelum hari kiamat adalah hal yang sebaiknya diingat oleh orang-orang yang beriman dengan membicarakannya dalam diskusi yang berdasarkan dalih yang irasional dan tidak logis. Sebaliknya, hal ini adalah berita gembira yang harus diingat dengan antusias, bersemangat, dan kegembiraan yang besar.*

Fakta lain yang mengungkap kesalahan orang-orang ini, ketika Yesus kembali, dia akan memerintah dengan Al-Quran. Seperti nabi-nabi lainnya, Yesus adalah penganut Islam, agama wahyu yang benar yang berasal dari Allah. Al-Quran menjelaskan hal ini pada ayat berikut.

*Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. (QS. 3:19)*

*Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan kepada Nuh dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu, Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya). (QS. 42:13)*



Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) Arasy yang mulia.

(QS. 23:116)



Ketika Yesus kembali ke Bumi, dia akan meluruskan penyimpangan agama yang dilakukan oleh Ahli Kitab, memanggil orang kepada Islam, dan memerintah dengan Al-Quran dan hadis. Berita gembira ini diceritakan di dalam hadis.

*Ia akan membimbingmu menurut Kitab Tuhanmu dan Sunah dari Rasulmu.*<sup>77</sup>

*Dengan satu tangan itu adalah tanganku sendiri, tentu saja anak Maryam akan segera turun di antara kamu hanya sebagai hakim. Ia akan menghancurkan salib, membunuh babi, dan menghapus jizya (pajak kepala terhadap pembebasan non-Muslim yang hidup di bawah aturan Muslim).*<sup>78</sup>

## Pernyataan Keenam dan Penyangkalannya

Pernyataan lainnya adalah “Kembalinya Yesus akan menghapus elemen pengujian”. Menurut pernyataan yang benar-benar tidak berdasar ini, mereka yang menyatakan menyaksikan kebangkitan seseorang yang mati ratusan tahun lalu dan yang tidak memiliki keraguan tentang kebangkitan ini akan mendapatkan hidayahnya. Lebih lagi, tidak akan ada lagi orang-orang yang diuji.

Interpretasi ini juga kurang memiliki dasar yang logis. Pertama, seperti yang telah disebutkan, Yesus tidak mati, tetapi masih hidup di dalam kerajaan Tuhan. Selain itu, tidak semua orang akan segera dapat menerima kejadian ini, seperti yang dipertahankan oleh orang-orang meragukan ini. Pada awalnya, Yesus akan dipertemukan dengan skeptisme, terutama dari mereka yang tidak hidup dalam nilai-nilai moral agama yang sebenarnya atau mereka yang memiliki iman yang lemah. Setelah kedatangan kedua, Yesus akan melakukan perjuangan intelektual besar melawan semua sistem dan ideologi ateistik, dan mengembalikan agama kepada bentuknya yang murni dengan menghapuskan elemen dan keyakinan yang telah menyimpang. Pada akhir perjuangan ini, nilai-nilai moral agama yang benar akan berjaya. Sebenarnya, salah satu cendekiawan Islam terbesar, Said Nursi, menunjukkan bahwa sebagian besar orang akan menyambut Yesus dengan skeptisisme, tetapi orang-orang yang beriman akan mengenalinya dengan cahaya keimanannya dan segera mematuhi.

Allah, Yang Mahabijaksana dan Maha Pemurah, Yang setiap saat mengutus malaikat ke Bumi dari surga; terkadang mereka berwujud manusia seperti Jibril yang berwujud *Dihya* (salah satu pengikut Rasul [semoga Allah memberkatinya dan damai di sisinya]); mengirim ruh dari dunia ruh, mewujudkannya dalam bentuk manusia; dan Yang bahkan mengirim ruh dari para orang suci yang telah meninggal ke dalam tubuh mereka ke Bumi, mengirim Yesus (yang tubuhnya ada di dunia lain dan masih hidup) ke Bumi, bahkan jika dia telah benar-benar mati dan pergi ke sudut terpencil dari



kehidupan alam baka, yang membuatnya terbungkus dalam tubuh, untuk peristiwa yang tepat dari hal yang paling penting yaitu agama Yesus.... Selain tujuan mulia ini, Dia berjanji dan karena Dia berjanji, dia akan benar-benar mengirim. Ketika Yesus datang, tidak semua orang akan tahu bahwa ia benar-benar Yesus Mereka yang dekat dengannya dan mereka yang dengan keimanan yang sangat kuat akan mengenalinya berkat cahaya keimanan mereka. Sebaliknya, tidak setiap orang akan benar-benar mengenalinya.<sup>79</sup>

Seperti yang telah diceritakan oleh cendekiawan ini, ketika Yesus kembali, tidak semua orang mengenali dan mempercayainya. Selain itu, jangan lupa bahwa sebagian besar nabi yang diutus memiliki mukjizat supaya dapat memanggil orang untuk beriman. Bagaimanapun, masih banyak orang yang menolak untuk beriman, walaupun telah ditunjukkan mukjizat tersebut. Sebaliknya, mereka menjadi sombong dan teguh terhadap kekafirannya, seperti yang dilakukan oleh Firaun dan sekutunya, dan menolak untuk beriman, walaupun Musa a.s. sudah menunjukkan mukjizatnya. Tanggapan orang-orang ini terhadap mukjizat-mukjizat itu dijelaskan pada ayat berikut.

*Mereka berkata, “Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyihir kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu”. Maka kami kirimkan kepada mereka belalang, kutu, katak, dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa. (QS. 7:132--133)*



Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia).

(QS. 28:68)



Allah juga menjelaskan, kecuali Dia menghendaki yang lain, mereka yang menolak untuk beriman tidak akan berubah pikiran bahkan jika mereka menyaksikan mukjizat besar.

*Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. 6:111)*

Oleh karena itu, dengan menghiraukan munculnya mukjizat, ujian untuk manusia tidak akan berakhir. Kemunculan kedua Yesus akan menjadi alat yang akan membedakan kaum yang benar-benar beriman dan kaum yang kafir. Dengan alasan, penampakan yang jelas dan ramalan yang ditanamkan oleh keimanan, kaum beriman akan mengenali Yesus, mengikuti ajarannya dengan sepenuh hati, serta mendukung dan melindunginya. Para kafir atau mereka yang lemah imannya akan tetap skeptis dan ragu. (*Wallahu'alam*) Bagaimanapun, keraguan mereka yang tak berdasar dan skeptis tidak akan mengubah kebenaran akan kembalinya Yesus ke Bumi, tanpa terpengaruh rencana orang lain untuk mencegah mukjizat besar ini.

## Pernyataan Ketujuh dan Penyangkalannya

Pernyataan lain yang dibuat oleh mereka yang percaya bahwa Yesus meninggal adalah Al-Quran menjelaskan bahwa Nabi Idris a.s. juga “dibangkitkan”. Menurut klaim ini, Yesus, seperti Idris a.s., hanya dibangkitkan dalam pengertian derajat dan martabat. Ketika ayat yang relevan menjelaskan secara terperinci, bagaimanapun juga, deduksi ini terlihat tidak akurat. Ayat-ayat yang relevan itu seperti berikut.

*Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut di dalam Al-Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi. Dan kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi. (QS. 19:56--57)*

*... [Aku akan] mengangkat kamu [Isa] kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat.... (QS. 3:55)*



Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab,  
melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali  
dengan orang-orang lalim di antara mereka.

(QS. 29:46)



*Dan karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah”, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka... Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. 4:157--58)*

Jelasnya, ada perbedaan besar antara dua pernyataan itu. Karena nilai-nilai moral superior dan keimanan dari rasul lainnya dipuja di dalam ayat-ayat sebelumnya, seperti yang terjadi pada Idris a.s., yang menjelaskan bahwa dia telah diangkat derajatnya. Bagaimanapun, ayat-ayat yang mendahului kenaikan Yesus menyebutkan rencana orang-orang kafir melawannya dan bagaimana Allah melindunginya dengan mengangkatnya, jiwa dan raga, ke dimensi lain yang tidak terbatas ruang dan waktu. Jadi, Idris a.s. diangkat derajatnya, sedangkan Yesus secara fisik dibawa dari dimensi ini dan diangkat ke hadirat Allah. (*Wallahu'alam*).

## Pernyataan Kedelapan dan Penyangkalannya

Pernyataan lain yang tidak berdasar yang dibuat oleh beberapa orang adalah “Karena Nabi Muhammad saw. adalah nabi terakhir, Yesus tidak akan kembali.” Pernyataan ini tidak berdasar. Harus dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah “rasul Allah dan penutup nabi-nabi” (QS. 33:40). Fakta bahwa Yesus akan kembali ke Bumi, sebagaimana yang dipertahankan oleh beberapa orang, tidak mengubah fakta tersebut. Yesus tidak akan kembali sebagai nabi, tetapi sebagai penyampai pesan yang akan mempertahankan hukum dari Nabi Muhammad saw. dan menciptakan nilai-nilai moral keagamaan yang berlaku di seluruh dunia.

Beberapa orang lainnya memberikan pernyataan lain yang irasional dan tidak logis: ”Jika Yesus tidak kembali sebagai nabi, kembalinya itu tidak memiliki arti apa pun.” Hal ini bertentangan dengan akal dan hati nurani. Tuhan kita sudah menjanjikan kejadian ini, selain itu juga Dia telah menempatkan kebijakan besar. Sejarah memperlihatkan, Tuhan menunjukkan jalan yang benar melalui para nabi yang Dia utus kepada umat manusia. Kadang-kadang, ketika orang-orang telah berpaling dari nilai-nilai moral keagamaan dan kemerosotan moral telah meluas, Ia menjauhkan manusia dari kegelapan atas kesalahan yang mereka perbuat dengan mengutus para rasul. Rasul-rasul ini adalah orang-orang yang dikirim Allah sebagai pemimpin, yang membimbing manusia menuju keselamatan. Tentu saja, Al-Quran menjelaskan bahwa orang-orang yang sengsara dan mengalami kesusahan telah berdoa kepada Tuhan untuk mengutus penolong dan pelindung kepada mereka:

*Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita, maupun anak-anak yang semuanya berdoa: ”Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau dan berilah kami penolong dari sisi Engkau” (QS. 4:75)*

Tentu saja, Allah menjawab doa-doa ini dan mengutus seorang penolong dari kerajaannya, yang merupakan sebuah anugerah yang agung. Penunjukan Thalut a.s. dan Zulkarnain a.s. merupakan bukti yang penting bahwa Allah telah mengirim para rasul dan juga para nabi ke berbagai umat manusia. Allah mengutus Thalut a.s. bagi masyarakatnya sebagai pemimpin, dan orang-orang yang beriman wajib mematuhi. Thalut a.s. dan orang-orang di sekitarnya berperang melawan Goliath, pemimpin orang-orang kafir. Orang-orang yang beriman menyatakan kesetiaannya kepada Thalut dan mengikuti ajarannya, sedangkan orang-orang yang skeptis tidak bisa mengerti

bahwa Thalut telah diutus kepada mereka sebagai rasul maupun kebijaksanaan dalam mematuhi perintahnya. Reaksi yang acuh dari orang-orang ini dijelaskan di dalam Al-Quran.

*Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang dia pun tidak diberi kekayaan yang banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugrahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahaluas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui. (QS. 2:247)*

Hal yang mirip terjadi pada Zulkarnain a.s.. Zulkarnain diutus sebagai rasul untuk masyarakatnya supaya dapat menyelamatkan orang-orang tersebut dari kesulitan dan untuk menerapkan nilai-nilai moral keagamaan. Al-Quran menjelaskan bahwa Allah menjadikan Zulkarnain pemimpin.



Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

(QS. 3:67)



*Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya." Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) Bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu. (QS. 18:83-84)*

Di masa kita, manusia hidup di dalam dunia yang berisi kejatuhan moral, kemiskinan, kekejaman, serta berlaku ketidakadilan. Ketika waktu yang ditentukan oleh Allah datang, Yesus akan kembali diutus ke dunia untuk menerapkan nilai-nilai moral keagamaan dan membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya. Dengan kedatangan kedua, ideologi ateistis, yang membentuk dasar kejahatan dan degenerasi, akan terhapus seluruhnya pada tingkat intelektual. Dan kemudian, dengan kehendak Allah, kedamaian, ketenteraman, dan kesejahteraan bagi umat manusia akan terwujud.

## Pernyataan Kesembilan dan Penyangkalannya

Orang-orang dengan keraguan tak berdasar tentang status Yesus sebenarnya akan kembali bertanya, "Mengapa Yesus diutus untuk memberlakukan nilai-nilai moral keagamaan, dan bukan Nabi Muhammad saw.?" Dengan menggunakan hal ini sebagai alasan, mereka kemudian mengajukan berbagai keberatan.

Nabi kita tercinta Muhammad saw. adalah rasul yang terhormat dan amanah menurut Allah. Allah memberikan kitab terakhirnya kepada manusia yang mulia ini, yang merupakan teladan abadi terhadap nilai-nilai moral yang bersih, kesalehan, dan kedekatan kepada Allah, teman Allah, dan orang yang sempurna di mata-Nya. Dia juga merupakan teman dan pelindung orang-orang beriman. Sepanjang hidupnya, Rasul saw. melakukan perjuangan teladan di jalan Allah dan menerangi tanah Arab yang terkubur dalam kegelapan dan ketidakpedulian spiritual dengan nilai-nilai moral Islami. Ketika waktu yang ditentukan oleh Allah berakhir, hidupnya, seperti yang terjadi pada nabi lainnya, juga berakhir.

Bagaimanapun, Allah menentukan nasib yang berbeda kepada Yesus dan berjanji bahwa ia akan kembali ke Bumi. Ini adalah kehendak Allah, dan tentunya ada kebijaksanaan yang besar di baliknya. Salah satu elemen dari kebijaksanaan itu (*Wallahu'alam*) adalah hanya mukjizat yang memungkinkan umat Kristen dan Yahudi untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dari keadaan yang akan membuat mereka menemukan diri mereka sendiri. Umat Kristen mempunyai banyak kepercayaan dan dogma yang menyimpang, yang tidak dimiliki umat Muslim, seperti menuhankan



Yesus. Jadi, kedatangan kedua Yesus merupakan hal yang sangat penting, yang memungkinkan umat Kristen dapat membersihkan dirinya sendiri dari kepercayaan yang menyimpang dan kembali kepada nilai-nilai moral keagamaan menurut Islam. Walaupun umat Kristen berada pada jalan yang benar ketika mereka melihatnya, yang lainnya memandang hal ini sebagai pengkhianatan Yesus dan mereka kemudian menghindari hidup dengan nilai-nilai moral keagamaan. Fakta ini, yaitu Yesus kembali dan menyebarkan pesan agama yang benar di antara manusia, akan membuat orang-orang ini lebih mudah menjadi Islam dengan cara yang lebih cepat. Ketika nabi mereka memberi tahu bahwa beberapa kepercayaan mereka merupakan hal yang salah, bahwa Allah satu-satunya yang patut disembah dan Al-Quran benar-benar merupakan kitab terakhir bagi umat manusia, umat Kristen akan duduk dan mendengarkannya. Kejadian ini akan membebaskan mereka dari anggapan bahwa Yesus adalah rekan Tuhan dan kepercayaan menyimpang lainnya, dan mereka akan berbondong-bondong masuk Islam.

Ingatlah bahwa Allah telah menjanjikan orang-orang yang beriman bahwa nilai-nilai moral keagamaan akan berlaku di dunia. Bagaimanapun, hal ini hanya akan terjadi bila orang-orang yang beriman menjauhi segala bentuk politeisme, baik langsung maupun tidak langsung, hanya menghadap Allah dan hanya menyembah-Nya. Dengan kehendak Allah, kedatangan kedua akan menunjukkan awal dari waktu yang berkah.

*Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di Bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. "Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku." Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. 24:55)*



Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (nya).

(QS. 10:55)



## Pernyataan Kesepuluh dan Penyangkalannya

Pernyataan lainnya yang merupakan sebuah kebohongan besar adalah “Menunggu Yesus akan menggiring orang-orang yang beriman menjadi orang-orang yang malas.” Pernyataan ini merupakan hal yang tidak dapat diterima akal maupun hati. Sepanjang sejarah, manusia mencari penolongnya melalui Tuhan ketika perbuatan asusila menyebar luas serta kejahatan dan ketidakadilan semakin merajalela. Mereka berdoa kepada Tuhan untuk mengirimkan seorang utusan untuk membimbing mereka keluar dari kegelapan menuju cahaya. Ketika Tuhan menjawab doa mereka dan mengirim para rasul, orang-orang yang benar-benar beriman mendukung dan membela para rasul tersebut

*Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. 7:157)*

Sebenarnya, pengutusan seorang rasul oleh Allah mewakili sebuah sumber antusiasme yang besar untuk orang-orang beriman, supaya mereka tahu bahwa mereka harus melakukan persiapan yang terbaik untuk mempersiapkan lingkungan bagi rasul tersebut. Manusia berupaya menyiapkan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan



kegembiraan dan cinta keimanan mereka untuk peristiwa besar ini. Kemalasan dan kelesuan, di sisi lain, merupakan sifat kemunafikan dan orang-orang yang beriman lemah. Mereka yang beriman lemah tidak sepenuhnya percaya terhadap kedatangan rasul. Ketika rasul itu datang, mereka tidak sungguh-sungguh mengikuti ajarannya. Sejarah menunjukkan banyak contoh seperti ini. Misalnya, mental orang-orang seperti ini di masyarakat dahulu terdapat di dalam ayat berikut.

*Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran). (QS. 35:42)*

Al-Quran menyatakan bahwa Yesus sendiri telah memberikan kabar gembira bahwa seorang nabi akan datang sesudah ia--setelah ia dinaikkan ke hadirat-Nya. Hal ini mewakili berita besar, baik dalam masa Yesus itu sendiri maupun bagi mereka yang beriman yang ada pada masa sesudah ia. Ayat di bawah ini menjelaskan:

*Dan ingatlah ketika Isa putra Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)" Maka, tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang nyata." (QS. 61:6)*

Jika ada dari pernyataan ini yang benar, Allah tidak akan menyatakannya melalui Yesus bahwa Dia akan mengirimkan rasul lain pada masa setelahnya. Kemungkinan lain, wahyu ini mungkin mendorong manusia pada masa itu dalam kemalasan dan kelesuan. Bagaimanapun, ada kebijaksanaan yang besar pada Allah yang memberi kabar gembira ini kepada umat manusia melalui perantaraan rasul, dan dengan izin Allah, orang-orang yang benar-benar beriman tidak akan terlena ataupun apatis. Orang-orang yang beriman memiliki pemahaman yang mendalam dan akal, yang keduanya berasal dari iman. Karena itu, mereka memahami pentingnya kegembiraan seorang rasul, mengalami kebahagiaan, dan antusiasme dari kegembiraan ini, dan bertindak secara sadar dalam kebutuhan untuk mempersiapkan diri sendiri sebaik mungkin untuk peristiwa besar ini.



Mereka yang bersikeras bahwa Yesus telah mati membuat pernyataan palsu. Selain itu, interpretasi yang mereka tunjukkan untuk membuktikan pernyataan tersebut tidak merefleksikan kebenaran. Harapan kita adalah bahwa buku ini akan menolong semua manusia yang tersesat supaya menyadari kesalahan mereka dan membebaskan mereka. Suatu nilai moral merupakan sebuah ciri orang beriman dan dipuji di dalam Al-Quran.

Di dalam Al-Quran, Allah menjelaskan bahwa orang-orang beriman yang tidak tahu bahwa mereka berbuat salah (QS. 3:135) dan patuh pada jalan yang benar ketika mereka mengetahuinya. Informasi yang terbaik dan yang paling akurat untuk pembahasan ini, seperti juga pembahasan lainnya, adalah yang dijelaskan di dalam Al-Quran dan hadis. Dengan kata lain, Yesus tidak mati dan tidak dibunuh. Dia akan kembali ke Bumi ketika saatnya tiba. Karena itu, daripada mengacuhkan atau mengingkari kebenaran ini dengan menggunakan interpretasi yang tidak berdasar dan lemah, manusia sebaiknya memperhitungkan arti dari kembalinya Yesus dan menanggapi dengan gembira dan bersemangat. Orang-orang beriman akan berdoa untuk dapat menyaksikan peristiwa besar ini serta mengalami suasana yang indah dan peristiwa penuh hikmah yang akan terjadi.



Katakanlah: "Allah mempunyai hujah yang jelas lagi kuat; maka jika Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepada kamu semuanya."

(QS. 6:149)





# JESUS

(Isa a.s.)

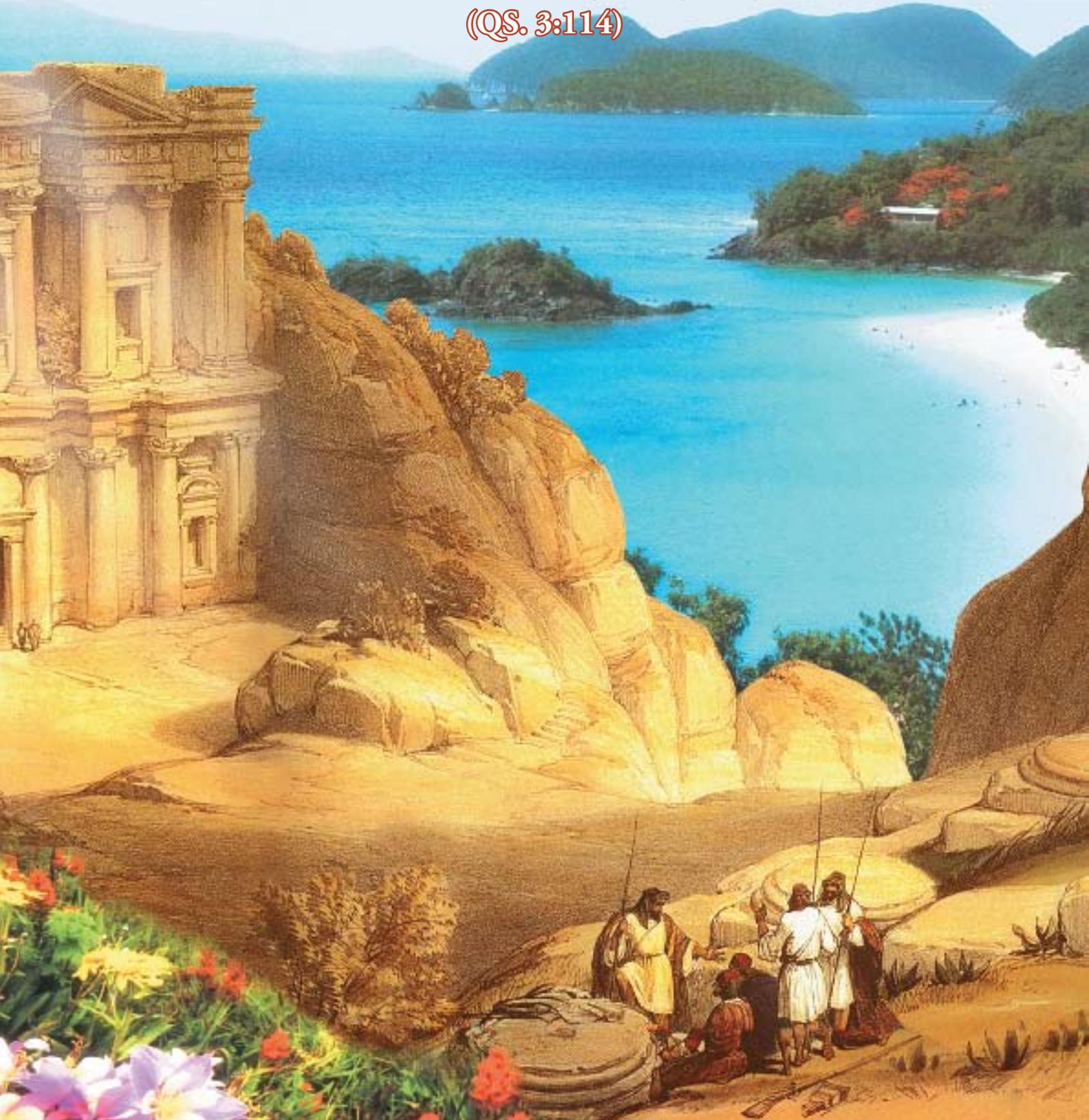
## DID NOT DIE



YESUS DALAM HADIS



Mereka beriman kepada Allah dan hari  
penghabisan mereka menyuruh kepada yang  
makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan  
bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebaikan;  
mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.  
(QS. 3:114)



# YESUS DALAM HADIS

Fakta-fakta tentang Yesus yang masih hidup dalam hadirat-Nya dan akan kembali ke bumi pada akhir zaman ada di beberapa rincian di dalam kumpulan hadis, seperti *Taysir al-Usul ila Jami' al-Usul* karya al-Shaybani, *Al-Muwatta'* karya Imam Maliki; *Sabihs* karya Ibn Khuzayma dan Ibn Hibban; dan *Musnads* karya Ibn Hanbal dan al-Tayalisi, yang dianggap sebagai sumber hadis terbesar yang paling dapat dipercaya. Lebih jauh lagi, banyak cendekiawan Islam yang telah melakukan riset dan penelitian terhadap fakta-fakta tersebut dan telah menulis buku-buku dan risalah terhadap fakta tersebut. Karya-karya tersebut juga merupakan sumber yang sangat berharga.

Yang berada di urutan teratas pada daftar cendekiawan Islam adalah Abu Hanifah, pendiri aliran Hanafi. Beberapa cendekiawan Islam yang mengikuti aliran ini sebagai berikut.

- Imam Abu Mansur Muhammad al-Maturidi, yang ketika meneliti hadis tentang Yesus menyatakan bahwa Yesus akan kembali ke bumi dan menumpas antikristus.<sup>80</sup>
- Al-Ajuri, dianggap sebagai salah satu ahli Al-Quran yang utama, menyatakan bahwa Yesus akan turun ke bumi pada akhir zaman, dan untuk alasan inilah penjelasan itu harus diyakini.<sup>81</sup>
- Ibn Hazm menyatakan, pernyataan bahwa Yesus akan kembali dapat dipercaya.<sup>82</sup>
- Al-Pazdavi menaruh perhatian kepada fakta bahwa pernyataan tentang kedatangan kedua Yesus dijelaskan secara terbuka pada beberapa ayat-ayat dan hadis.<sup>83</sup>
- An-Nasafi menyatakan bahwa peristiwa ini adalah salah satu pertanda utama datangnya hari kiamat.<sup>84</sup>
- Saduddin al-Taftazani menyatakan bahwa hadis tentang peristiwa ini dapat dipercaya sepenuhnya.<sup>85</sup>
- Ibn al-'Arabi menyatakan, walaupun lebih dari seribu tahun berlalu sejak kelahiran Yesus, jiwa dan raganya tetap hidup dalam hadirat-Nya.<sup>86</sup>
- Al-Qurtubi menulis bahwa dia percaya terhadap kedatangan Yesus yang kedua dan menunjukkan beberapa hadis yang dapat dipercaya untuk mendukung keyakinan ini.<sup>87</sup>
- Imam Rabbani menulis: “Yesus akan turun dari langit dan akan menjadi anggota umat Nabi Muhammad saw. Dengan kata lain, dia akan menjadi salah satu umatnya dan akan mengikuti wahyunya.”<sup>88</sup>

- Imam Abu Ja'far al-Tahawi, dianggap sebagai salah satu cendekiawan Mesir terbesar pengikut mazhab Hanafi pada masanya, berpendapat bahwa kembalinya Yesus merupakan pertanda utama datangnya akhir zaman dan menyatakan wajib mempercayai kebenaran ini.<sup>89</sup>
- 'Ali al-Qari berkata bahwa kedatangan kedua Yesus merupakan pertanda hari kiamat. Ketika dia kembali, dia akan menumpas antikristus. Menurut al-Qari, percaya kepada pernyataan ini wajib hukumnya karena hal ini ditegaskan oleh sejumlah pernyataan Rasul saw. dan pengikutnya.<sup>90</sup>
- Dalam bukunya *Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilaf' al-Musallin* [*The Discourses of the Proponents of Islam and the Differences among the Worshippers (Wacana tentang Pendukung Islam dan Perbedaan di antara Penganutnya)*], Abu al-Hasan al-Ash'ari berkata, "Wajib hukumnya beriman kepada elemen-elemen yang telah disepakati oleh ahli Al-Quran dan hadis: iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, nabi dan rasul, wahyu-wahyu Allah, dan pernyataan Rasul saw. ... bahwa antikristus akan muncul dan Yesus akan menumpasnya."<sup>91</sup>
- Al-Bayadi menggarisbawahi bahwa fakta kedatangan kedua merupakan salah satu pertanda hari kiamat sudah dekat, dan hadis yang dapat dipercaya mendukung sepenuhnya informasi ini.<sup>92</sup>
- Al-Suyuti menyatakan bahwa Yesus akan datang dan menegakkan ajaran Nabi Muhammad saw.<sup>93</sup>
- Al-Alusi berkata, ketika Yesus kembali, dia akan menegakkan ajaran Nabi Muhammad saw. dan umat Muslim akan menjadi penolong-penolongnya.<sup>94</sup>
- Abu Munteha, seorang cendekiawan Islam pada masa Ottoman berkata, percaya kepada kembalinya Yesus merupakan hal yang benar.<sup>95</sup>
- Al-Shinqiti, seorang komentator modern, menulis, "Baik Al-Quran maupun Sunah yang secara umum diterima kebenarannya merupakan bukti bahwa Yesus pada saat ini masih hidup, akan turun pada akhir zaman, dan kedatangannya dianggap sebagai salah satu pertanda datangnya hari kiamat."<sup>96</sup>

Secara keseluruhan, hal-hal tersebut di atas dan banyak hadis lainnya secara jelas menunjukkan kesamaan pendapat secara penuh di antara semua cendekiawan Muslim bahwa Yesus akan datang kembali. Misalnya, dalam *Lawami*, Muhammad ibn Ahmad al-Saffarini menyatakan bahwa para cendekiawan Islam sepakat mengenai hal ini:

Komunitas orang beriman sepakat bahwa Yesus, putra Maryam, akan kembali. Tak seorang pun ahli agama yang bertentangan mengenai hal itu.<sup>97</sup>

Dalam uraiannya, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir Al-Quran*, cendekiawan Islam besar Sayyid al-Alusi mengutip contoh-contoh pandangan dari cendekiawan Muslim lainnya

dan berkata bahwa masyarakat menyepakati kembalinya Yesus. Bahkan, pernyataan-pernyataan tersebut sudah begitu dikenal hingga mencapai tingkat konsensus. Dia juga menyatakan bahwa percaya kepada kedatangan Yesus wajib hukumnya.<sup>98</sup>

## Hadis tentang Yesus adalah *Tawatur*

Hadis mengenai kedatangan Yesus yang kedua adalah *tawatur*, istilah khusus yang didefinisikan sebagai “suatu tradisi yang telah diteruskan oleh otoritas atau kelompok berbeda yang diasumsikan mengesampingkan kemungkinan ada yang dipalsukan.”<sup>99</sup> Umumnya, hadis yang dapat dipercaya adalah hadis yang dinyatakan oleh banyak ahli hadis sehingga tidak ada celah akan terjadinya kesalahan. Cendekiawan Muslim Sayyid al-Jurjani menguraikan konsep ini sebagai berikut:

Umumnya, yang dapat dipercaya adalah pernyataan yang mencapai tingkat (kesepakatan) di antara mayoritas narator yang, menurut tradisi, hal itu (dianggap) tidak mungkin bagi para perawi hadis untuk setuju terhadap dusta. Untuk hal itu, jika kata-kata pada pernyataan itu dan maknanya tidak berubah, hal ini dikenal sebagai “kata-kata yang dapat dipercaya”. Jika ada kesepakatan di antara mereka semua, baik pengertian maupun makna, tetapi ada konflik dalam kata-kata, hal ini dikenal sebagai “konseptual yang dapat dipercaya.”<sup>100</sup>

Dalam karyanya, *Al-Tasrih fi ma Tawatarat fi Nuzul al-Masih*, cendekiawan hadis besar Muhammad Anwar Shah Kashmiri menulis bahwa hadis mengenai kedatangan kedua Yesus merupakan hal yang dapat dipercaya, beserta kutipan 75 hadis dan 25 karya sahabat Rasulullah saw. dan murid-murid (*tabi'un*) mereka.

Penjelasan berikut muncul dalam *'Awn al-Ma'bud*, salah satu teks terpenting dalam *Sunan Abu Dawud*.

Hadis yang dilafalkan oleh Nabi saw. bahwa jiwa dan raga Yesus akan kembali dari langit merupakan hal yang dapat dipercaya... Hal ini merupakan doktrin dari para ahli Sunah.<sup>101</sup>

Imam Muhammad Zahid al-Kawthari menyatakan bahwa hadis mengenai turunnya Yesus, dapat dipercaya.

Hadis mengenai turunnya Yesus “dipercaya secara konseptual”. Setiap suara dan hadis yang indah menunjukkan makna yang berbeda, namun semua sepakat bahwa Yesus akan kembali. **Tak seorang pun yang telah mencium aroma pengetahuan yang terkandung di dalam hadis dapat menyangkal kebenaran itu... Hadis yang berhubungan dengan kemunculan Imam Mahdi dan antikristus, dan juga dengan kedatangan kedua, telah meraih tingkat kepercayaan setinggi ini sehingga**



**kebenarannya menyingkirkan segala keraguan.** Fakta bahwa beberapa ahli ilmu agama terpelajar menganggapnya wajib untuk percaya kepada hadis mengenai tanda-tanda hari kiamat, sedangkan mereka masih meragukan apakah ada bagian dari hadis-hadis ini yang dapat dipercaya atau tidak, berasal dari ketidakcukupan pengetahuan mereka mengenai hadis.<sup>102</sup>

Kita mengetahui lebih awal bahwa cendekiawan Muslim terkenal Imam al-Suyuti menyatakan bahwa Yesus masih hidup di hadirat Allah dan akan kembali di akhir zaman, saat nilai-nilai moral keagamaan akan berlaku di Bumi. Di dalam bukunya, *Al-Hawi li al-Fatawa* dan kumpulan *Nuzul 'Isa ibn Maryam Akhir al-Zaman*, dia menganggap semua hadis yang relevan, yang dia nyatakan dapat dipercaya.

Ada hal yang tidak bisa terus-menerus disembunyikan dari mereka yang telah mempelajari hadis dalam jangka panjang bahwa semua hadis yang relevan telah mencapai tingkat hadis yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, hadis tentang penantian Imam Mahdi yang dapat dipercaya dan hadis-hadis mengenai antikristus telah mencapai tingkat hadis yang dapat dipercaya, hadis tentang kedatangan Isa a.s. juga dapat dipercaya.<sup>103</sup>



Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira.

(QS. 30:14--15)



Setelah menganalisis dan menjelaskan hadis-hadis tersebut, cendekiawan Ibn Kathir merangkum pemikirannya.

Hadis nabi yang dapat dipercaya menjelaskan kapan dan di mana Yesus akan kembali... **hadis yang dapat dipercaya tentang kapan Yesus akan kembali ke Bumi dalam bentuk fisik** tidak bisa diinterpretasikan dalam pengertian lain. Karena itu, setiap orang yang iman dan kesadarannya paling rendah harus percaya bahwa Yesus akan turun ke Bumi...<sup>104</sup>

Lebih jauh lagi, banyak cendekiawan dan komentator Islam berbagi pandangan bahwa hadis mengenai kehidupan Yesus di hadirat Allah dan kembalinya, dan juga hadis-hadis mengenai antikristus dan Imam Mahdi, dapat dipercaya. Di antara mereka adalah Ibn 'Atiyya, penulis *Al-Bahr al-Muhit*; Imam al-Hafiz ibn Hajar, penulis *Fath al-Bari*; Imam Ibn Rushd, penulis *Sharh Sahih al-Bukhari*; Sheikh al-Ghumari, penulis *'Aqidat Ahl al-Islam fi Nuzul Isa 'alayhi al-Salam*; dan Ja'far al-Kattani, penulis *Nazm al-Mutanathir fi al-Hadith al-Mutawatir*.

## Catatan-catatan di Dalam Hadis tentang Yesus

Nabi Muhammad saw. menerima berita tentang hal-hal gaib langsung dari Allah swt.

*(Dia adalah Tuhan) Yang Maha Mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang gaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya. (QS. 72:26--27)*

Allah menjelaskan bahwa Dia mengirimkan pengetahuan kepada Nabi Muhammad di dalam mimpi-mimpinya.

*Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat. (QS. 48:27)*

Seperti yang dapat dilihat, Allah memberikan bagian-bagian pengetahuan yang tersembunyi kepada Nabi Muhammad saw. dan sahabat-sahabatnya dengan dukungan dan pertolongan-Nya. Beberapa sahabat beliau menyaksikan beberapa hal yang tersembunyi ini. Mereka menyatakan bagaimana dia menyampaikan beberapa hal

yang tersembunyi kepada mereka. *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim* menyampaikan dari ‘Umar ibn al-Khattab dan Hudhayfa, serta Imam Ahmad dan Imam Muslim menyampaikan dari Ibn Zayd al-Ansari.

Rasulullah saw. memberitahukan kami mengenai peristiwa-peristiwa yang tersembunyi, dari masa lalu dan masa mendatang, mengajari kami mengenai peristiwa-peristiwa tersebut, dan membuat kami menghafalnya di luar kepala.<sup>105</sup>

Hudhayfa al-Yamani berkata:

Aku bersumpah kepada Allah bahwa Rasulullah saw. memberitahukan kami kabar-kabar tentang kejahatan yang akan terjadi hingga akhir dunia, dan juga nama-nama lebih dari tiga ratus pemimpin yang akan menyebabkan kejahatan tersebut, dengan nama-nama ayah mereka dan nama-nama suku mereka.<sup>106</sup>

Pernyataan dari Rasulullah saw. sebagian besar tentang masa depan yang berisikan kabar mengenai kedatangan kedua. Ketika hadis-hadis mengenai Yesus diteliti, kami memerhatikan, meskipun dengan jumlah sebanyak itu, semuanya sepakat satu sama lain. Ketika informasi mereka diteliti, kami melihat bahwa semua informasi itu mengandung pernyataan yang sama bahwa Yesus akan kembali ke Bumi, memimpin umat manusia dengan Al-Quran, berjuang dan mengatasi antikristus, menegakkan nilai-nilai moral keagamaan di Bumi, dan mengantarkan ke suatu era perdamaian dan kemakmuran untuk seluruh dunia. Keutamaan lain yang patut diperhatikan dari hadis ini adalah bahwa hadis-hadis tersebut telah diceritakan oleh sejumlah besar saksi. Tentu saja, karena itulah hadis-hadis ini dianggap *mutawatir*, banyak orang yang menyatakan hadis-hadis ini sehingga tidak memiliki kemungkinan untuk salah. Jumlah saksi yang berhubungan dengan hadis mengenai Yesus lebih dari 50 orang, yaitu:

Anas Ibn Malik, Qatada, ‘A’isha, Abu Hurayra, ‘Imran ibn Husayn, Nafi’ ibn ‘Utba, Abu Barza, Abu Dharr al-Ghifari, Qaysan, ‘Uthman ibn al-’As, Jabir ibn ‘Abdullah, Abu Umama, Ibn Mas’ud, ‘Abdulla ibn Amr, Samura ibn Jundub, Nawwas ibn Sam’an, Abd al-Rahman ibn ‘Awf, Hudhayfa ibn al-Yamani, Abu al-Asas as-Sanani, Abu Umama al Bahili, Abu al-Darda’, Abu Rafi’, Abu Sa’id al-Khudri, Al-Hakam ibn ‘Amr al-Ghifari, Rabi’ ibn Anas, dan ‘Ammar ibn Yasir, semoga Allah memberkahi mereka semua.

## Pernyataan dari Para Sahabat dan Generasi Setelahnnya

Para sahabat merupakan orang-orang beriman yang sangat berharga yang meraih kehormatan untuk berada di dekatnya dan diajari oleh Rasulullah saw. Jadi, pernyataan mereka mengenai ayat-ayat tentang Yesus berisi informasi tentang apa yang Rasulullah saw. ajarkan kepada mereka tentang nabi ini. Ketika kami meneliti pernyataan mereka tentang ayat-ayat yang berkaitan, kami memperhatikan bahwa mereka semua percaya bahwa Yesus belum meninggal dan akan kembali ke Bumi. Beberapa pernyataan mereka adalah sebagai berikut.

- Mengacu pada Al-Quran 3: 46, Ibn Zayd berkata, "Isa a.s. berkata kepada orang-orang ketika ia masih berada dalam buaian. Ketika ia membunuh antikristus, dia akan berbicara kepada manusia sebagai orang dewasa."<sup>107</sup>
- 'Abdullah ibn 'Abbas berbicara tentang Al-Quran 4:159, "Ayat ini merupakan bukti bahwa Isa a.s., putra Maryam, akan muncul... Semua Ahli Kitab akan percaya kepadanya sebelum kematiannya."<sup>108</sup>
- Muhammad ibn 'Ali Abi Talib (juga dikenal sebagai Ibn Hanafiyya), menjelaskan Al-Quran 4:159 mengenai hal ini. "Dia akan datang sebelum hari kiamat. Semua umat Yahudi dan Kristen akan percaya kepadanya."<sup>109</sup>
- Qatada menguraikan ayat yang sama sebagai berikut. "Ketika Yesus kembali, semua agama akan percaya kepadanya dan dia akan bersaksi untuk mereka pada hari kiamat."<sup>110</sup> Dia mengambil kesimpulan mengenai Al-Quran 43:61: "Kemunculan Yesus merupakan pertanda datangnya hari kiamat."<sup>111</sup>
- Dalam menjelaskan Al-Quran 4:159, Abu Muhammad al-Madani berkata, "Ketika Yesus turun ke bumi, dia akan menumpas antikristus, dan tak seorang Yahudi pun yang tak percaya kepadanya akan tersisa di Bumi."<sup>112</sup>
- Al-Hakam ibn 'Amr al-Ghifari menjelaskan Al-Quran 4:159 dalam kalimat berikut, "Ketika Yesus putra Maryam turun ke Bumi, semua Ahli Kitab akan percaya kepadanya."<sup>113</sup>
- Al-Hasan al-Basri membuat uraian berikut. "Aku bersumpah kepada Allah bahwa Yesus saat ini berada di hadirat-Nya, dan bahwa setiap orang akan percaya kepadanya ketika ia kembali." Mengenai Al-Quran 4:159, ia berkata, "Allah mengangkat Yesus ke hadirat-Nya. Dia akan mengirimnya sebelum hari kiamat sebagai pemimpin. Baik dan buruk, semua akan percaya kepadanya."<sup>114</sup> Dia juga membuat uraian yang sama mengenai Al-Quran 43:61, yang mengatakan bahwa makna dari ayat tersebut adalah Yesus akan kembali ke Bumi.<sup>115</sup>
- Mengenai hal yang sama, Ibn 'Abbas berkata, "Di dalam Al-Quran 43:61, Allah memberi tanda bahwa Yesus akan datang sebelum hari kiamat."<sup>116</sup>

## Pandangan Cendekiawan Muslim tentang Kedatangan Yesus dalam Uraian Keimanan

Hampir semua buku ahli Sunah yang menguraikan soal keimanan sepakat bahwa Yesus akan kembali ke Bumi sebelum hari Kiamat, memerangi dan menumpas Dajjal, dan memberlakukan nilai-nilai moral keagamaan di Bumi. Dalam analisis mereka mengenai bukti-bukti yang ada dalam Al-Quran dan hadis, cendekiawan-cendekiawan Muslim memberitahukan bahwa kedatangan kedua Yesus merupakan hal penting dalam keimanan. Mereka menjelaskan hal ini sebagai berikut.

1. Allah menjelaskan bahwa “*Mereka tidak membunuhnya dan mereka tidak menyelibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka*” (QS. 4:157). Selain itu, ayat-ayat lainnya menjelaskan bahwa Yesus masih hidup di sisi Allah dan dia akan kembali. Cendekiawan-cendekiawan Islam sepakat bahwa tidak mungkin mempertahankan posisi lainnya. Misalnya, Ibn Hazm menekankan, “Siapa pun yang berkata bahwa Yesus terbunuh adalah orang yang telah meninggalkan agamanya atau bukan orang yang beriman.”<sup>117</sup>
2. Fakta bahwa hadis mengenai hal ini benar-benar *tawatur* (dapat dipercaya) dan sangat jelas merupakan bukti yang penting bagi umat Muslim. Lebih jauh lagi, tidak ada hadis yang menyatakan kalau Yesus tidak akan kembali.
3. Hadis yang dinyatakan oleh Jabir ibn ‘Abdullah, “Dia yang menyangkal kemunculan Imam Mahdi benar-benar orang yang menentang apa yang dijelaskan oleh Rasulullah saw. Dia yang menyangkal kemunculan Yesus, putra Maryam, telah menjadi kafir. Seseorang yang menyangkal bahwa antikristus akan muncul juga merupakan kafir,” adalah kepingan bukti penting lainnya. Hadis ini muncul di sumber-sumber Islam yang penting seperti karya Sheikh Muhammad Parisa, *Fusul-i Sitta*, Ibn Ishaq, *Kitab al-Ta’aruf li Madhhab Ahl al-Tasawwuf*, Imam Suhayli, *al-Rawd al-Unuf*, dan Imam Suyuti, *Alamat al-Mahdi*. Selain itu, Abu Bakr menjelaskan hadis yang menyinggung masalah ini. “Telah dijelaskan kepada kita dari Muhammad ibn Hasan, kepadanya dari Abu ‘Abdullah al-Husayn ibn Muhammad, kepadanya dari Ibn Uways, kepadanya dari Malik ibn Abas, kepadanya dari Muhammad ibn Munkadir, dan kepadanya dari Ibn Jabir.”<sup>118</sup>
4. Faktor lain adalah jumlah dan kebenaran perawi hadis mengenai kedatangan kedua. Di antara orang-orang ini adalah Abu al-Asas al-Sanani, Abu Rafi’, Abu al-Aliya, Abu Umama al Bahili, Abu al-Darda’, Abu Hurayra, Abu Malik al-Khudri, Jabir ibn ‘Abdullah, Hudhayfa ibn Adis, Safina, Qatada, ‘Uthman ibn al-’As, Nafi’ ibn Kaysani, Al Walid ibn Muslim, ‘Ammar ibn Yathir, dan ‘Abdullah ibn ‘Abbas, semoga Allah memberikan rahmat bagi mereka semua.



Mengenai masalah ini, para cendekiawan menganggap percaya kepada kedatangan kedua Yesus yang menciptakan nilai-nilai moral keagamaan yang sesungguhnya sebagai hal besar dalam keimanan.

Informasi mengenai hal tersebut menunjukkan bahwa hadis yang berhubungan adalah *sahih* dan *mutawatur* (dapat dipercaya). Informasi yang terkandung di dalamnya, dan juga hal-hal yang dinyatakan oleh para sahabat dan cendekiawan Muslim, menyingkirkan keraguan mengenai kedatangan kembali Yesus ke Bumi. Dengan kehendak Allah, mukjizat besar akan terjadi dan semua orang akan, sebagai hasil langsung, mengalami masa yang paling indah dan menakjubkan. (*Wallahau'alam*)



Kamu adalah umat yang terbaik yang  
dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada  
yang makruf, dan mencegah dari yang  
mungkar, dan beriman kepada Allah.  
(QS. 3:110)

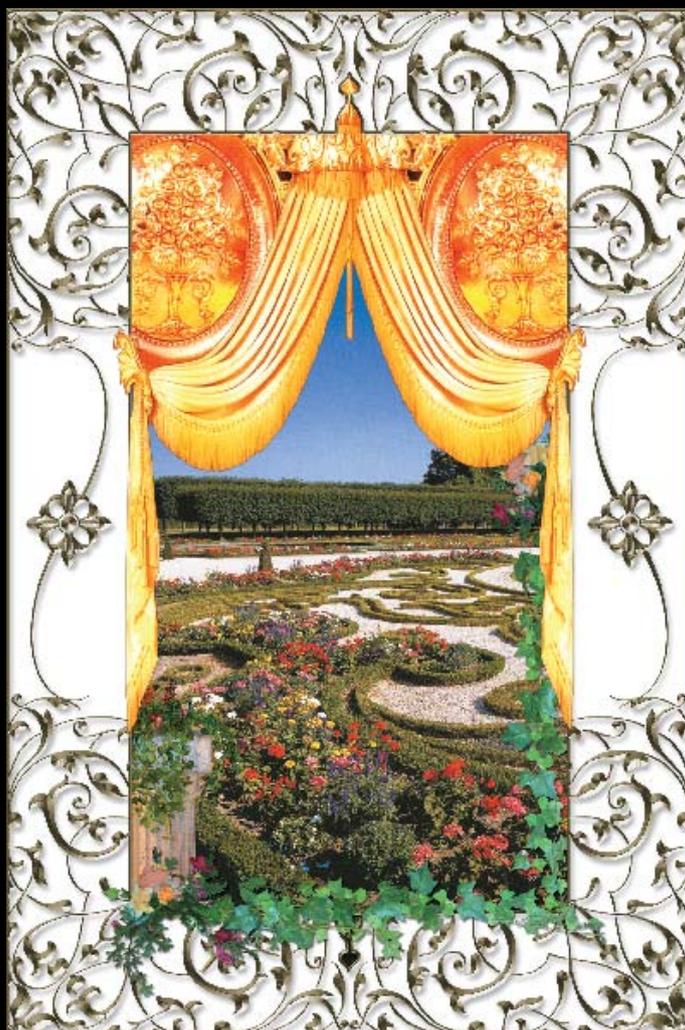




# JESUS

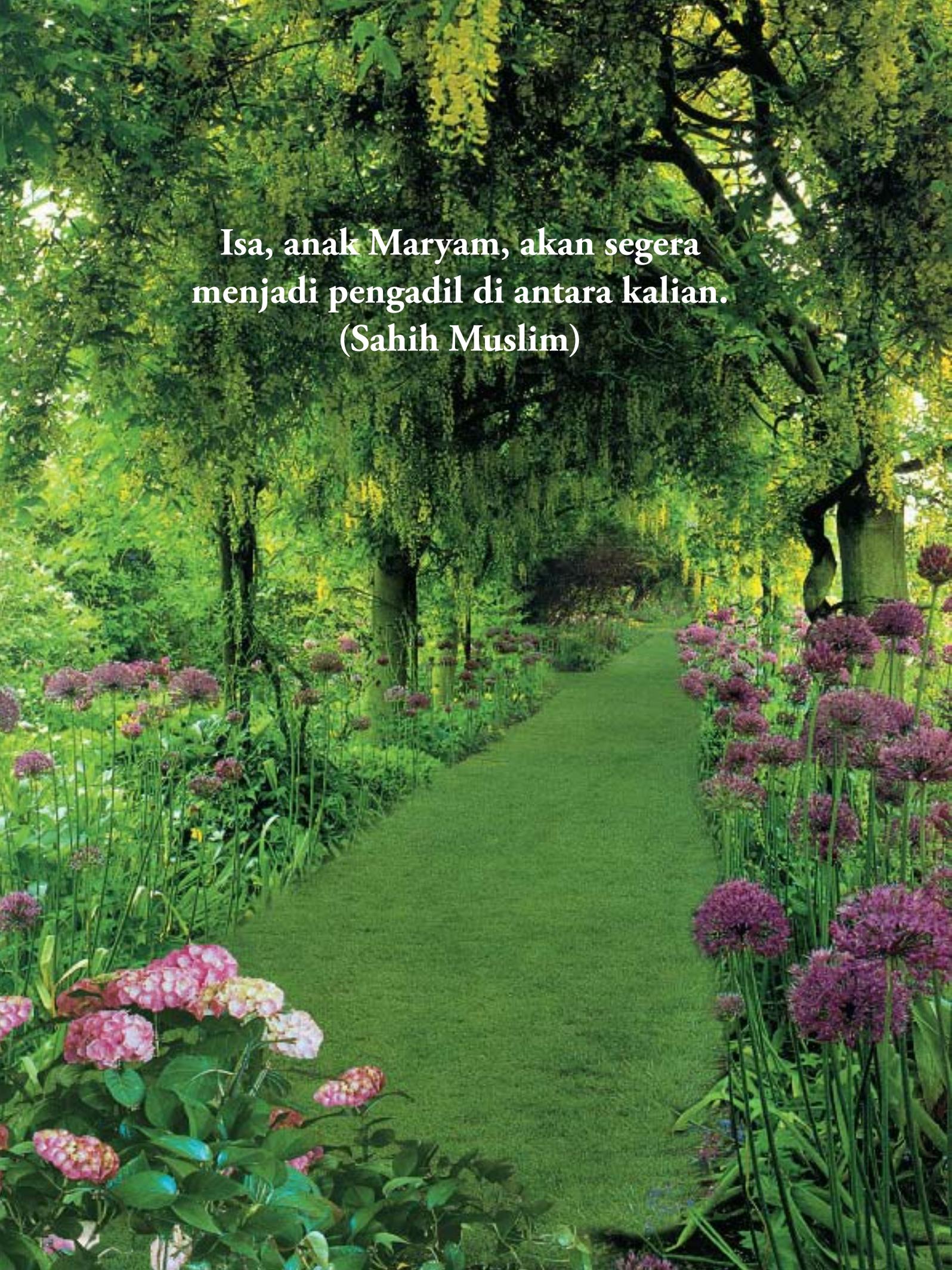
(I s a a . s .)

## DID NOT DIE



KEMBALINYA YESUS AKAN  
MENCIPTAKAN PERDAMAIAN DUNIA



A lush garden path with green grass, purple flowers, and trees. The path is a narrow strip of green grass that leads from the foreground into the distance, flanked on both sides by tall, thin purple flowers. The background is filled with dense green foliage and trees, creating a sense of a deep, shaded garden.

**Isa, anak Maryam, akan segera  
menjadi pengadil di antara kalian.  
(Sahih Muslim)**



# KEMBALINYA YESUS AKAN MENCIPTAKAN PERDAMAIAN DUNIA

Semua bukti yang ditunjukkan sejauh ini mengenai masih hidupnya Yesus dan kemungkinan kembalinya ke Bumi merupakan berita yang baik untuk orang-orang beriman. Seperti mukjizat bersejarah yang menguatkan antusias dan ketetapan hati umat beriman. Urgensi yang meningkat dengan persiapan untuk peristiwa ini bisa dilihat di berbagai peristiwa yang terjadi sekarang. Seperti yang dijelaskan Al-Quran dan hadis, kita dapat mengharapkan peristiwa seperti ini terjadi di masa depan. Masa kini adalah masa ketika banyak pertanda mengenai kedatangan kedua, akhir zaman, dan hari penghabisan terjadi. Lusinan tanda-tanda seperti ini sudah muncul, dan satu-demi satu terjadi seperti yang dijelaskan dalam hadis. Air di sungai Eufrat sudah kering, ada perang besar antara dua bangsa Muslim, peristiwa luar biasa muncul di langit, gerhana Matahari dan Bulan terjadi selama bulan Ramadan, bencana alam semakin sering terjadi, bencana besar yang menewaskan banyak orang telah terjadi, dan kemunduran moral dan korupsi telah menyebar ke seluruh dunia. (Lihat *www.jesuswillreturn.com* pada 138 tanda kedatangan kedua Yesus).

Fakta bahwa semua fenomena ini terjadi dalam jangka waktu singkat, bahkan jangka waktu yang lebih singkat dari yang diperkirakan banyak orang, menunjukkan bahwa peristiwa yang lebih besar dan bermakna akan terjadi. Dengan kehendak Allah, umat manusia akan menyaksikan kedatangan kedua Yesus pada titik yang tidak terlalu lama. Tak ada keraguan atas kemungkinan untuk menyaksikan mukjizat ini, salah satu mukjizat besar dalam sejarah umat manusia, merupakan keadaan yang luar biasa. Jika Allah mengizinkan, banyak orang yang membaca buku ini akan menyaksikan hal tersebut dan bertemu dengan Yesus. Oleh karena itu, penting bagi orang-orang beriman untuk mempercepat persiapannya untuk peristiwa besar ini dan mengacuhkan apa pun yang mungkin menghalangi persiapan mereka. Ketika Yesus datang, semua umat Muslim harus memiliki semangat kesatuan dan kebersamaan, sebagai syarat yang tercantum pada nilai-nilai moral Islam. Mereka harus berjuang secara intelektual menyingkirkan semua ideologi ateistik, menyebarkan nilai-nilai moral Islam seluas mungkin, dan mengajak orang ke jalan yang benar dengan cara yang sehalus mungkin. Mereka harus mempersiapkan diri sehingga bisa menjadi pendukung yang paling

efektif dalam perjuangannya melawan antikristus. Merupakan hal yang terhormat bagi Muslim untuk berada di antara mereka yang berjuang untuk melakukan persiapan sebaik mungkin untuk tamu yang terpilih, terhormat, dan berharga. Semua orang beriman yang sekarang hidup memiliki kemungkinan meraih kehormatan ini, dan setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan hal yang terbaik dalam kesempatan ini, supaya Yesus dapat datang sangat cepat dan tak terduga.

Banyak orang mungkin bertanya-tanya lingkungan macam apa yang akan ada ketika Yesus kembali. Hadis-hadis menjelaskan banyak sekali informasi tentang ini. Pertama, Yesus akan menumpas antikristus dan mengakhiri sistem penyimpangannya. Dia akan mengajak orang untuk hidup menurut panduan dan ajaran Islam. Setelah sistem antikristus disingkirkan, manusia akan beralih untuk hidup dengan nilai-nilai moral keagamaan. Hasilnya, kedamaian dan ketenteraman material dan spiritual akan berkembang dan menyebar. Semua perselisihan dan perkelahian akan berakhir, dan ketidaksepakatan akan diatasi dengan cara damai. Tekanan dan ketakutan yang berasal dari kemunduran moral akan memberi jalan kepada keamanan. Keadilan akan terwujud di seluruh dunia dan masa keemasan ketika orang-orang tua berharap untuk menjadi muda dan para pemuda berharap untuk lebih dewasa akan terwujud. Selama tidak ada tekanan fisik dan mental yang menyusahkan manusia, dan selama nilai-nilai moral keagamaan diterapkan sepenuhnya, karya seni terbaik yang pernah ada akan tercipta dan akan ada kemajuan yang mengagumkan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Ke mana pun manusia melangkah di dunia ini, mereka akan menjumpai keindahan, kesejahteraan, dan kemakmuran. Masa keemasan ini digambarkan secara terperinci di dalam hadis dan kita mulai sekarang sebaiknya melihat kegembiraan yang akan dibawa Yesus ke dunia.

## Yesus akan Menegakkan Nilai-nilai Moral Islam

Dia akan membimbingmu menurut Kitab Tuhanmu dan Sunah rasulmu.<sup>119</sup>

Yesus akan datang bukan sebagai nabi bagi umat Muhammad saw., tetapi untuk menegakkan ajaran Muhammad saw.<sup>120</sup>

Yesus akan datang dan menerapkan ajaran Rasulullah saw.<sup>121</sup>

Dia akan mengadili dengan menggunakan hukum Rasulullah saw. dan mengikuti ajarannya, walaupun dia juga memiliki ajarannya sendiri, dan dia akan menjadi umat Muhammad saw.... Dia akan menjadi salah satu umat dan sahabat Rasulullah saw. dan dia akan menjadi yang paling beriman di antara mereka....<sup>122</sup>



Katakanlah: "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi".

(QS. 34:49)



Tidak ada nabi yang berada pada masa di antara Isa a.s. dan aku. Dia akan benar-benar datang. Kenalilah dia ketika kamu melihatnya. Dia memiliki tinggi sedang, dengan rambut putih kemerahan. Dia akan memakai dua set pakaian berwarna kuning. Air akan turun dari rambutnya bahkan jika saat itu tidak turun hujan. Dia akan berjuang bersama yang orang-orang lainnya demi Islam. Dia akan menumpas antikristus dan kemudian akan bertahan selama tepat 40 tahun di Bumi. Kemudian dia akan meninggal dan manusia akan menunaikan salat untuknya.<sup>123</sup>

Dia akan mengakui tak ada [agama] yang lain selain Islam.... Agama yang sebenarnya akan berjaya.... Tak satu pun selain Allah yang akan disembah.<sup>124</sup>

## Perdamaian Dunia Akhirnya Terwujud

Yesus hanya akan mengadili dan memimpin di antara umatku ... semua dendam dan rasa saling membenci akan diangkat (dihilangkan), kepedihan dari setiap rasa nyeri akan dimusnahkan hingga seorang bayi akan memasukkan jarinya ke dalam mulut ular dan hal itu tidak membahayakannya, dan serigala akan menjadi seperti anjing di tengah-tengah domba [yang menjaga domba-domba tersebut]. Bumi akan dipenuhi kedamaian, seperti bejana yang dipenuhi air; kata akan menjadi satu [misalnya, hanya Islam yang akan berjaya], hanya Allah yang akan disembah; pertarungan akan menurunkan senjatanya [perang akan berakhir], dan kekuasaan *Qurayshis* akan hancur.<sup>125</sup>

[Pada masanya] tidak akan ada benci dan dendam di antara dua orang.<sup>126</sup>

[Pada masanya] kedamaian akan berlaku dan manusia akan menggunakan pedangnya sebagai sabit. Setiap binatang buas akan menjadi jinak dan tak berbahaya.... Seorang anak akan bermain dengan rubah dan tak akan membahayakannya; serigala akan merumput dengan domba dan singa dengan lembu, tanpa membahayakan mereka.<sup>127</sup>

Manusia kemudian bertanya, “Ya Nabi Allah, mengapa harga kuda akan begitu murah?” Dia menjawab “Karena kuda tidak akan digunakan untuk perang.”<sup>128</sup>

## Yesus akan Membawa Keadilan ke Dunia

Yesus hanya akan menjadi hakim, imam [pemimpin] sepenuhnya di dalam suatu komunitas orang-orang beriman. Dia akan menghancurkan Salib [umat Kristen], membunuh babi, menghilangkan pajak bagi umat non-Muslim, membebaskan sedekah, serta domba maupun unta tidak akan bernilai lagi. Semua kebencian dan perselisihan akan musnah dan lenyap... Dunia akan seperti mangkuk perak dan akan ada banyak tumbuhan sebanyak zaman Adam.<sup>129</sup>

Yesus, putra Maryam, akan datang hanya sebagai hakim [pemimpin] dan imam bagi bangsanya, dengan menegaskan kebenaran tentang Nabi Muhammad saw., dan menumpas antikristus.<sup>130</sup>

Yesus, putra Maryam, akan datang sebagai seorang imam yang akan membimbing umat manusia menuju jalan yang benar dan [hanya akan] menjadi pemimpin.<sup>131</sup>



Kemudian Kami iringkan di belakang mereka rasul-  
rasul Kami dan Kami iringkan (pula) Isa putra  
Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil...

(QS. 57:27)



## Manusia akan Hidup Aman

Keamanan seperti ini akan terjadi di dunia sehingga ular akan merumput dengan unta, macan dengan sapi, dan serigala dengan domba. Anak-anak akan bermain dengan ular dan ular tidak akan membahayakan mereka.<sup>132</sup>

Dendam dan kebencian antarumat manusia akan hilang. Ular dan kalajengking tidak berbisa, bahkan seorang anak dapat bermain dengan ular di kepalanya dan ular itu tidak akan menggigitnya. Anak perempuan akan berlarian dengan singa dan singa itu tidak akan menyentuhnya. Serigala akan berada di tengah-tengah domba, seakan-akan dia adalah anjing gembala.<sup>133</sup>

Kebencian dan dendam di antara manusia akan hilang karena penyebabnya telah hilang.<sup>134</sup>

## Akan Ada Kemakmuran Besar

[Ketika Yesus datang] kesejahteraan akan begitu berlimpah sehingga tak ada seorang pun yang harus menerimanya [sebagai sedekah].<sup>135</sup>

Putra Maryam akan kembali dan membunuh antikristus. Kemudian kamu akan hidup selama 40 tahun dalam kemakmuran.<sup>136</sup>

Di mana-mana makanan akan dimasak di dalam kuali, kemakmuran yang kasat mata akan memimpin, dan kesejahteraan material akan diabaikan.<sup>137</sup>

“Bumi akan menjadi seperti nampun perak, tanaman akan tumbuh sebanyak yang terjadi pada masa Adam a.s. sehingga kelompok manusia akan menikmati seikat anggur dan akan mengenyangkan mereka; sekelompok orang akan menikmati buah delima dan akan mengenyangkan mereka; kerbau akan dijual dan menghasilkan begitu banyak uang; dan seekor kuda berharga beberapa dirham saja.” Yang menyaksikan hal ini bertanya, “Rasul Allah, mengapa harga kuda akan begitu murah?” Dia menjawab, “Karena tidak akan ditunggangi untuk berperang.” Dia ditanya, “Mengapa harga seekor kerbau akan begitu mahal?” Dia menjawab, “Karena seluruh tanah akan digarap.”<sup>138</sup>

Produktivitas Bumi akan berlipat ganda sehingga jika sebutir benih ditebar di batu yang keras, benih itu akan tumbuh.<sup>139</sup>

Bahkan, tanpa dibajak, produksi gandum akan berlipat ganda tujuh ratus kali, satu mudd [ukuran gandum] menjadi 700 mudd.<sup>140</sup>

Kemudian, Bumi akan diperintahkan untuk terus-menerus membawa buahnya dan memulihkan berkahnya. Sebagai hasilnya, delima akan tumbuh [dalam jumlah yang begitu banyak] sehingga sekelompok orang akan dapat memakannya dan mencari perlindungan pada kulit delima tersebut. Sapi akan menghasilkan begitu banyak susu

sehingga semua akan mampu meminumnya. Unta juga akan menghasilkan banyak susu [dalam kuantitas besar] sehingga semua suku akan mampu meminumnya sampai habis. Domba pun akan menghasilkan begitu banyak susu sehingga seluruh keluarga akan mampu meminumnya sampai habis ....<sup>141</sup>



Mereka ingin hendak memadamkan cahaya (agama)  
Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan  
Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun  
orang-orang kafir benci.

(QS. 61:8)





# JESUS

(I s a a . s .)

## DID NOT DIE

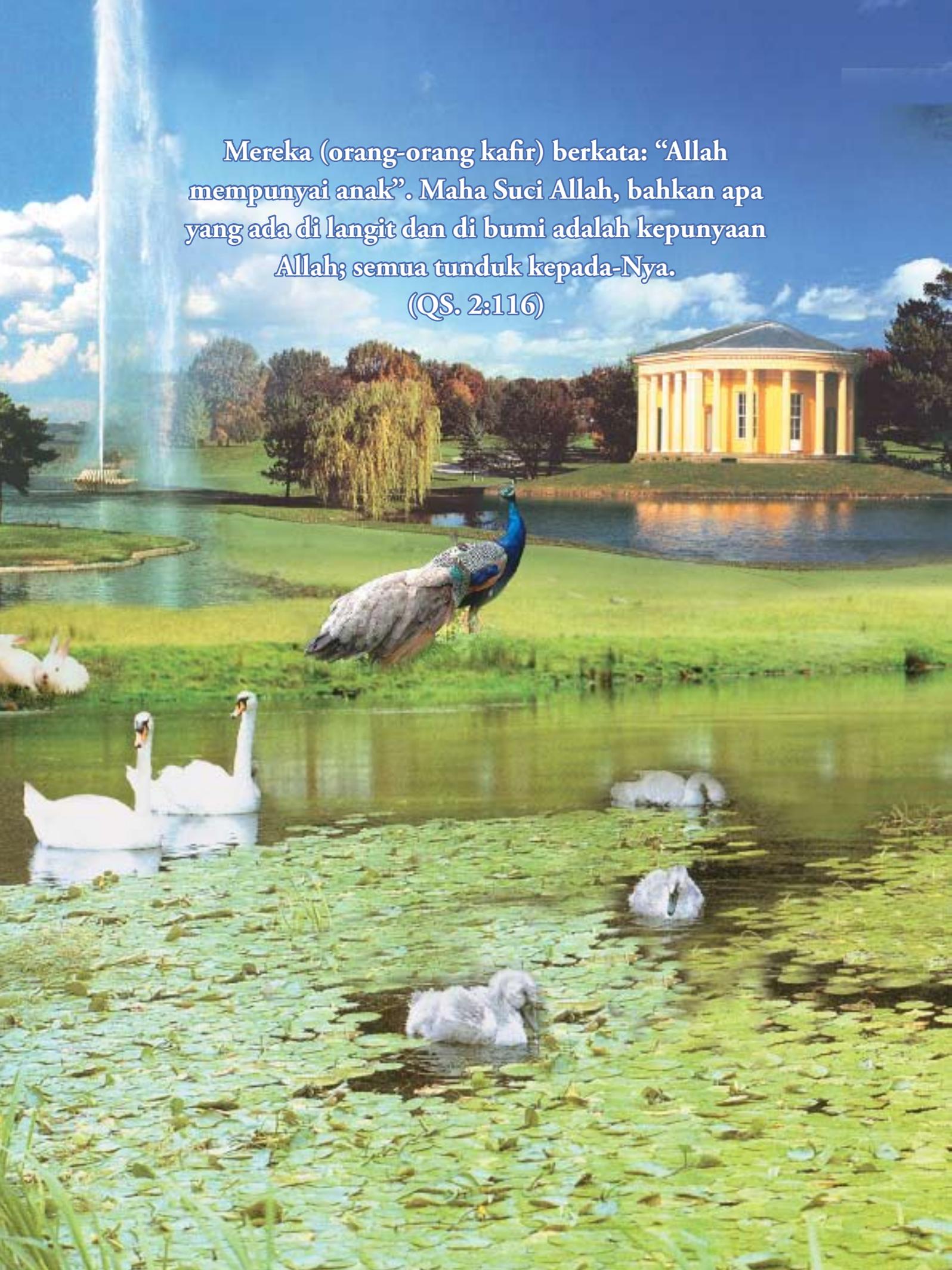


KESIMPULAN



**Mereka (orang-orang kafir) berkata: “Allah mempunyai anak”. Maha Suci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya.**

**(QS. 2:116)**



# KESIMPULAN

Harapan bahwa buku ini dapat menjawab keraguan semua orang yang bingung mengenai Yesus a.s akan menolong orang-orang beriman mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai perannya dan memungkinkan umat Muslim untuk merasakan kegembiraan dan suka cita atas kembalinya Yesus

Akhirnya, hal penting lainnya yang kita harap untuk dibahas adalah bagaimana orang-orang beriman akan mengenali Yesus ketika dia kembali. Hal ini penting karena Al Masih palsu juga akan muncul. Beberapa orang ragu-ragu untuk mengangkat masalah kembalinya Yesus dari kepercayaan yang salah sehingga hal ini akan membuka jalan bagi para Al Masih palsu. Kenyataannya, kemunculan para penipu ini merupakan pertanda besar dari kedatangan kedua. (Lihat karya Harun Yahya, *The Signs of Jesus' [pbuh] Second Coming*). Lebih penting lagi, apa pun yang dia lakukan setelah kedatangannya akan bijak dan tak dapat ditiru, dan berbagai tindakan yang dilakukannya akan membuatnya berbeda dari orang-orang lain. Salah satu bukti terjelas bahwa para "Al Masih" lainnya adalah palsu yaitu dari cara mereka membuktikan diri mereka sendiri.

Ciri utama lainnya yang membedakan Yesus dari para Al Masih palsu adalah bahwa ia tidak memiliki sanak saudara dan bahwa tak seorang pun akan merasa familiar dengan ciri-ciri fisik, air muka, atau nada suaranya. Tak seorang pun akan mampu berkata, "Aku pernah mengenalnya, aku melihatnya berkali-kali, keluarganya dan sanak saudaranya, dan begini dan begitu," karena setiap orang yang mengenalnya sudah meninggal berabad-abad yang lalu. Maryam, Zakaria, murid-murid yang menghabiskan bertahun-tahun bersamanya, pemimpin Yahudi pada zamannya, dan mereka yang menerima pesan darinya secara pribadi telah tiada. Karena itu, Yesus akan benar-benar tidak dikenal oleh masyarakat umum.

Hal ini akan menyingkirkan bahaya para Al Masih palsu. Pada kedatangan Yesus, tak ada satu keadaan pun yang akan terjadi yang menyebabkan orang-orang meragukan siapa dia sebenarnya. Tak seorang pun akan memiliki alasan untuk berkata, "Orang ini tidak mungkin Yesus," sehingga dia akan kembali ke Bumi dalam keadaan sama, menggunakan pakaian yang sama yang dia kenakan ketika dinaikkan ke hadirat Allah swt., dan akan memiliki ciri-ciri yang sangat khusus yang tak akan mungkin ditiru oleh satu orang pun. (*Wallahu a'lam*)

Semua ini adalah pengingat yang sangat penting untuk mereka yang sungguh-sungguh beriman untuk mempertimbangkan hal ini dan melakukan persiapan material

dan spiritual yang dibutuhkan dengan mendengarkan kata hati mereka. Mereka yang memperhatikan peringatan ini dapat berharap meraih kehormatan untuk menjadi pembantu-pembantu dan pendukung-pendukung besarnya ketika dia datang, seperti yang telah dijelaskan Rasulullah saw. yang kita cintai. Hal ini sebaiknya menjadi doa bagi setiap Muslim yang beriman.

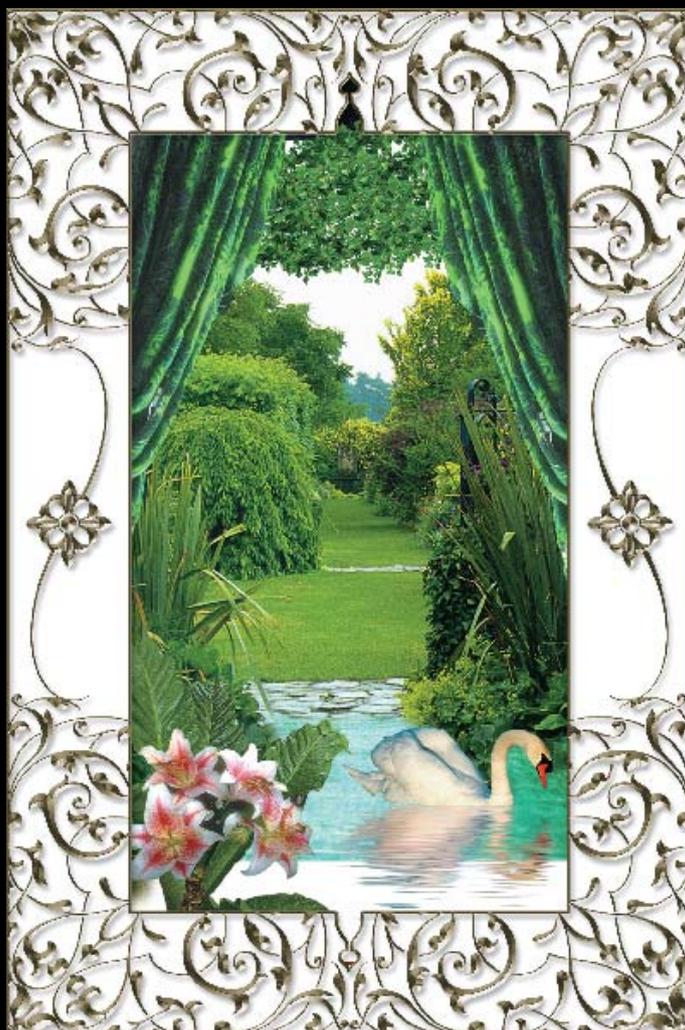




# JESUS

(I s a a . s .)

## DID NOT DIE



KESALAHAN TEORI EVOLUSI





# KESALAHAN TEORI EVOLUSI

Darwinisme, kata lain untuk teori evolusi, diutarakan dengan tujuan menyangkal fakta penciptaan, namun dalam kenyataannya hal ini merupakan omong kosong yang tidak ilmiah. Teori ini, yang menyatakan bahwa kehidupan timbul secara tak sengaja dari benda mati, runtuh oleh bukti ilmiah mengenai "rancangan" yang jelas di dalam alam semesta dan makhluk hidup. Dengan cara ini, ilmu pengetahuan memperkuat fakta bahwa Tuhan menciptakan alam semesta dan makhluk hidup. Propaganda yang dilakukan pada masa ini untuk mempertahankan teori evolusi semata-mata didasarkan pada pemutarbalikan fakta ilmiah, interpretasi yang bias, serta kebohongan dan dusta yang disamarkan sebagai ilmu pengetahuan.

Tetapi, propaganda ini tidak dapat menyembunyikan kebenaran. Fakta bahwa teori evolusi merupakan suatu penipuan terbesar dalam sejarah ilmu pengetahuan telah sering dikemukakan dalam dunia ilmu pengetahuan lebih dari 20 sampai 30 tahun lalu. Riset yang dilakukan setelah tahun 1980-an, khususnya, telah menjelaskan bahwa pernyataan Darwinisme betul-betul tidak berdasar, sesuatu yang telah dinyatakan oleh sejumlah besar ilmuwan. Di Amerika Serikat khususnya, banyak ilmuwan dari berbagai bidang ilmu, seperti biologi, biokimia, dan paleontologi mengakui kesalahan Darwinisme dan menggunakan konsep desain yang cerdas untuk menerangkan asal mula kehidupan. "Rancangan cerdas" ini merupakan penjelasan ilmiah terhadap fakta bahwa Tuhan menciptakan semua makhluk hidup.

Kami telah meneliti kejatuhan teori evolusi dan bukti-bukti penciptaan dalam rincian ilmiah besar pada banyak karya kami, dan tetap terus melakukan hal itu. Memandang pentingnya hal ini, rangkuman mengenai hal tersebut akan dipaparkan di sini.

## Kejatuhan Ilmiah Darwinisme

Meskipun doktrin ini bermula sejak zaman Yunani Kuno, teori evolusi ini dilanjutkan secara ekstensif pada abad ke-19. Perkembangan terpenting yang membuat teori ini menjadi topik paling terkenal di dunia sains karena adanya buku karya Charles Darwin yang berjudul *The Origin of Species* yang diterbitkan pada tahun 1859. Di dalam buku



ini, Darwin menolak bahwa spesies yang berbeda di bumi ini diciptakan secara terpisah oleh Tuhan. Menurut Darwin, semua makhluk hidup memiliki nenek moyang yang sama dan mereka dianekaragamkan dalam jangka waktu yang lama melalui perubahan secara berangsur-angsur.

Teori Darwin tidak didasarkan pada penemuan ilmiah yang konkret. Sebagaimana yang ia katakan, teori tersebut hanyalah sebuah “asumsi”. Terlebih lagi, ia menyatakan dalam bukunya itu di dalam bab “*Difficulties of the Theory*” bahwa teori ini telah jatuh di hadapan banyaknya pertanyaan yang kritis.

Darwin menginvestigasi semua kemungkinan dalam penemuan ilmiah baru yang diharapkannya dapat menyelesaikan kesulitan teori ini (*Difficulties of the Theory*). Tetapi yang terjadi sebaliknya, penemuan-penemuan ilmiah memperluas dimensi kesulitan tersebut.

Kekalahan Darwinisme dalam berhadapan dengan sains dapat dilihat dalam tiga topik mendasar berikut ini.

1. Dengan cara apa pun, teori ini tidak mampu menjelaskan bagaimana kehidupan ini muncul di muka bumi.
2. Tidak ada penemuan ilmiah yang menunjukkan bahwa “mekanisme evolusi” yang diajukan oleh teori ini memiliki kekuatan untuk berkembang sama sekali.
3. Catatan fosil benar-benar menunjukkan kebalikan dari teori evolusi.

Dalam bagian ini, kita akan mempelajari tiga hal dasar dalam bahasan umum sebagai berikut.

## Tahap Pertama yang Tidak Dapat Diatasi: Asal-usul Kehidupan

Teori evolusi menyatakan bahwa semua spesies makhluk hidup berevolusi dari sebuah sel tunggal hidup yang ada di bumi purba 3,8 miliar tahun yang lalu. Bagaimana sebuah sel dapat menghasilkan miliaran spesies hidup yang kompleks dan, jika evolusi itu benar-benar terjadi, mengapa jejaknya tidak terdapat dalam catatan fosil, adalah beberapa pertanyaan yang tak dapat dijawab oleh teori evolusi ini. Bagaimanapun, hal pertama dan utama yang perlu dipertanyakan dari proses evolusi ini adalah bagaimana “sel pertama” ini bermula?

Karena teori evolusi menolak proses penciptaan dan tidak menerima intervensi supranatural apa pun, teori ini tetap menganggap bahwa sel pertama terjadi secara kebetulan karena hukum alam, tanpa perencanaan ataupun pengaturan tertentu.



Menurut teori ini, benda mati mestinya memproduksi sel hidup karena kebetulan semata. Ini adalah pernyataan yang tidak konsisten, bahkan dengan hukum biologi yang paling tidak dapat disangkal.

## “Kehidupan Berasal dari Kehidupan”

Dalam bukunya, Darwin tidak pernah mengacu kepada asal-usul kehidupan. Pada masa Darwin, pemahaman sains yang primitif bersandarkan pada asumsi bahwa makhluk hidup memiliki struktur yang sangat sederhana. Sejak abad pertengahan, teori *generatio spontanea* (*spontaneous generation*)—teori yang menganggap benda mati muncul bersama-sama untuk membentuk organisme hidup—diterima oleh masyarakat luas. Orang percaya bahwa serangga berasal dari makanan basi dan tikus berasal dari gandum. Eksperimen-eksperimen yang menarik dilakukan untuk membuktikan teori ini. Orang meyakini, bila sedikit gandum diletakkan pada sepotong pakaian kotor, tikus akan muncul dari sana.

Demikian pula, belatung yang berkembang biak dalam daging diasumsikan sebagai bukti dari teori tersebut. Akan tetapi, hanya beberapa waktu kemudian, dipahami bahwa belatung tidak muncul dari daging dengan tiba-tiba, tetapi dibawa oleh lalat dalam bentuk larva yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang.

Sejalan dengan saat Darwin menulis *The Origin of Species*, keyakinan bahwa bakteri muncul dari benda mati diterima luas di dunia sains.

Akan tetapi, lima tahun setelah publikasi buku Darwin, Louis Pasteur mengumumkan hasil penelitian dan eksperimen panjangnya yang membantah teori *Generatio Spontanea* yang merupakan inti dari teori Darwin. Dalam ceramahnya yang gemilang di Sorbonne pada tahun 1864, Pasteur berkata, “Doktrin *Generatio Spontanea* tidak akan pernah bangkit dari pukulan yang mematikan dari eksperimen sederhana ini.”<sup>142</sup>

Para pembela teori evolusi menolak penemuan Pasteur dalam waktu yang cukup lama. Bagaimanapun, seiring dengan perkembangan sains yang dapat mengurai struktur kompleks sel makhluk hidup, ide bahwa kehidupan muncul secara kebetulan itu menghadapi kebuntuan yang lebih besar lagi.

## Upaya tak Berkesudahan di Abad XX

Evolusionis pertama yang membahas asal-usul kehidupan di abad ke-20 adalah biolog Rusia terkenal, Alexander Oparin. Pada tahun 1930-an, ia mencoba membuktikan bahwa sel makhluk hidup dapat berasal dari kebetulan semata. Dalam perkembangannya, kajian ini ternyata berakhir dengan kegagalan dan Oparin harus mengakui hal ini, “Sayangnya, asal-usul sel mungkin merupakan masalah yang paling tidak jelas di antara keseluruhan studi evolusi organisme.”<sup>143</sup>

Para evolusionis pengikut Oparin mencoba melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah asal-usul kehidupan. Eksperimen yang paling terkenal dilakukan oleh seorang ahli kimia Amerika, Stanley Miller, pada tahun 1953. Dengan mengombinasikan gas-gas yang dia kira ada pada atmosfer Bumi purba dalam suatu rangkaian eksperimen dan menambahkan energi pada campuran itu, Miller menyintesis beberapa molekul organik (asam amino) yang ada dari dalam struktur protein.

Baru saja beberapa tahun berlalu sebelum terungkap bahwa eksperimen—yang kemudian dipresentasikan sebagai sebuah langkah penting atas nama evolusi—adalah invalid, atmosfer yang digunakan dalam eksperimen tersebut sangatlah berbeda dari kondisi Bumi sebenarnya.<sup>144</sup>

Setelah cukup lama berdiam diri, Miller baru mengakui bahwa media yang digunakan dalam eksperimennya tidaklah realistis.<sup>145</sup>

Semua usaha para evolusionis sepanjang abad ke-20 untuk menjelaskan asal-usul kehidupan berakhir dengan kegagalan. Seorang ahli geokimia bernama Jeffrey Bada dari San Diego Scripps Institute menerima fakta ini dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh majalah *Earth* pada tahun 1998,

“Hari ini, begitu kita meninggalkan abad XX, kita masih menghadapi suatu masalah terbesar yang tidak terpecahkan seperti yang telah kita miliki ketika memasuki abad XX, bagaimana kehidupan berkembang di muka Bumi?”<sup>146</sup>

## Struktur Kompleks Kehidupan

Alasan utama mengapa teori evolusi berakhir dengan suatu kebuntuan yang besar seperti itu tentang asal kehidupan adalah karena organisme hidup yang dianggap paling sederhana pun mempunyai struktur yang benar-benar rumit. Sel suatu makhluk hidup adalah lebih rumit daripada seluruh produk teknologi yang diproduksi oleh manusia. Dewasa ini, bahkan pada laboratorium yang paling maju pun di dunia, suatu sel kehidupan tidak dapat diproduksi dengan memadukan berbagai materi anorganik sekaligus.



Kondisi yang diperlukan untuk membentuk sebuah sel sangatlah sulit untuk dijelaskan hanya dengan peristiwa kebetulan saja. Peluang protein (dinding pemisah sel) untuk disintesis secara kebetulan adalah 1 dalam  $10^{950}$  untuk sebuah protein rata-rata yang terbuat dari 500 asam amino. Secara matematis, suatu peluang lebih kecil dari 1 atas  $10^{50}$  praktis tidak mungkin.

Molekul DNA, yang terletak pada nukleus sebuah sel dan yang menyimpan informasi genetika, adalah suatu bank data yang luar biasa. Dikalkulasikan bahwa jika informasi yang terdapat dalam DNA ini dicatat, akan membuat suatu perpustakaan raksasa yang terdiri atas 900 volume ensiklopedi yang masing-masing memiliki 500 halaman.

Suatu dilema yang sangat menarik muncul pada poin ini: DNA hanya dapat bereplikasi dengan bantuan beberapa protein khusus (enzim). Akan tetapi, sintesis dari enzim-enzim ini hanya dapat direalisasikan dengan informasi yang terdapat dalam DNA. Karena keduanya saling tergantung satu dengan yang lainnya, mereka harus eksis pada waktu yang bersamaan untuk melakukan replikasi. Hal ini membawa skenario bahwa kehidupan yang dikembangkan oleh dirinya sendiri hanya akan membawa kebuntuan. Prof. Leslie Orgel, seorang evolusionis yang bereputasi dari Universitas San Diego, California, mengakui kenyataan ini pada bulan September 1994 yang dibahas pada majalah *Scientific American*.

“Adalah sangat tidak mungkin bahwa protein dan asam nukleat, keduanya yang secara struktural sangat kompleks, tumbuh secara spontan di tempat yang sama pada waktu yang sama. Tampaknya tidak mungkin untuk memiliki yang satu tanpa memiliki yang lainnya. Begitu juga dalam pandangan sekilas, seseorang mungkin harus menyimpulkan bahwa kehidupan sesungguhnya tidak pernah berasal dari sarana kimiawi.”<sup>147</sup>

Tidak diragukan, jika tidak mungkin bagi kehidupan untuk berkembang dari penyebab alam, adalah harus diterima bahwa kehidupan telah “diciptakan” secara supernatural. Fakta ini secara eksplisit telah mementahkan teori evolusi, yang mempunyai tujuan utama untuk menolak proses penciptaan.

## Mekanisme Imajiner Evolusi

Poin penting kedua yang menegaskan teori Darwin adalah bahwa kedua konsep yang dikemukakan teori ini sebagai “mekanisme evolusioner”, pada realitasnya dipahami tidak mempunyai kekuatan evolusioner.

Darwin mendasarkan seluruh pemunculan teori evolusinya pada mekanisme

“seleksi alam”. Tentang mekanisme ini telah jelas tertulis dalam bukunya, *The Origin of Species, By Means of Natural Selection...*

Seleksi alam berpandangan bahwa makhluk-makhluk hidup yang lebih kuat dan lebih pandai menyesuaikan diri dengan kondisi alam pada habitatnya akan dapat bertahan hidup dengan segala perjuangannya. Contohnya, pada sekelompok rusa yang berada di bawah ancaman serangan binatang buas, mereka yang dapat berlari lebih cepat akan dapat bertahan hidup. Karenanya, sekawanan rusa akan terdiri atas individu-individu yang lebih cepat dan lebih kuat. Akan tetapi, satu hal yang tidak dapat dipertanyakan, mekanisme ini tidak akan menyebabkan rusa-rusa tersebut berkembang dan mentransformasi diri mereka menjadi spesies hidup yang berbeda, misalnya, menjadi kuda.

Oleh karena itu, mekanisme seleksi alam tidaklah mempunyai kekuatan evolusioner. Darwin juga menyadari fakta ini dan menyatakan dalam bukunya, *The Origin of Species*.

“Seleksi alam tidak dapat melakukan apa pun hingga berbagai variasi yang menguntungkan bisa terjadi.”<sup>148</sup>

## Dampak Lamarck

Bila demikian, bagaimana “variasi-variasi yang menguntungkan” ini dapat terjadi? Darwin telah mencoba menjawab pertanyaan ini dari sudut pandang pemahaman primitif sains pada masanya. Menurut seorang ahli biologi Prancis bernama Lamarck, yang hidup sebelum Darwin, makhluk hidup bertahan hidup melalui sifat-sifat yang dimiliki selama hidupnya sampai generasi berikutnya. Sifat-sifat ini, yang berakumulasi dari satu generasi ke generasi berikutnya, menyebabkan terbentuknya spesies-spesies baru. Misalnya, menurut Lamarck, jerapah berkembang dari antelop; seiring dengan perjuangan mereka untuk memakan dedaunan pada pohon yang tinggi, leher mereka memanjang dari generasi ke generasi.

Darwin juga memberikan contoh yang sama, dalam bukunya, *The Origin of Species*. Ia mengatakan bahwa beberapa beruang yang pergi ke air untuk mencari makanan mentransformasi dirinya menjadi paus setelah beberapa waktu.<sup>149</sup>

Akan tetapi, hukum-hukum keturunan yang ditemukan oleh Mendel dan diverifikasi oleh ilmu genetika yang berkembang pada abad XX, membongkar seluruh legenda tersebut bahwa sifat-sifat yang dimiliki akan diwariskan pada generasi berikutnya. Akibatnya, seleksi alam telah gagal menjadi suatu mekanisme evolusioner.

## Neo-Darwinisme dan Mutasi

Agar dapat menemukan suatu solusi, para Darwinis mengembangkan “Teori Sintetis Modern”, atau yang lebih dikenal sebagai Neo-Darwinisme, pada akhir tahun 1930-an. Neo-Darwinisme menambahkan mutasi, yang merupakan berbagai distorsi yang dibentuk dalam gen-gen makhluk hidup karena faktor-faktor eksternal seperti radiasi atau kesalahan-kesalahan replikasi, sebagai “penyebab dari beragam variasi yang menguntungkan” yang merupakan tambahan bagi mutasi alam.

Dewasa ini, model yang mendukung teori evolusi di dunia adalah Neo-Darwinisme. Menurut teori tersebut, jutaan makhluk hidup yang ada di muka Bumi ini terbentuk sebagai hasil dari suatu proses di mana organ-organ yang sangat kompleks dari organisme-organisme ini, seperti telinga, mata, paru-paru, dan sayap, mengalami “mutasi”, yaitu kekacauan-kekacauan genetika. Akan tetapi, ada satu fakta saintifik yang sama sekali palsu yang secara keseluruhan meruntuhkan teori ini, yaitu mutasi tidak menyebabkan makhluk hidup berkembang. Sebaliknya, mutasi selalu menyebabkan kerusakan pada makhluk tersebut.

Alasan untuk ini sangatlah sederhana, DNA mempunyai suatu struktur yang kompleks dan pengaruh-pengaruh acak hanya dapat mengakibatkan kerusakan padanya. Seorang ahli genetika Amerika bernama B.G. Ranganathan menerangkan hal ini.

“Mutasi merupakan suatu proses yang kecil, acak, dan merusak. Ia jarang terjadi dan kemungkinan yang terbaik adalah bahwa ia tidak akan berpengaruh. Empat karakteristik mutasi ini mengimplikasikan bahwa mutasi tidak dapat mengarah pada suatu perkembangan evolusioner. Suatu perubahan yang acak pada suatu organisme yang sangat khusus adalah tidak berpengaruh atau rusak. Suatu perubahan yang acak dalam suatu pengamatan tidak dapat meningkatkan pengamatan. Hal tersebut kemungkinan besar akan merusaknya atau paling tidak akan tidak memengaruhi. Gempa bumi tidak memperbaiki suatu kota, tetapi menyebabkan kerusakan.”<sup>150</sup>

Tidak mengherankan, tidak ada contoh dari mutasi yang berguna karena yang diobservasi untuk mengembangkan sandi genetika telah diobservasi sejauh ini. Semua mutasi telah terbukti merusak. Karenanya, dipahami bahwa mutasi, yang dipresentasikan sebagai “mekanisme evolusioner”, sebenarnya adalah suatu peristiwa genetika yang merusak makhluk hidup dan menyebabkan mereka tidak berguna (pengaruh yang paling umum dari mutasi terhadap umat manusia adalah kanker). Tidak diragukan, suatu mekanisme destruktif tidak dapat dikatakan sebagai suatu “mekanisme evolusioner”. Sebaliknya, seleksi alam “tidak dapat melakukan apa pun oleh dirinya” sebagaimana hal ini juga diterima oleh Darwin. Fakta ini menunjukkan kepada kita bahwa tidak ada “mekanisme evolusioner” di alam. Karena tidak ada



mekanisme evolusioner yang eksis, tidak juga terdapat proses imajiner yang disebut teori evolusi yang telah dikemukakan.

## Rekaman Fosil: Tidak Ada Tanda Bentuk Antara

Bukti yang paling jelas bahwa skenario yang dikemukakan oleh teori evolusi tidak mendapatkan tempat adalah catatan fosil.

Menurut teori evolusi, setiap spesies telah tertutup dari pendahulunya. Suatu spesies yang ada sebelumnya telah berubah menjadi sesuatu yang lain dalam satu waktu dan semua spesies menjadi seperti itu dengan cara seperti ini. Menurut teori evolusi, transformasi ini berproses secara bertahap selama berjuta-juta tahun.

Bila hal ini menjadi pembicaraan, spesies lanjutan dalam jumlah yang besar seharusnya telah eksis dan hidup selama periode transformasi yang panjang ini.

Misalnya, beberapa ekor hewan setengah ikan dan setengah reptil seharusnya telah hidup di masa lampau, yang mempunyai beberapa sifat reptil sebagai tambahan terhadap sifat ikan yang telah ada. Atau, seharusnya telah ada beberapa burung reptil, yang memiliki beberapa sifat burung sebagai tambahan terhadap sifat reptil yang telah dimiliki sebelumnya. Karena hal ini akan menjadi sebuah fase transisi, mereka seharusnya adalah makhluk yang tidak mampu melakukan apa pun, defektif, dan lumpuh. Para evolusionis merujuk kepada makhluk-makhluk imajiner ini, yang mereka yakini telah hidup di masa lampau, sebagai “bentuk transisi”.

Jika hewan-hewan seperti itu benar-benar telah ada sebelumnya, seharusnya jumlah mereka pastilah sangat besar, jutaan, bahkan miliaran hewan, dan varietasnya juga pastilah banyak. Yang lebih penting, peninggalan dari makhluk-makhluk yang aneh ini pun seharusnya ada dalam catatan fosil. Dalam *The Origin of Species*, Darwin telah menerangkan,

“Jika teori saya ini benar, sekian banyak varietas lanjutan, yang berhubungan paling dekat dengan semua spesies pada kelompok yang sama, harusnya dipastikan pernah ada.... Konsekuensinya, bukti dari keberadaan mereka dapat ditemukan hanya di antara peninggalan-peninggalan fosil.”<sup>151</sup>

## Harapan Darwin Hancur

Meskipun para evolusionis telah berusaha sekuat tenaga untuk menemukan fosil-fosil sejak pertengahan abad XIX di seluruh dunia, tidak ada satu bentuk transisi pun



yang diketemukan. Semua fosil yang telah ditemukan di Bumi menunjukkan bahwa—bertentangan dengan harapan para evolusionis—kehidupan muncul di muka Bumi dalam satu masa dan penuh dengan perhitungan.

Seorang palaentologis yang berasal dari Inggris, Derek V. Ager, mengakui fakta ini, meskipun dia adalah seorang evolusionis.

“Poin yang hadir bila kita menguji catatan fosil secara mendetail, baik dalam level susunan maupun spesies, kita menemukan—secara berulang-ulang—hal tersebut bukanlah suatu evolusi yang gradual, melainkan ledakan sekejap dari satu kumpulan dengan mengorbankan yang lainnya.”<sup>152</sup>

Hal ini berarti, dalam catatan fosil, semua spesies tiba-tiba muncul sebagai bentuk yang sempurna, tanpa melalui bentuk transisi sebelumnya. Hal ini bertentangan dengan asumsi-asumsi yang dikemukakan oleh Darwin. Ini pun merupakan suatu bukti yang sangat kuat bahwa makhluk hidup itu diciptakan. Satu-satunya keterangan yang memungkinkan tentang suatu spesies hidup yang muncul tiba-tiba dan sangat lengkap detail-detailnya tanpa adanya nenek moyang evolusioner, ialah kenyataan bahwa makhluk hidup ini diciptakan. Fakta ini diakui juga oleh seorang ahli biologi evolusionis yang terkenal luas, Douglas Futuyma,

“Proses penciptaan dan evolusi, di antara keduanya, menyebabkan adanya keterangan yang mungkin bagi asal-muasal makhluk hidup, baik yang muncul di permukaan bumi dengan bentuk yang sempurna maupun tidak. Jika tidak, mereka seharusnya berkembang dari spesies yang ada sebelumnya dengan beberapa proses modifikasi. Jika mereka telah muncul dalam bentuk yang sempurna, mereka pastilah diciptakan oleh suatu kecerdasan yang hanya dimiliki oleh Yang Mahakuasa.”<sup>153</sup>

Fosil-fosil menunjukkan bahwa makhluk hidup muncul dalam struktur yang tersusun sempurna dan terencana di muka Bumi. Hal ini berarti “asal-muasal makhluk hidup” (*the origin of species*) adalah bertolak belakang dengan dugaan Darwin; bukan evolusi, tetapi penciptaan.

## Dongeng Evolusi Manusia

Bahasan yang paling sering diangkat oleh para pendukung teori evolusi adalah tentang asal-muasal manusia. Para pengikut Darwin mengklaim bahwa manusia modern sekarang ini adalah hasil perkembangan dari beberapa macam makhluk seperti kera. Selama terjadinya proses evolusi ini, yang diperkirakan telah dimulai sejak 4--5 juta tahun yang lalu, para evolusionis mengklaim bahwa telah ada beberapa “bentuk transisi” antara manusia modern dan para nenek moyangnya. Menurut skenario

imajiner yang lengkap ini, empat “kategori” dasar disusun:

1. *Australopithecus*,
2. *Homo habilis*,
3. *Homo erectus*,
4. *Homo sapiens*.

Para evolusionis menyebut bahwa yang dikatakan sebagai nenek moyang pertama manusia adalah makhluk seperti kera “*Australopithecus*” yang berarti “Kera Afrika Selatan”. Makhluk-makhluk hidup ini sebenarnya tidak pernah ada, tetapi spesies kera tualah yang pernah ada. Sebuah riset yang ekstensif dilakukan terhadap beragam sampel *Australopithecus* oleh dua orang ahli anatomi terkenal yang berasal dari Inggris dan Amerika, Lord Solly Zuckerman dan Prof. Charles Oxnard, menunjukkan bahwa semua itu merupakan fosil spesies kera biasa yang telah punah dan hampir tidak ada kemiripannya dengan manusia.<sup>154</sup>

Para evolusionis mengklasifikasi tahap dari proses evolusi manusia selanjutnya sebagai “homo” yang berarti “manusia.” Dalam klaim para evolusionis, makhluk hidup dalam serial *Homo* jauh lebih cepat perkembangannya daripada *Australopithecus*. Evolusionis merencanakan skema fantastis dengan cara menyusun fosil-fosil yang beragam dari dalam tatanan yang tertentu. Skema ini merupakan suatu imajinasi sebab tidak pernah dibuktikan bahwa ada sebuah hubungan evolusi antara kelompok-kelompok yang berbeda tersebut. Ernst Mayr, salah seorang pembela utama teori evolusi pada abad XX, mengakui fakta ini dengan menyatakan bahwa “rantai yang mencapai sejauh *Homo sapiens* sebenarnya hilang”.<sup>155</sup>

Dengan garis besar rantai hubungan seperti “*Australopithecus* → *Homo habilis* → *Homo erectus* → *Homo sapiens*”, para evolusionis mengimplikasikan bahwa setiap spesies ini memiliki satu nenek moyang dengan yang lainnya. Akan tetapi, penemuan terakhir dari para palaentologis mengemukakan bahwa *Australopithecus*, *Homo habilis*, dan *Homo erectus* hidup di bagian dunia yang berbeda pada waktu yang bersamaan.<sup>156</sup>

Selain itu, suatu golongan tertentu dari manusia yang diklasifikasikan sebagai *Homo erectus* terus hidup hingga masa yang sangat modern. *Homo sapiens neandarthalensis* dan *Homo sapiens sapiens* (manusia modern) eksis secara bersamaan pada wilayah yang sama.<sup>157</sup>

Situasi yang transparan ini mengindikasikan ketidakvalidan dari klaim bahwa mereka merupakan nenek moyang antara satu dan yang lainnya. Seorang palaentologis dari Universitas Harvard, Stephen Jay Gould, menerangkan tentang kebuntuan dari teori evolusi ini, meskipun dia sendiri adalah seorang evolusionis,



“Apa yang menjadi tangga bagi kami jika ada tiga spesies manusia yang eksis secara bersamaan di kurun yang sama (*Australopithecus africanus*, *robust australopithecines*, dan *Homo habilis*), tidak ada satu pun yang dengan jelas merupakan hasil perubahan dari yang lainnya? Selain itu, tidak satu pun dari ketiganya yang berperan dalam proses evolusi selama mereka hidup di muka Bumi.”<sup>158</sup>

Singkatnya, skenario dari evolusi manusia, yang dipandang terjadi dengan bantuan beragam gambaran dari beberapa makhluk “setengah kera, setengah manusia” yang muncul di media-media dan buku-buku pelajaran, sejujurnya merupakan suatu propaganda yang disengaja dan tak lain hanyalah suatu dongeng tanpa adanya dasar saintifik.

Lord Solly Zuckerman, salah seorang saintis paling terkemuka dan terkenal di Inggris, yang telah melakukan riset tentang bahasan ini selama bertahun-tahun dan secara khusus telah mengkaji fosil-fosil *Australopithecus* selama lima belas tahun, akhirnya menyimpulkan, meskipun dia sendiri adalah seorang evolusionis, bahwa sebenarnya tidak ada silsilah keluarga dari kera yang mempunyai kemiripan dengan manusia.

Zuckerman juga membuat suatu “spektrum sains” yang menarik. Dia membuat suatu spektrum sains yang terdiri atas mereka yang dia anggap saintifik hingga mereka yang tidak saintifik. Menurut spektrum Zuckerman, yang “paling saintifik”—berdasarkan pada data-data konkret—dalam bidang sains adalah kimia dan fisika. Setelah keduanya adalah ilmu biologi, kemudian ilmu sosial. Di akhir spektrum, yang dianggap sebagai yang “paling tidak saintifik” adalah “persepsi ekstrasensori”—konsep-konsep seperti telepati dan indera keenam—dan yang terakhir adalah “evolusi manusia”. Zuckerman menerangkan alasannya.

“Kami kemudian berpaling pada susunan kebenaran yang objektif kepada bidang ilmu biologi pra-asumsi, seperti persepsi ekstrasensori atau interpretasi sejarah fosil manusia, yang membuat keyakinan (para evolusionis) terhadap sesuatu adalah mungkin—dan pada saat yang sama secara berapi-api meyakini (dalam masalah evolusi) sesuatu yang dapat diyakini secara kontradiktif.”<sup>159</sup>

Riwayat evolusi manusia tidak menghasilkan apa pun kecuali interpretasi-interpretasi yang didasari praduga tentang beberapa fosil yang digali oleh orang-orang tertentu, yang secara membabi buta mengikuti teori mereka.

## Formula Darwinian!

Selain semua bukti teknis yang telah kita bahas sejauh ini, sekarang mari kita teliti takhayul semacam apa yang dimiliki ahli evolusi dengan contoh sesederhana mungkin yang bahkan bisa dimengerti anak-anak.

Teori evolusi menyatakan bahwa kehidupan terbentuk secara kebetulan. Menurut pernyataan ini atom-atom tak bernyawa dan tak sadar berkumpul untuk membentuk sel dan kemudian mereka membentuk makhluk hidup lain, termasuk manusia. Mari kita pikirkan hal itu. Ketika kita mengumpulkan elemen-elemen yang membentuk makhluk hidup seperti karbon, fosfor, nitrogen, dan potasium, hanya tumpukanlah yang terbentuk. Tak peduli proses apa pun yang dilakukan, tumpukan atom ini bahkan tidak bisa membentuk makhluk hidup yang paling sederhana. Jika Anda mau, mari kita lakukan "eksperimen" terhadap masalah ini dan mari kita teliti atas nama ahli evolusi apa yang mereka benar-benar nyatakan tanpa menyebutkan dengan nyaring nama "formula Darwinian":

Biarkan para ahli evolusi meletakkan banyak material yang ada pada komposisi makhluk hidup seperti fosfor, nitrogen, karbon, oksigen, besi, dan magnesium ke dalam barel yang besar. Lagi pula, biarkan mereka tambahkan ke dalam barel ini material apa pun yang tidak terdapat pada kondisi normal, tetapi yang mereka anggap penting. Biarkan mereka tambahkan ke dalam campuran ini asam amino sebanyak yang mereka mau--yang tidak memiliki kemungkinan untuk terbentuk pada kondisi alami--dan sebanyak mungkin protein--yang pada setiapnya memiliki probabilitas pembentukan  $10^{-950}$ --seperti yang mereka mau. Biarkan mereka paparkan campuran ini ke dalam panas dan kelembapan seperti yang mereka mau. Biarkan mereka aduk campuran ini dengan alat berteknologi paling canggih. Biarkan mereka tempatkan ilmuwan yang paling terkemuka di samping barel tersebut. Biarkan para ahli menunggu secara bergantian di samping barel ini selama miliaran bahkan triliunan tahun. Biarkan mereka bebas menggunakan apa pun jenis kondisi yang mereka yakini penting untuk pembentukan manusia. Apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak dapat menghasilkan seorang manusia pun dari barel ini, kata seorang profesor yang meneliti struktur sel di bawah mikroskop elektron. Mereka tidak dapat menciptakan jerapah, singa, lebah, burung kenari, kuda, lumba-lumba, mawar, anggrek, lili, anyelir, pisang, jeruk, apel kurma, tomat. Melon, semangka, buah ara, zaitun, anggur, persik, burung, kupu-kupu beraneka warna, atau jutaan makhluk hidup lainnya yang seperti itu. Tentu saja, mereka tidak bisa membentuk bahkan satu sel saja dari makhluk hidup tersebut.

Pendeknya, atom-atom yang tak sadar itu tidak bisa membentuk sel dengan mengumpulkannya. Mereka tidak bisa mengambil suatu keputusan baru dan membagi



sel-sel tersebut menjadi dua, kemudian mengambil keputusan lainnya dan menciptakan profesor-profesor yang pertama kali menemukan mikroskop elektron dan kemudian meneliti struktur sel mereka sendiri di bawah mikroskop itu. Materi merupakan suatu tumpukan yang tak memiliki kesadaran dan tak bernyawa serta menjadi hidup dengan kemampuan Tuhan menghidupkannya.

Teori evolusi yang menyatakan hal sebaliknya merupakan kekeliruan total yang benar-benar bertentangan dengan akal. Memikirkan pernyataan para ahli evolusi ini, meskipun hanya sedikit, menyingkap realitas ini, seperti contoh-contoh tersebut.

## Teknologi yang Terdapat pada Mata dan Telinga

Bahasan lainnya yang tetap tidak terjawab oleh teori evolusi adalah kualitas persepsi istimewa yang dimiliki oleh mata dan telinga.

Sebelum melanjutkan kepada bahasan tentang mata, marilah kita jawab suatu pertanyaan tentang “bagaimana kita melihat”. Sinar-sinar terang yang berasal dari suatu objek jatuh secara berseberangan pada retina mata. Di sini, sinar-sinar terang ini ditransmisikan ke dalam sinyal elektrik oleh sel-sel dan mereka mencapai satu titik tipis di belakang otak yang disebut pusat penglihatan. Sinyal-sinyal elektrik ini dipersepsikan dalam pusat otak ini sebagai suatu gambaran setelah melalui serangkaian proses. Dengan latar belakang teknis ini, marilah kita berpikir.

Otak diisolasi dari cahaya. Hal ini berarti di dalam otak itu benar-benar gelap dan cahaya tidak mencapai lokasi di mana otak terletak. Tempat yang disebut pusat penglihatan adalah suatu tempat yang benar-benar gelap yang tidak ada sedikit pun cahaya pernah mencapainya; mungkin ini adalah tempat yang paling gelap yang pernah Anda tahu. Akan tetapi, Anda mengobservasi suatu dunia yang terang dan berkilauan pada kegelapan yang gulita.

Gambaran yang dibentuk pada mata sangatlah tajam dan bahkan berbeda dengan teknologi abad XX yang belum pernah dapat mencapainya. Misalnya, perhatikanlah buku yang Anda baca, tangan yang dengannya Anda menggenggam buku, kemudian angkatlah kepala Anda dan lihatlah sekeliling Anda. Pernahkah Anda melihat suatu gambaran yang tajam dan terang sedemikian halnya juga di tempat yang lain? Bahkan, layar televisi yang paling canggih pun yang diproduksi oleh produser televisi terbesar di dunia tidak dapat menyediakan suatu gambaran yang tajam seperti itu bagi Anda. Ini adalah gambaran tiga dimensi, berwarna, dan sangat tajam. Selama lebih dari seratus tahun, beribu-ribu insinyur telah mencoba untuk mencapai ketajaman seperti ini. Pabrik, tempat yang besar, telah didirikan, berbagai riset telah dilakukan, rencana dan



desain telah dibuat untuk tujuan ini. Perhatikanlah juga layar televisi dan buku yang dipegang oleh tangan Anda. Anda akan melihat bahwa ada suatu perbedaan yang sangat besar dalam ketajaman dan perbedaan. Selain itu, layar televisi hanya menunjukkan gambaran dua dimensi kepada Anda, sedangkan dengan mata, Anda melihat suatu perspektif tiga dimensi yang mempunyai kedalaman.

Selama bertahun-tahun, 10 dari beribu-ribu insinyur telah mencoba membuat televisi tiga dimensi dan mencapai kemampuan yang berkualitas sama dengan mata. Ya, mereka telah membuat sistem televisi tiga dimensi, tetapi tidak mungkin untuk melihatnya tanpa menyimpannya dalam kaca. Selain itu, hal tersebut hanyalah suatu tiga dimensi artifisial. Latar belakangnya lebih kabur, latar depannya tampak seperti permukaan kertas. Benda tersebut tidak pernah mampu menghasilkan satu daya lihat yang tajam dan terang seperti yang dilakukan oleh mata. Baik pada kamera maupun televisi, ada suatu kualitas gambar yang hilang.

Para evolusionis mengklaim bahwa mekanisme yang menghasilkan gambaran yang tajam dan terang ini telah terbentuk secara kebetulan. Sekarang, jika seseorang mengatakan kepada Anda bahwa gambar pada televisi di kamar Anda terbentuk sebagai hasil yang disengaja, yang dilakukan oleh semua atom yang datang bersamaan dan menyusun peralatan yang menghasilkan suatu gambaran, apa pendapat Anda? Bagaimana atom-atom tersebut dapat melakukan apa yang tidak dapat dilakukan manusia?

Jika suatu alat menghasilkan suatu gambaran yang lebih primitif daripada mata yang tidak dapat dibentuk dengan kebetulan, sangatlah jelas bahwa mata dan gambaran yang dilihat oleh mata tidak dapat dibentuk dengan kebetulan pula. Situasi yang sama juga berlaku pada telinga. Bagian luar telinga menangkap suara yang ada dengan menggunakan daun telinga dan mengarahkan suara itu ke bagian tengah telinga; bagian tengah telinga mentransmisikan getaran-getaran suara dengan mengintensifkan suara itu; telinga bagian dalam mengirimkan getaran-getaran ini ke otak dengan menerjemahkan suara itu ke dalam sinyal-sinyal elektrik. Sebagaimana mata, proses pendengaran berakhir di pusat pendengaran yang ada di dalam otak.

Situasi yang terjadi pada mata juga berlaku sama bagi telinga, yaitu otak diisolasi dari suara seperti halnya terisolasi dari cahaya: otak tidak memperbolehkan sedikit pun suara masuk. Oleh karena itu, tidak masalah bagaimana ributnya kondisi di luar, bagian dalam otak tetap benar-benar sunyi. Walaupun demikian, cahaya yang paling tajam dipersepsikan dalam otak. Dalam otak Anda yang terisolasi dari suara, Anda mampu menyimak simponi dari suatu orkestra dan mendengarkan semua suara di tempat yang ramai. Akan tetapi, jika level suara dalam otak Anda diukur dengan suatu alat yang peka pada satu waktu, akan terlihat bahwa kesunyian yang benar-benar hening akan muncul di sana.



Sebagaimana halnya dengan imajinasi, berpuluh-puluh tahun usaha telah dilakukan dalam rangka untuk menghasilkan dan mereproduksi suara yang benar-benar asli. Hasil dari usaha-usaha ini adalah rekaman suara, sistem rekaman yang teliti dan murni, dan sistem untuk menangkap suara. Walaupun semua teknologi ini dan beribu-ribu insinyur serta para ahli telah bekerja pada usaha ini, tidak sedikit pun suara didapatkan yang mempunyai persamaan dalam ketajaman dan kejernihan dengan suara yang dipersepsikan oleh telinga. Pikirkanlah tentang sistem HI-FI yang berkualitas paling tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan terbesar dalam industri musik. Bahkan pada alat-alat ini, ketika suara direkam, beberapa suara ada yang hilang; atau ketika Anda menyalakan HI-FI, Anda selalu mendengar suara mendesis sebelum musik mulai. Akan tetapi, suara yang dihasilkan oleh teknologi yang terdapat pada manusia sangat tajam dan jernih. Telinga seorang manusia tidak pernah mempersepsikan satu suara dengan dibarengi suara mendesis atau udara sebagaimana yang terjadi pada HI-FI, telinga mempersepsikan suara secara nyata, tajam, dan jernih. Ini adalah cara yang telah berlaku sejak awal penciptaan manusia.

Sejauh ini, tidak ada alat perekam gambar atau perekam suara yang diproduksi oleh manusia yang sensitif dan berhasil mempersepsikan data-data sensori sebagaimana yang dilakukan oleh mata dan telinga.

Akan tetapi, sejauh penglihatan dan pendengaran dipusatkan, sejauh itu pula fakta yang lebih besar terbentang di balik semua itu.

## Bagaimana Otak Memiliki Kesadaran Melihat dan Mendengar?

Siapakah yang melihat dunia yang memikat dalam otaknya, menyimak simponi dan kicauan burung, serta mencium bunga mawar?

Stimulus yang berasal dari mata, telinga, dan hidung seorang manusia melakukan perjalanan menuju otak sebagai syaraf kimia-elektro yang bergerak. Dalam buku-buku biologi, psikologi, dan biokimia, Anda menemukan berbagai detail tentang bagaimana gambaran ini terbentuk dalam otak. Akan tetapi, Anda tidak akan pernah sampai pada fakta yang paling penting tentang bahasan ini: siapakah yang mempersepsikan syaraf-syaraf kimia-elektro ini untuk bergerak sebagai gambaran, suara, bau-bauan, dan peristiwa-peristiwa sensori lainnya dalam otak? Ada satu kesadaran dalam otak yang mempersepsikan semua ini tanpa merasa memerlukan mata, telinga, dan hidung. Kepunyaan siapakah kesadaran ini? Tidak diragukan lagi bahwa kesadaran ini bukanlah kepunyaan urat syaraf, lempengan lemak, dan syaraf-syaraf yang menyusun otak. Inilah



yang menyebabkan mengapa para Darwinis-Materialis, yang meyakini bahwa segala sesuatu tersusun dari benda atau materi, tidak dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini.

Kesadaran ini adalah ruh yang diciptakan oleh Allah. Ruh tidaklah membutuhkan mata untuk melihat objek, tidak juga membutuhkan telinga untuk mendengarkan suara. Selain itu, dia tidak juga membutuhkan otak untuk berpikir.

Setiap orang yang membaca fakta eksplisit dan saintifik ini seharusnya merenungkan kekuasaan Allah, merasa takut kepada-Nya, dan bertawakal kepada-Nya. Dia Yang Menguasai seluruh alam di tempat yang gelap gulita dari setiap sentimeter kubik dalam bentuk tiga dimensi, berwarna, berbayang-bayang, dan benderang.

## Suatu Keyakinan Materialis

Informasi yang telah kita presentasikan sejauh ini menunjukkan bahwa teori evolusi adalah suatu klaim yang terbukti tidak sesuai dengan temuan-temuan saintifik. Klaim teori tentang asal kehidupan tersebut adalah tidak konsisten dengan sains, mekanisme evolusionernya tidak mempunyai kekuatan evolusioner, dan fosil-fosil menunjukkan bahwa bentuk-bentuk transisi yang dimiliki oleh teori tersebut tidak pernah eksis. Oleh karena itu, jelaslah bahwa teori evolusi seharusnya disingkirkan sebagai suatu ide yang tidak saintifik. Ini adalah seperti ide bahwa alam semesta itu berpusat pada bumi, yang telah dikeluarkan dari agenda sains sepanjang sejarah.

Walaupun demikian, teori evolusi tetap dipertahankan dalam agenda sains. Beberapa orang telah mencoba untuk mempresentasikan kritiknya terhadap teori tersebut bahkan dianggap sebagai suatu “serangan terhadap sains”. Mengapa?

Alasannya adalah teori evolusi merupakan suatu keyakinan dogmatis yang sangat diperlukan bagi beberapa kalangan. Kalangan ini secara membabi-butu mengikuti filosofi dan mengadopsi Darwinisme karena hanya keterangan materialis yang dapat mengemukakan karya-karya alam.

Yang cukup menarik, mereka juga mengakui fakta ini dari waktu ke waktu. Seorang ahli genetika terkenal dan seorang evolusionis yang termasyhur, Richard C. Lewontin, dari Harvard University, mengakui bahwa dia adalah “seorang materialis yang pertama dan utama dan kemudian adalah seorang saintis”.

“Bukanlah metode dan institusi sains yang menyebabkan kita menerima suatu keterangan materialis tentang fenomena dunia, tetapi sebaliknya, yang memaksa kami memprioritaskan untuk mengikuti materialisme adalah karena untuk menciptakan suatu alat investigasi dan serangkaian konsep yang menghasilkan keterangan-



keterangan material, tidak peduli bagaimana mencegah intuisi, tidak peduli bagaimana membingungkannya terhadap sesuatu yang tidak dikenal. Selain itu, materialisme adalah mutlak sehingga kami tidak dapat membiarkan Kaki Tuhan berada di ambang pintu.”<sup>160</sup>

Ini adalah pernyataan eksplisit bahwa Darwinisme adalah satu dogma yang tetap dipertahankan hidup hanya demi para pengikut filosofi materialis. Dogma ini menerangkan bahwa tidak ada sesuatu pun yang menjaga materi. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa benda mati dan ketidaksadaran telah menciptakan kehidupan. Ia bersikukuh bahwa jutaan spesies makhluk hidup, misalnya, burung, ikan, jerapah, harimau, serangga, pohon, bunga, ikan paus, dan manusia ada sebagai hasil dari interaksi antarbenda, seperti turunnya hujan, cahaya petir, dan sebagainya berasal dari benda mati. Ini merupakan suatu konsep yang bertentangan, baik dengan akal maupun sains. Akan tetapi, para Darwinis terus mempertahankannya hanya karena “tidak dapat membiarkan Kaki Tuhan berada di ambang pintu”.

Siapa pun yang tidak melihat asal makhluk hidup dengan prasangka materialis akan melihat kebenaran yang hakiki ini, semua makhluk hidup adalah mahakarya dari Sang Pencipta, Yang Mahakuasa, Mahabijaksana, dan Maha Mengetahui. Sang Maha Pencipta itu adalah Allah, Yang telah menciptakan seluruh alam semesta dari ketidakadaan, mendesainnya dengan bentuk yang paling sempurna, dan membentuk semua makhluk hidup.

## Teori Evolusi:

### Mantera Paling Manjur di Dunia

Perlu diperjelas bahwa setiap orang yang terbebas dari fitnah dan pengaruh ideologi tertentu yang memakai alasan-alasan logika akan memahami dengan baik bahwa kepercayaan teori evolusi, yang telah membawa pemikiran takhayul ke dalam masyarakat tanpa pengetahuan sains ataupun peradaban, sangatlah tidak mungkin terjadi.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, mereka yang percaya pada teori evolusi mengira bahwa beberapa atom dan molekul yang ditempatkan ke dalam sebuah tong raksasa akan dapat menghasilkan profesor, mahasiswa, ilmuwan seperti Einstein dan Galileo, artis seperti Humphrey Bogart, Frank Sinatra, dan Pavarotti, seperti juga seekor antelope, pohon lemon, dan bunga anyelir. Terlebih lagi, para ilmuwan dan profesor yang percaya pada teori ini tidak mungkin orang-orang yang tidak terpelajar.



Itu sebabnya, menjadi sangat dibenarkan untuk mengatakan bahwa teori evolusi adalah sebagai “mantra yang paling kuat dalam sejarah manusia”. Belum pernah ada kepercayaan atau ide lain yang mampu menghilangkan kekuatan berpikir orang, membuat mereka tidak dapat berpikir dengan cerdas dan tidak logis, serta menyembunyikan kebenaran seperti telah terbutakan. Kenyataan ini bahkan lebih parah dan tidak terbayangkan bila dibandingkan dengan orang-orang Mesir yang menyembah Dewa Matahari (Ra), penyembahan tiang totem di sebagian wilayah Afrika, kaum Saba yang menyembah Matahari, kaum Nabi Ibrahim (a.s.) yang memuja berhala yang mereka buat dengan tangan mereka sendiri, atau umat Musa a.s. yang menyembah sapi emas.

Kenyataannya, situasi ini tidak ada alasannya, sebagaimana ditunjukkan Allah dalam Al-Quran. Ia menunjukkan dalam banyak ayat bahwa pikiran beberapa orang akan ditutup dan mereka tidak dapat melihat kebenaran. Berikut ini beberapa ayat-ayat tersebut.

*“Sesungguhnya, orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat.” (QS. 2: 6--7)*

*“... mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.” (QS. 7: 179)*

*“Dan seandainya Kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus-menerus naik ke atasnya, tentulah mereka berkata, ‘Sesungguhnya, pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir.’ (QS. 15: 14-15)*

Kata-kata tidak dapat menggambarkan betapa mengejutkannya hal ini. Mantra ini membawa banyak orang ke dalam biusan sihir, menjauhkan manusia dari kebenaran, dan teori ini tak tergoyahkan selama 150 tahun. Dapat dimengerti bahwa seseorang atau beberapa orang dapat memercayai skenario yang mustahil, bodoh, dan tidak masuk akal. Bagaimanapun juga, “sihir” adalah satu-satunya penjelasan yang memungkinkan bagi orang-orang di seluruh dunia untuk memercayai bahwa atom-atom yang tidak



hidup dan tidak memiliki kesadaran memutuskan untuk bergabung dan membentuk sebuah alam semesta yang dilengkapi tata fungsi, pengaturan, dan kesadaran yang sempurna. Planet Bumi dengan semua bentuknya yang sempurna bagi kehidupan serta makhluk hidup yang penuh dengan sistem-sistem yang kompleks dan tak terhitung.

Kenyataannya, Allah menunjukkan di dalam Al-Quran tentang sebuah kisah Nabi Musa a.s. dan Firaun bahwa sebagian orang yang mendukung filsafat ateis sebenarnya memengaruhi orang lain dengan sihir. Ketika Musa a.s. melakukannya, ia memerintahkan mereka untuk menunjukkan kemampuan mereka dulu. Ayat tersebut dilanjutkan,

*“Musa menjawab, ‘Lemparkanlah (lebih dahulu)!’ Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (menakjubkan).” (QS. 7: 116)*

Sebagaimana telah kita lihat, tukang sihir Firaun dapat menipu setiap orang kecuali Musa a.s. dan mereka yang percaya kepadanya. Bagaimanapun, bukti-bukti yang diajukan oleh Musa a.s. mematahkan mantra atau menelan apa yang telah mereka palsukan, sebagaimana ayat,

*“Dan Kami wahyukan kepada Musa, ‘Lemparkanlah tongkatmu!’ Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu, nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.” (QS. 7: 117--118)*

Sebagaimana kita lihat dalam ayat tersebut, ketika disadari bahwa apa yang telah dilakukan oleh orang-orang yang sebelumnya telah mempraktikkan mantra pada orang lain, itu hanyalah ilusi semata. Mereka kehilangan semua kepercayaan. Sekarang ini pun, mereka yang berada di bawah pengaruh mantra sihir yang sama percaya pada pernyataan yang menggelikan ini, di bawah kedok sains yang menjijikkan. Mereka mengorbankan hidup mereka untuk membela dan melayaninya. Mereka juga akan dipermalukan ketika kebenaran yang nyata terungkap dan mantra sihir tersebut terhapus. Kenyataannya, Malcolm Muggeridge, seorang filsuf dan penulis Inggris, mengakui bahwa ia mengkhawatirkan hal itu.

“Saya sendiri yakin bahwa teori evolusi, khususnya dalam tingkatan aplikasi, akan menjadi salah satu lelucon terbesar dalam buku-buku sejarah masa yang akan datang.



Keturunan kita akan heran betapa aneh dan meragukannya sebuah hipotesis dapat diterima dengan mudahnya.”<sup>161</sup>

Masa depan itu tidak jauh. Sebaliknya, orang-orang akan melihat dengan segera bahwa “ketidaksengajaan” bukanlah Tuhan dan masa depan akan melihat teori evolusi sebagai tipuan terburuk dan mantra sihir yang paling mengerikan di dunia. Mantra tersebut telah mulai terangkat dengan cepat dari bahu orang-orang di seluruh dunia. Banyak orang yang melihat wajah teori evolusi yang sebenarnya akan tertegun takjub bagaimana mereka dapat tertipu olehnya.

*Mereka berkata, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (QS. 2: 32)*



# CATATAN

1. Izzet Ikbal, *Risale-i Nur'dan Ahir Zaman ile Ilgili Bahisler* (Pertanyaan Akhir Jaman dari *Risale-i Nur*), 8.
2. Al-Muttaqi al-Hindi, *Kanz al-'Ummal*, vol. 17, hadis no. 1033.
3. *Hadis Sahih al-Bukhari*.
4. Imam Nawawi, *Commentary on Sahih Muslim*, 2:192; Al-Muttaqi al-Hindi, *Kanz al-'Ummal*, vol. 14, hadis no. 332.
5. Al-Hakim, *Al-Mustadrak*, hadis no. 8634, 4:587.
6. Dr. Subhi Salih, *Ulum'il Hadis* (Ilmu Hadis), 151-52; Dr. G. Huseyin Tacirineseb, *Mehdilik ve Imam Mehdi* (Mahdisme dan Imam Mahdi), 325.
7. Imam Abu Hanifa, *Al-Fiqh al-Akbar*, <http://muslim-canada.org/fiqh.htm>.
8. Al-Tirmidhi, *Nawadir al-Usul fi Ma'rifat Ahadith al-Rasul*, 2:92.
9. Bediuzzaman Said Nursi, *Risale-i Nur Collection: The Letters*, "First Letter."
10. Ibid., "Fifteenth Letter".
11. *Al-Tirmidhi* hadiths; Muhammad ibn 'Abd al-Rasul Barzanji, *Al-Isha'ah li Aashrat al-Sa'ah*, 209.
12. Imam Abu Hanifa, *Al-Fiqh al-Akbar*, <http://muslim-canada.org/fiqh.htm>.
13. Nu'aym ibn Mas'ud; Ismail Mutlu, *Kiyamet Alametleri*, (Tanda-Tanda Akhir Aaman), Mutlu Publications, (Istanbul: 1999), 92-93.
14. *Sahih Muslim*, hadis no. 590, 1:413.
15. *Sahih Muslim*; Saim Gungor, *Buyuk Fitne Mesih-i Deccal* (Kejahatan Besar, Messiah yang antikristus), 104.
16. *Sahih Muslim*, *Kitab al-Fitan wa Ashrat as-Sa'ah*, 9 (Buku Tentang Huru-Hara dan Tanda-Tanda Akhir Zaman), no. 2897, 4:2221.
17. *Nuzul-i Mesih Risalesi* (Risalah tentang Kedatangan Kedua dari Mesiah) (Istanbul: Ekmel Publishing, 1998), 121.
18. Narasi oleh Abu Hudhayfa; *Sahih Bukhari; Being the Tradition of Saying and Doings of the Prophet Muhammad as Narrated by His Companions* (New Delhi: Islamic Book Service, 2002), hadis no. 6324, 239; *Tafsir Ibn Kathir*, ditulis ulang oleh Sheikh Muhammad Nasib ar-Rafa'i (London: Al-Firdous Ltd., 1999), 176.
19. Ibn Kathir, *Tafsir Al-Quran al-Azim*, 1:573-76.

20. Imam Muhammad Zahid al-Kawthari, *Nazra 'Abira fi Maza'im Man Yankur Nuzul 'Isa 'alyhi al-Salam aabla al-Akhira* (Sekilas tentang Klaim yang Menyangkal Turunnya Isa a.s. Sebelum Kehidupan yang Akan Datang) (Egypt: 1980), 34-37.
21. Sheikh al-Islam Mustafa Sabri, *Mawqif al-'Aql* (Beirut: 1992), 4:177-79.
22. Mawlana Sayyid Abul A'la al-Mawdudi, *Tafhim Al-Quran*, 1:230-31.
23. Abu Mansur Muhammad al-Maturidi, *Kitab Tawilat Al-Quran* (Beirut), 67.
24. *Tafsir al-Tabari*, 3:290-91.
25. Jalal al-Din al-Suyuti, *Durr al-Manthur*, 2:225-27.
26. Mehmed Vehbi Hadimli, *Hulasatu'l Beyan-i fi Tefsiri'l Kuran* (Tafsir Al-Quran) (Istanbul: 1979), 2:613. (penekanan ditambahkan oleh pengarang)
27. Imam Ibn Taymiyya, *Majmu' Fatawa* (The Collected Fatwas), diterjemahkan oleh Abdurrahman ibn Muhammad ibn Qasim al-Asimi an-Najdi, (Riyadh: 1991), 4:322-23. (penekanan ditambahkan oleh pengarang)
28. Elmali Hamdi Yazir, *Hak Din Kuran Dili* (Agama yang Sebenarnya-benarnya, Bahasa Quran), 2:1112-13.
29. *Tafsir al-Tabari*, 1:428.
30. Fakhr al-Din al-Razi, *Mafatih al-Ghayb*, 11:102-3.
31. Hadimli, *Hulasat ul-Bayan*, 3:1108.
32. Hasanayn Muhammad Mahluf, *Fetava Serriye ve Buhusun Islamiyye*, (Cairo: 1971), 1:92-93.
33. Omer Nasuhi Bilmen, *Kuran-i Kerim'in Türkce Meali Alisi ve Tefsiri* (Terjemahan bahasa Turki dari Quran yang mulia dan komentarnya), 2:702.
34. Mahluf, *Fetava Serriyye*, 1:92-93.
35. Al-Kawthari, *Nazra 'Abira fi Maza'im*, 32-33.
36. Yazir, *Hak Din Kuran Dili*, 3:1516-19.
37. Al-Qurtubi, *al-Jami'li Ahkam il-Qur'an*, (Cairo: 1967), 4:99.
38. Al-Ash'ari, *Al-Ash'ari's al-Ibana 'an Usul al-Diyana*, (Cairo: 1986), 2:115.
39. Fakhr al-Din al-Razi, *Mafatih al-Ghayb*, 11:102-3.
40. Hasan Basri Cantay, *Kuran-i Hakim ve Meal-i Kerim* (Tafsir Quran), 1:92.
41. Imam Ibn Taymiyya, *Majmu' Fatawa*, diterjemahkan oleh Abdurrahman ibn Muhammad ibn Qasim al-Asimi an-Najdi, 4:323.
42. Al-Sabuni, *Safwat al-Tafasir*, 1:205.
43. Hadimli, *Hulasat ul-Bayan*, 3:1108.
44. Al-Kawthari, *Nazra 'Abira fi Maza'im*, 93.
45. Al-Mawdudi, *Tafhimu'l-Qur'an*, 1:380-81.
46. Sabri, *Mawqif Al-Aql*, 233.

47. Said Ramadan al-Buti, *Islam Akaidi* (Katekisme Islam) (Istanbul: Mavde Publishings: 1996), 338.
48. Muhammed Khalil Herras, *Fasl al-Maqal fi Raf' i `Isa Hayyan wa Nuzulih wa Qatlihi ad-Dajjal*, 13.
49. Al-Kawthari, *Nazra `Abira*, 94.
50. Ibn Taymiyya, *Majmu' Fatawa*, (Kumpulan Fatwa), 322-23.
51. Sabri, *Mawqif al-'Aql*, 4:177-79.
52. Zeki Saritoprak, *Islam Inanci Acisindan Nuzul-i Isa Meselesi* (Isu Kedatangan Kedua Messiah dari Perspektif Islam) (Izmir: Caglayan Publishings, 1997), 63.
53. Herras, *Fasl al-Maqal*, 66.
54. Yazir, *Hak Din Kuran Dili*, 2:1112-13.
55. Al-Sa'ani, *Tafsir Abdul-Raziq*, 2:163; Ibn Qutayba, *Gharib Al-Quran*, 400.
56. Al-'Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir Al-Quran*, 25:95; Mohammad al-Shawkani, *Fath al-Qadir*, 4:562; Al-Sabuni, *Safwat al-Tafasiri*, 3:162; Sayyid Qutb, *Fi Zilal Al-Quran* (Dalam Bayangan Quran), 5:3198.
57. Yazir, *Hak Din Kuran Dili*, [www.kuranikerim.com/telmalili/zuhruf.htm](http://www.kuranikerim.com/telmalili/zuhruf.htm).
58. Qutb, *Fi Zilal Al-Quran*, [www.sevde.de/Kuran-Tevsiri/Kuran\\_Tefsiri.htm](http://www.sevde.de/Kuran-Tevsiri/Kuran_Tefsiri.htm).
59. Al-Kawthari, *Nazra `Abira fi Maza'im*, 105.
60. Bilmen, *Kuran-i Kerim'in*, 7:3292.
61. *Hadis Sahih Muslim*.
62. Herras, *Fasl al-Maqal*, 20.
63. Ibid., 19-20. (penekanan ditambahkan oleh pengarang)
64. Al-Ghumari, *Al-Burhan*, 87-96.
65. Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir al-Jalalayn*, 1:447.
66. *Tafsir al-Tabari*, 2:528 and 1:247.
67. Bilmen, *Kuran-i Kerim'in*, 1:366.
68. Herras, *Fasl al-Maqal*, 76.
69. Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran*, 6 :10-11.
70. Al-Tabari, *Jami' al-Bayan*, 4:18.
71. Herras, *Fasl al-Maqal*, 17-21.
72. Ibid., 10.
73. Yazir, *Hak Din Kuran Dili*, [www.kuranikerim.com/telmalili/imran.htm](http://www.kuranikerim.com/telmalili/imran.htm).
74. Sami Baybal, *Ibrahimi Dinlerde Mesih'in Dönüsü* (Kembaliya Messiah di Agama Ibrahim) (Yediveren Books: 2002), 177.
75. Ibn Kathir, *Tafsir Al-Quran al-'Azim*, 2:120.
76. Al-Sabuni, *Safwat al-Tafasir*, 1:375.
77. *Hadis Sahih Muslim*.

78. *Hadis Sahih Bukhari dan Sahih Muslim.*
79. Bediuzzaman Said Nursi, *Risale-i Nur Collection: The Letters*, 59.
80. Al-Maturidi, *Tawilat Al-Quran*, 239.
81. Ajuri, *al-Sharee'ah*, 380-82.
82. Ibn Hazm, *Ilm al-Qalam*, 30-32.
83. Al-Pazdavi, *Ehl-i Sunnet Akaidi* (Doktrin Masyarakat tentang Sunah), diterjemahkan oleh Serafettin Golcuk (Istanbul: 1998), 352; Baybal, *Ibrahimi Dinlerde*, 238-40.
84. An-Nasafi, *Aqaid* (Istanbul: 1310/1892), 193-94; Baybal, *Ibrahimi Dinlerde*, 238-40.
85. Saduddin Taftazani, *al-Aqaid al-Nasafiyya* (Istanbul: 1310/1892), 193-4; Baybal, *Ibrahimi Dinlerde*, 238-40.
86. Ibn al-'Arabi, *Fusus al-Hikam* (Istanbul: 1287), 63; Baybal, *Ibrahimi Dinlerde*, 238-40.
87. Al-Qurtubi, *Mukhtasar Tazkirah Qurtubi*, diterjemahkan oleh Ahmad Hijazi al-Shaqqa, (Beirut: 1986), 2:402-14.
88. Imam Rabbani, *Letters of Rabbani* (Istanbul: 1977), 1:436, 545, 722, 820, 846.
89. Baybal, *Ibrahimi Dinlerde*, 238-40.
90. Ibid.
91. Abu al-Hasan al-Ash'ari, *Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilfa al-Musallin*, 295.
92. Al-Bayadi, *Isharat al-Maram min 'Ibarat al-Imam*, 67.
93. Al-Suyuti, *Nuzul 'Isa ibn Maryam Akhir al-Zaman* (Suleymaniye Library), no. 1446/9.
94. Baybal, *Ibrahimi Dinlerde*, 238-40.
95. Ibid.
96. Al-Shinqiti, *Adwa' Al Bayan fi Idah Al Qur'an bi Al Qur'an*, 7:273; Baybal, *Ibrahimi Dinlerde*, 238-40.
97. Muhammad ibn Ahmad al-Saffarini, *Lawami*, 2:94-95.
98. Al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani*, 7:60.
99. Ruqaiyyah Waris Maqsood, *A Basic Dictionary of Islam* (New Delhi: Goodword Books, 2000), 153.
100. Al-Sayyid al-Sharif, *Zafar al-Amani fi Sharh Mukhtasar al-Sayyid al-Sharif al-Jurjani fi Mustalah al-Hadith*, 46.
101. Sunan Abu Dawud, *Awn al-Ma'bud*, 163.
102. Al-Kawthari, *Nazra 'Abira fi Maza'im*, 44.
103. Al-Suyuti, *Al-Hawi li al-Fatawa*, 2:277.
104. Ibn Kathir, *Tafsir Ibn Kathir*, 1:578-82.

105. *Hadis Sahih Bukhari dan Sahih Muslim.*
106. *Sunan Abu Dawud.*
107. Al-Tabari, *Jami' al-Bayan*, 3:188.
108. Al-Hakim, *Al-Mustadrak*, 2:309.
109. Al-Suyuti, *Durr al-Manthur*, 2 :241.
110. Al-Tabari, *Jami' al-Bayan*, 6:19.
111. Al-Suyuti, *Durr al-Manthur*, 2 :20.
112. Al-Tabari, *Jami' al-Bayan*, 6:19.
113. *Ibid.*, 6:19.
114. Al-Suyuti, *Durr al-Manthur*, 2 :284.
115. *Ibid.*, 2 :20.
116. Khasmiri, *al-Tasrih*, 289-90.
117. Ibn Hazm, *Ilm al-Qalam*, 56-57.
118. Al-Suyuti, *Al-Hawi li al-Fatawa*, 2:161.
119. *Hadis Sahih Muslim.*
120. Ibn Hajar al-Haythami, *Al-Qawl al-Mukhtasar fi 'Alamat al-Mahdi al-Muntazar*, 68.
121. Imam Rabbani, *Letters of Rabbani*, 2:1309.
122. Barzanji, *Al-Isha'ah*, 243.
123. *Hadis Sahih Bukhari dan Sahih Muslim.*
124. Barzanji, *Al-Isha'ah*, 242-43.
125. *Sunan Ibn Majah.*
126. *Sahih Muslim.*
127. Barzanji, *Al-Isha'ah*, 242-43.
128. Al-Hindi, *Kanz al-'Ummal*, hadith no. 919, vol. 17.
129. *Mukhtasar Tazkirah Qurtubi*, 496.
130. Al-Tabari, *Al-Awsat*, hadith no. 4577, 5:292.
131. Ibn 'Asakir, *Kanz al-'Ummal*, hadith no. 39729, 14:618.
132. Ahmad ibn Hanbal, hadith no. 9281-638.
133. Al-Rudani, *Buyuk Hadis Kulliyati (Kumpulan Hadis-Hadis Besar)*, 5:370-72.
134. Barzanji, *Al-Isha'ah*, 242-43.
135. *Hadis Sahih al-Bukhari dan Hadis Sahih al-Muslim.*
136. Al-Muttaqi al-Hindi, *Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman*, 90.
137. Al-Haythami, *Al-Qawl al-Mukhtasar*, 66.
138. *Sunan Ibn Majah.*
139. Al-Hindi, *Kanz al-'Ummal.*

140. Jalaluddin al-Suyuti, *Mawrid al-Sadi fi Mawlid al-Hadi*.
141. *Hadis Sahih Muslim*.
142. Sidney Fox, Klaus Dose, *Molecular Evolution and The Origin of Life*, W.H. Freeman and Company, San Francisco, 1972, 4.
143. Alexander I. Oparin, *Origin of Life*, Dover Publications, New York, 1936, 1953 (cetak ulang), 196.
144. "New Evidence on Evolution of Early Atmosphere and Life", *Bulletin of the American Meteorological Society*, vol. 63, November 1982, 1328-1330.
145. Stanley Miller, *Molecular Evolution of Life: Current Status of the Prebiotic Synthesis of Small Molecules*, 1986, 7.
146. Jeffrey Bada, *Earth*, February 1998, 40.
147. Leslie E. Orgel, "The Origin of Life on Earth", *Scientific American*, vol. 271, October 1994, 78.
148. Charles Darwin, *The Origin of Species by Means of Natural Selection*, The Modern Library, New York, 127.
149. Charles Darwin, *The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition*, Harvard University Press, 1964, 184.
150. B. G. Ranganathan, *Origins?*, Pennsylvania: The Banner Of Truth Trust, 1988, 7.
151. Charles Darwin, *The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition*, Harvard University Press, 1964, 179.
152. Derek A. Ager, "The Nature of the Fossil Record", *Proceedings of the British Geological Association*, vol 87, 1976, 133.
153. Douglas J. Futuyma, *Science on Trial*, Pantheon Books, New York, 1983. 197.
154. Solly Zuckerman, *Beyond The Ivory Tower*, Toplinger Publications, New York, 1970, 75-14; Charles E. Oxnard, "The Place of Australopithecines in Human Evolution: Grounds for Doubt", *Nature*, vol. 258, 389.
155. "Could Science Be Brought To An End By Scientists' Belief That They Have Final Answers Or By Society's Reluctance To Pay The Bills?" *Scientific American*, December 1992, 20.
156. Alan Walker, *Science*, vol. 207, 7 Maret 1980, p. 1103; A. J. Kelso, *Physical Anthropology*, 1st ed., J. B. Lipincott Co., New York, 1970, 221; M. D. Leakey, *Olduvai Gorge*, vol. 3, Cambridge University Press, Cambridge, 1971, 272.
157. Jeffrey Kluger, "Not So Extinct After All: The Primitive Homo Erectus May Have Survived Long Enough To Coexist With Modern Humans", *Time*, 23 Desember 1996.

- 
158. S. J. Gould, *Natural History*, vol. 85, 1976, 30.  
159. Solly Zuckerman, *Beyond The Ivory Tower*, 19.  
160. Richard Lewontin, "The Demon-Haunted World," *The New York Review of Books*, 9 Januari 1997, 28.  
161. Malcolm Muggeridge, *The End of Christendom*, Grand Rapids:Eerdmans, 1980, 43.



# TENTANG PENGARANG

Kini menulis dengan nama pena Harun Yahya, ia lahir di Ankara pada tahun 1956. Menyelesaikan pendidikan dasar dan lanjutannya di Ankara, ia kemudian mempelajari kesenian di Mimar Sinan University di Istanbul dan filsafat di Istanbul University. Sejak tahun 1980-an, ia telah menerbitkan banyak buku mengenai isu-isu politik, ilmiah, dan yang berkaitan dengan keagamaan. Harun Yahya terkenal sebagai pengarang buku-buku penting yang menyingkap tipuan para ahli evolusi, klaim-klaim mereka yang tidak terbukti, dan hubungan-hubungan gelap antara Darwinisme dan ideologi-ideologi yang telah menimbulkan pertumpahan darah seperti fasisme dan komunisme.

Nama pena atau nama samarannya terdiri atas Harun dan Yahya, untuk mengenang dua orang nabi agung yang berjuang melawan orang-orang yang lemah imannya. Segel sang nabi di atas sampul buku-bukunya merupakan suatu hal yang simbolis dan berhubungan dengan isinya. Segel tersebut mewakili Al-Quran (Kitab Terakhir) dan Nabi Muhammad (*salallahu 'alaihi wassalam*), sang nabi terakhir. Dengan tuntunan Al-Quran dan Sunah (sabda-sabda Rasul), sang pengarang menjadikannya sebagai maksud untuk menentang ajaran fundamental ideologi-ideologi tidak bertuhan dan untuk mengakhirinya, sehingga tidak ada lagi rasa keberatan yang ditujukan untuk menentang agama. Ia menggunakan segel Nabi terakhir, yang mencapai kebijaksanaan tertinggi dan kesempurnaan moral, sebagai suatu pertanda untuk menyudahi ajaran-ajaran tersebut.

Semua karya Harun Yahya mempunyai suatu tujuan tunggal, yaitu untuk menyampaikan pesan Al-Quran, mendorong pembaca untuk memikirkan isu-isu mendasar yang berkaitan dengan keyakinan seperti eksistensi Allah, ke-Esa-an serta Hari Kemudian; dan untuk memaparkan fondasi-fondasi sistem antiketuhanan yang lemah serta ideologi-ideologi sesat.

Para pembaca karya-karya Harun Yahya tersebar di banyak negara, dari India sampai Amerika, Inggris hingga Indonesia, Polandia sampai Bosnia, dan Spanyol hingga Brasil. Beberapa buku-bukunya tersedia dalam bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Spanyol, Italia, Portugis, Urdu, Arab, Albania, Rusia, Serbia-Kroasia (Bosnia), Polandia, Malaysia, Turki-Uygur, dan Indonesia.

Luar biasa dihargai di seluruh dunia, karya-karyanya ini telah membantu banyak orang dalam mengembalikan keimanannya kepada Allah dan memperoleh pandangan-pandangan yang lebih dalam mengenai keyakinan mereka. Nilai-nilai kebijaksanaan dan ketulusan dalam buku-bukunya, juga gaya penulisan yang gamblang dan mudah dimengerti, secara langsung mempengaruhi siapa pun yang membacanya. Mereka yang dengan sungguh-sungguh mengkaji buku-buku ini tak bisa lagi mendukung



atheisme atau ideologi sesat lainnya atau filosofi materialistis karena buku-buku ini memiliki khasiat yang ampuh, bukti-bukti nyata, dan pernyataan-pernyataan yang tidak terbantahkan. Bahkan, apabila mereka masih bersikukuh dengan ideologi mereka, hal itu semata atas desakan perasaan mereka karena buku-buku ini menentang ideologi-ideologi semacamnya dari hal-hal yang paling mendasar. Semua gerakan pembangkangan kontemporer kini secara ideologis telah kalah berkat buku-buku yang ditulis oleh Harun Yahya.

Hal ini tak ayal lagi merupakan suatu dampak dari adanya nilai-nilai kebijaksanaan dan kejelasan dalam Al-Quran. Sang pengarang secara sederhana berniat untuk mengabdikan sebagai bagian dari perjalanan umat manusia dalam mencari jalan yang benar menuju Allah. Tidak ada keuntungan materi yang dicari dari penerbitan tulisan-tulisannya ini.

Mereka yang mendorong orang-orang untuk membaca buku-buku ini, untuk membuka pikiran dan hati mereka serta menuntun mereka untuk menjadi hamba yang lebih taat di hadapan Allah, memberikan suatu manfaat yang tidak ternilai harganya.

Sementara itu, akan buang-buang waktu dan tenaga saja untuk memperbanyak buku-buku lainnya yang menimbulkan kebingungan dalam pikiran orang-orang, mengarahkan mereka pada kekacauan ideologis, dan jelas-jelas tidak akan memberikan efek yang kuat dan tepat dalam menghapus keraguan di hati orang-orang, sebagaimana yang telah dibuktikan dari pengalaman-pengalaman di masa lampau. Adalah tidak mungkin bahwa buku-buku yang dibuat untuk lebih menekankan kekuatan sastra sang pengarang daripada tujuan mulia untuk menyelamatkan orang-orang dari kehilangan imannya akan memberikan dampak yang luar biasa. Mereka yang meragukan hal ini dapat dengan mudah melihat bahwa tujuan satu-satunya penulisan buku-buku Harun Yahya adalah untuk menumpas kekufuran dan untuk menyebarkan nilai-nilai moral Al-Quran. Keberhasilan dan dampak dari buku-bukunya terbukti dalam pengakuan-pengakuan yang dilontarkan oleh para pembaca.

Satu hal yang perlu diingat: alasan utama akan kekejaman yang terus berlangsung, konflik, serta aksi kejahatan lainnya yang dilangsungkan oleh sebagian besar umat manusia disebabkan telah menyebarluasnya kekufuran. Hal ini hanya dapat dituntaskan dengan cara mematahkan ideologi kekufuran melalui penyampaian keajaiban penciptaan dan nilai moral Al-Quran sehingga masyarakat dapat hidup dengan nilai-nilai tersebut. Melihat keadaan dunia saat ini, yang mengarah pada lingkup tindak kejahatan, korupsi, dan konflik, jelaslah bahwa cara tersebut perlu diterapkan dengan segera dan efektif, atau bila tidak akan terlambat.

Dalam usaha itulah, buku-buku Harun Yahya dianggap memegang peranan utama. Atas kehendak Allah, buku-buku ini akan menjadi suatu sarana bagi orang-orang di abad XXI untuk meraih kedamaian, keadilan, dan kebahagiaan yang dijanjikan Al-Quran.

